Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

10 Khutbah Hari Raya Pilihan



YUSUF ABU UBAIDAH

Judul Buku

10 KHUTBAH HARI RAYA PILIHAN

Penulis

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm

Penerbit

YUSUF ABU UBAIDAH

Muqaddimah Penyusun

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. أَمَّا بَعْدُ:

Khutbah hari raya adalah kesempatan emas untuk menyampaikan ilmu dan pesan-pesan penting kepada masyarakat agar beribadah kepada Allah ﷻ.

Buku yang ada di hadapan anda saat ini adalah kumpulan 10 Khutbah Idul Fithri dan Idul Adha yang merupakan kumpulan khutbah hari raya yang pernah kami sampaikan di beberapa kesempatan.

Sengaja kami mengumpulkannya sehingga bisa dijadikan materi bagi para ustadz dan khatib yang ingin berkhutbah, silahkan nanti di tambahi dan dikurangi sendiri sesuai dengan kebutuhan setempat.

Semoga buku ini ikhlas hanya mengharapkan pahala dari Allah dan bermanfaat bagi manusia sehingga menjadi tabungan pahala di akhirat kelak bagi penulis, pembaca dan siapapun yang menyebarkannya. Dan semoga Allah meneguhkan kita semua di atas jalan yang lurus hingga akhir kehidupan kita. Amin.

Purbalingga, 26 Dzulhijjah 1444 H.

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

Daftar Isi

Serial Khutbah ‘Idul Fithri

1. Damailah Negeriku
2. Madrasah Keimanan Dari Bulan Ramadhan
3. Bekal Mudik Ke Kampung Akhirat
4. 5 Hikmah Dari Melandanya Musibah
5. Wasiat-Wasiat Berharga Di Zaman Fitnah

Serial Khutbah ‘Idul Adha

1. Menyibak Hikmah Di Balik Ibadah Kurban
2. Kesempurnaan Agama Islam
3. Mutiara Hikmah Dari Bulan Dzulhijjah
4. Pesan-Pesan Nabi ﷺ Dalam Khutbah Arafah
5. Kunci Keselamatan Di Dunia Dan Akhirat

SERIAL KHUTBAH
'IDUL FITHRI
{1}

Damailah Negeriku

Oleh:
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

YUSUF ABU UBAIDAH

MUQADDIMAH

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ صِيَامَ رَمَضَانَ أَحَدَ أَرْكَانِ الإِسْلاَمِ, وَغَفَرَ لِمَنْ صَامَهُ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا مَا تَقَدَّمَ مِنَ الذُّنُوْبِ وَالأَثَامِ. وَنَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ذُوْ الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ. وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ أَفْضَلُ مَنْ صَلى وَزَكَّى وَصَامَ. صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْبَرَرَةِ الْكِرَامِ. وَعَلَى التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ مَا تَوَالَتْ الشُّهُوْرُ وَالأَعْوَامُ وَتَعَاقَبَتِ السَّاعَاتُ وَالأَيَّامُ. وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا. أَمَّا بَعْدُ:

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Puji dan syukur kita sanjungkan kehadirat Allah ﷻ atas segala limpahan nikmat dan anugerah yang dicurahkan kepada kita dengan tiada terhingga jumlahnya, sehingga di hari yang indah ini, di tempat yang mulia ini, kita dipertemukan oleh Sang Maha Pencipta untuk beribadah bersama, bertatap muka antar sesama dan mengungkapkan kegembiraan dan suka cita bersama. Wajah-wajah kaum muslimin hari ini berseri-seri penuh sumringah dan senyuman, lidah- lidah mereka selalu melantunkan gema takbir kebesaran Ar-Rahman, dan hati mereka berbungah-bungah untuk menyambut hari kegembiraan.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati Allah.

Waktu terus bergulir dan jarum jam terus berputar sehingga bulan suci nan mulia kini telah berlalu meninggalkan kita semua. Sungguh beruntung, para anak manusia yang mengisinya dengan mengumpulkan pundi-pundi pahala sebagai bekal Sang Maha Kuasa. Sebaliknya, sungguh merugi para hamba yang diberi kesempatan

bertemu dengannya namun tidak sukses meraih hamparan maghfiroh-Nya karena mereka telah menyia-nyiakan keagungannya.

Kita memohon agar Allah, Dzat yang maha luas rahmat-Nya agar menerima amal ibadah kita di bulan ini; puasa kita, sedekah kita, lantunan bacaan al-Qur'an kita, shalat kita dan ibadah-ibadah lainnya. Menarik sekali, dahulu diceritakan bahwa ada seorang ulama salaf yang berdo'a 6 bulan lamanya agar dipertemukan dengan Ramadhan dan berdo'a 6 bulan berikutnya agar kiranya amal ibadahnya di bulan suci diterima oleh-Nya.

Hakekat Puasa

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Sebulan penuh kita digembleng oleh Allah dengan tujuan agar kita menjadi hamba yang bertaqwa, berpacu dalam kebaikan dan mengerem semua anggota badan dari dosa dan kemaksiatan, karena puasa bukan hanya sekedar puasa perut dari rasa lapar dan dahaga, namun hakekat puasa yang sesungguhnya adalah menahan seluruh anggota tubuh dari maksiat dan dosa.

Di balik bulan puasa ini, kita dididik untuk ikhlas dalam beribadah, ittiba' (beribadah sesuai sunnah), bersatu dan saling berbagi, syukur, sabar, melawan hawa nafsu, berlomba dalam ibadah seperti shalat, membaca Al-Quran, sedekah, do'a dan pelajaran2 lainnya.

Pertanyaannya: Sudahkah kita mengambil pelajaran dari bulan Ramadhan? Sudahkan Ramadhan merubah kehidupan kita? Atau Ramadhan bagi kita hanya sekedar rutinitas saja yang datang dan berlalu begitu saja?

Urgensi Keamanan

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Tidak ragu lagi bahwa keamanan merupakan kenikmatan besar dan kebutuhan primer bagi pribadi, masyarakat dan negara, bahkan keamanan bagi manusia lebih penting daripada kebutuhan pangan. Oleh karenanya, Nabi Ibrahim عليه السلام dalam do'anya lebih mendahulukan keamanan daripada pangan.

﴿ وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَٱرْزُقْ أَهْلَهُۥ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُم بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian." (QS. Al-Baqarah: 126)

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِيْ سِرْبِهِ، مُعَافًى فِيْ جَسَدِهِ، عِنْدَهُ قُوْتُ يَوْمِهِ، فَكَأَنَّمَا حِيْزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

"Barangsiapa yang hidup secara aman perjalanannya, sehat badannya, memiliki makanan setiap harinya, maka seakan-akan terkumpul padanya nikmat dunia."[1]

Perhatikanlah, bagaimana keamanan lebih didahulukan daripada kebutuhan pangan, sebab mungkinkah seorang akan merasakan lezatnya makanana bila dia diselimuti oleh ketakutan dan kecemasan?!!. Maka tidak halal bagi seorang untuk mengusik keamanan yang sudah berjalan.

1 HR. Timidzi 2346, Ibnu Majah 4141. Lihat *Shahihul Jami'* 6042.

لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا

"Tidak halal bagi seorang muslim untuk menakuti saudara muslim lainnya."[2]

Nabi ﷺ juga bersabda:

مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّى وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لأَبِيهِ وَأُمِّه

"Barangsiapa yang mengisyaratkan kepada saudaranya dengan besi maka Malaikat akan melaknatnya sehingga dia meninggalkannya, sekalipun saudara satu bapak dan ibunya."[3]

Aduhai, kalau mengisyaratkan dengan senjata saja tidak boleh, maka bagaimana kiranya dengan aksi pengeboman dan penembakan yang merenggut nyawa, menumpahkan darah dan membuat manusia terluka-luka?!! Wahai hamba Alah, siapapun pelakunya maka bersiaplah untuk bertanggungjawab di pengadilan akhirat di hadapan Allah, karena sesungguhnya nyawa seorang muslim sangatlah mahal di sisi Allah ﷻ, sampai-sampai Nabi ﷺ bersabda:

لَزَوَالُ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا أَهْوَنُ عِنْدَ اللهِ مِنْ قَتْلِ الْمُسْلِمِ بِغَيْرِ حَقٍّ

"Hilangnya dunia beserta isinya sungguh lebih ringan di sisi Allah daripada terbunuhnya seorang muslim dengan tidak benar."[4]

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa orang yang dibunuh nanti di hari kiamat akan membawa tengkorak kepalanya dan kepala orang yang membunuhnya sembari urat lehernya bersimbah darah, lalu dia mengadu kepada Allah pemilik Arsy: "Ya Allah, ini dulu yang membunuhku", kemudian Allah ﷻ mengatakan: "Celaka kamu dan

2 HR. Abu Dawud 5004 dan Ahmad 23064 dengan sanad shahih, dishahihkan al-Albani dalam *Ghoyatul Marom* 447.

3 HR. Muslim: 2616.

4 HR. Ibnu Majah (2668), Tirmidzi (1395), Nasa'i (3998) dengan sanad shahih.

menyeretnya ke Neraka."[5]

Sahabat Utsman bin Affan ﷺ tatkala dikepung oleh para pemberontak, Abu Hurairah ﷺ mengatakan kepadanya: "Apakah kita lawan mereka? Beliau menjawab: Seandainya kamu membunuh salah satu nyawa mereka, sama saja kamu membunuh semua nyawa manusia".[6]

Maka hendaknya semua pihak untuk mengerem diri dari pertumpahan darah baik penguasa maupun rakyat, mari kita bergandengan tangan dan berangkulan membangun indonesia yang aman dan damai.

Kiat-Kiat Menggapai Keamanan Negara

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Banyak seminar digelar, acara takhsow diadakan, penelitian dilakukan tentang kiat-kiat menggapai negeri yang damai, semua menuangkan pandangannya yang berbeda-beda. Sayangnya, seringkali mereka lupa kalau keamanan adalah anugerah Allah, maka tidak ada cara untuk menggapainya kecuali dengan kiat-kiat lainnya yang disebutkan oleh Allah ﷻ, yaitu:

1. **Mentauhidkan Allah dan beribadah hanya kepada Allah serta tidak menyekutukan-Nya sedikitpun.** Allah ﷻ berfirman:

﴿ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ﴾

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat

5 HR. Thobarani dan dishahihkan al-Albani

6 Riwayat Said Bin Manshur dalam Sunan-nya

petunjuk." (QS. Al-An'am: 82)

Iman dan aman adalah dua kata yang bersaudara. Jika kita menginginkan aman maka harus ada iman, karena tanpa iman mustahil terwujud rasa aman.

Maka jika kita mendambakan kedamaian negeri ini, marilah kita bersama perkokoh keimanan kita, tauhid kita, ibadah kita hanya kepada Allah saja, sehingga tidak ada ruang segala corak kesyirikan dan khurofat dalam kehidupan kita; kepercayaan kepada ramalan, sihir dan perdukunan, jimat, pengkultusan kuburan, kirim tumbal dan sesajen, ngalap berkah yang menyimpang dan sebagainya.

Marilah kita berlomba-lomba menyibukkan diri dengan amal shalih walau Ramadhan telah berlalu karena Rabb yang kita sembah di bulan ini, juga adalah Rabb yang kita sembah di bulan lainnya juga. Janganlah kita menjadi hamba yang hanya mengenal Allah di bulan Ramadhan saja, karena garis finis ibadah kepada Allah bukanlah akhir Ramadhan namun saat ajal menjemput kita.

﴿ وَٱعۡبُدۡ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأۡتِيَكَ ٱلۡيَقِينُ ٩٩ ﴾

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)." (QS. Al-Hijr: 99)

Maka persiapkanlah bekal untuk kampung akhirat, jangan terbuai dengan fatamorgana dunia yang semu dan hina, dunia ini tak lebih dari sayap nyamuk atau bangkai binatang yang cacat tiada berharga. Lantas, untuk apa kita berebut memeras keringat dan membanting tulang hanya untuk memperebutkannya namun kita melalaikan surga yang merupakan puncak pesona kenikmatan dan kesuksesan sesungguhnya. Untuk apa kita hanya berletih membangun istana rumah dunia tapi melalaikan untuk menabung untuk membangun rumah di surga sana. Semoga Allah ﷻ mengampuni kelalaian kita semua.

2. Menegakkan hukum secara adil tanpa pilih kasih

Kemanan dan kedamaian suatu negeri terwujud bila hukum ditegakkan secara adil tanpa pilih kasih, tajam ke atas tumpul ke bawah. Rasulullah ﷺ bersabda:

حَدٌّ يُعْمَلُ بِهِ فِي الأَرْضِ خَيْرٌ لأَهْلِ الأَرْضِ مِنْ أَنْ يُمْطَرُوا أَرْبَعِينَ صَبَاحًا

"Suatu hukum yang ditegakkan di bumi lebih baik baginya daripada diberi hujan selama empat puluh hari."[7]

فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ من قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوْا إِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الشَّرِيْفُ تَرَكُوْهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الضَّعِيفُ أَقَامُوْا عَلَيْهِ الْحَدَّ. وَإِنِّي وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

"Sesungguhnya faktor penyebab kehancuran orang-orang sebelum kalian adalah apabila orang yang bangsawan di antara mereka mencuri maka mereka dibiarkan (tidak dihukum), namun apabila yang mencuri adalah rakyat kecil (miskin) maka mereka langsung dihukum. Demi Dzat yang jiwaku di tanganNya (Allah), seandainya Fathimah putri Muhammad mencuri niscaya saya akan memotong tangannya." (Muttafaq Alaihi)

Hadits ini menunjukkan bahwa ketidakadilan dalam penegakan hukum merupakan faktor kehancuran suatu negara. Maka hendak_nya bagi para penegak hukum untuk menegakkan hukum secara adil. Demikian juga kita semua, hendaknya menegakkan keadilan dalam kehidupan kita, kepada anak dan istri kita dan sesama manusia.

3. Taat kepada pemimpin

Syari'at Islam sangat menekankan tentang pentingnya taat kepada pemimpin dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan

7 HR. Nasai 4904, Ibnu Majah 2538. Lihat *Shahihul Jami'* 3130.

agama, sebab dengan taat kepada pemimpin akan teratur segala urusan, terwujudkan keamanan, terpelihara persatuan, terjaga darah manusia, dan tertunaikan hak mereka. Sebaliknya, dengan tidak taat kepada mereka maka segala urusan akan menjadi berantakan. Barangsiapa yang mempelajari dan mengamati sejarah, maka dia akan membenarkan apa yang kami katakan. Perhatikanlah bersamaku hadits Nabi ﷺ berikut:

أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّر عَلَيْكُمْ عَبْدٌ

"Aku wasiatkan kalian dengan taqwa kepada Allah dan mendengar serta taat pada pemimpin sekalipun dia adalah budak."[8]

Al-Hafizh Ibnu Rajab Al-Hanbali رحمه الله menjelaskan: "Dua kalimat ini menghimpun kebahagiaan dunia dan akhirat. Wasiat taqwa merupakan kunci kebahagiaan akhirat, sedangkan taat kepada pemimpin merupakan kunci kebahagiaan dunia".[9]

Inilah syari'at Islam yang murni, menganjurkan taat kepada pemimpin dan melarang keras memberontak mereka, mencela mereka, menyebarkan kesalahan mereka dan lain sebagainya. Semua itu demi terwujudnya keamanan dan terhindarnya kekacauan.

Hasan al-Bashri رحمه الله berkata: "Ketahuilah –semoga Allah mengampunimu- bahwa kedhaliman pemimpin adalah sebagian di antara kemurkaan Allah, sedangkan kemurkaan Allah tidaklah diobati dengan pedang, tetapi diobati dengan do'a, taubat dan meninggalkan dosa".[10]

Demikianlah kiat terbaik mengatasi segala krisis ekonomi, banyaknya bencana negeri, dan seabrek permasalahan yang menyelimuti bangsa ini yaitu dengan kembali ke haripan Allah, bersimpuh, bermunajat kepada Allah, meramaikan rumah-rumah Allah

8 Shahih. HR. Ahmad 4/126-127, Abu Dawud 4607, Tirmidzi 2676, Ibnu Majah 42, 43, dll.

9 *Jami'ul Ulum wal Hikam* 2/116-117.

10 *Asy-Syari'ah* oleh al-Ajurri hlm. 38.

dan rumah kita dengan rumah kita dengan ibadah agar kita bisa menginjakkan kaki ke surga dengan bergandengan tangan bersama keluarga tercinta.

4. Mensyukuri nikmat Allah ﷻ

Negeri kita indonesia adalah negeri yang kaya akan kekayaan alam, penduduk yang ramah, dan keadaan yang kondusif aman. Maka ini harus disyukuri. Syukur nikmat bukan hanya dengan ucapan al hamdulillah, tetapi dengan hati, lisan dan anggota badan; memuji Allah secara lisan dan mengakuinya dalam hati serta menggunakannya dalam ketaatan kepada Allah. Abu Hazim mengatakan: "Setiap nikmat yang tidak mendekatkanmu kepada Allah maka itu adalah petaka".

Apabila suatu bangsa tidak bersyukur kepada Allah ﷻ, kita malah kufur akan nikmat dengan dosa dan kemaksiatan yang kita lakukan maka jangan heran bila Allah menggantikan keamanan menjadi kepanikan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ ٱللَّهِ فَأَذَٰقَهَا ٱللَّهُ لِبَاسَ ٱلْجُوعِ وَٱلْخَوْفِ بِمَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾ ﴾

"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat." (QS. An-Nahl: 112)

5. Doa

Ramadhan mengajari kita untuk banyak berdo'a dan bermunjat kepada Sang Maha Pemurah, karena do'a adalah kunci semua

kebaikan dan senjata seorang mukmin yang paling utama. Nabi ﷺ juga menyebutkan bahwa salah satu tiga jenis do'a yang tidak akan ditolak oleh Allah adalah do'a orang berpuasa.

Apalagi di zaman fitnah, kita sebagai hamba yang lemah sangat membutuhkan pertolongan dan hidayah dari Allah. Rasulullah ﷺ memerintahkan agar umatnya berlindung kepada Allah ﷻ dari fitnah-fitnah:

تَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ

"Berlindunglah kepada Allah dari fitnah-fitnah yang tampak dan yang tidak tampak."[11]

Mari kita memperbanyak do'a agar Allah mengampuni dosa-dosa kita, melembutkan hati kita yang keras karena kita sering berbuat dosa tetapi kita sering menghayal bahwa kita adalah calon penduduk surga, padahal Nabi Adam عليه السلام dikeluarkan dari surga hanya karena satu dosa.

Jika kamu tidak bisa bersaing dengan orang shalih dalam amal kebaikan mereka maka bersainglah dengan mereka dalam isak tangis karena dosa mereka.

Jangan lupa doakan untuk orang-orang tercinta, orang tua kita yang menyayangi kita semenjak kecil, suami, istri dan anak-anak agar bisa berkumpul bersama kelak di surga.

Selipkan do'a di tengah kebahagian kita berhari raya untuk saudara-saudara kita yang tertindas di belahan dunia, terutama di Gaza Palestina. Semoga Allah menolong mereka, menguatkan mereka, merahmati yang meninggal diantara mereka dan mengampuni kita karena kita sering melupakan mereka.

Do'akan pula untuk para pemimpin kita. Saudaraku, daripada

11 Diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih*-nya 4:2199

engkau menghina dan mencela pemimpinmu sendiri yang hanya akan menambah totalan saldo dosamu nanti, mendingan engkau mendoakan kebaikan untuk pemimpinmu karena kebaikan pemimpin juga kebaikan rakyat dan negeri.

Do'akan pula untuk para wanita dan para pemuda kita agar Allah ﷻ menjaga mereka dari segala fitnah.

PENUTUP

Akhirnya, kami ucapkan ucapan selamatkan yang dicontohkan para sahabat dalam keadaan seperti ini *"Taqobbalahhu Minna wa Minkum"* (Semoga Allah menerima amal ibadah kita semua).

Dan marilah kita bersama menutup khutbah ini dengan do'a secara khusyu' dan menghadirkan hati dan kami harapkan kepada semua untuk mengaminkannya.

- Ya Allah, ya Rabb kami, hanya kepada-Mu kami berdo'a dan bermunajat, hanya kepada Engkau kami bersujud dan bersimpuh.
- Ya Allah, dari lubuk hati yang paling dalam, kami mengakui bahwa kami adalah hamba-hamba-Mu yang berlumuran dengan dosa, kami seringkali melalaikan perintah-Mu dan menerjang larangan-Mu, tetapi kami selalu menghayal menjadi ahli surgaMu, maka ampunilah dosa-dosa kami.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa-dosa kedua orang tua kami, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah menyayangi kami sejak kecil.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa keluarga kami, orang tua kami, istri dan anak-anak kami serta saudara-saudari kami semuanya.
- Ya Allah, jadikanlah istri dan anak-anak kami permata dan penyejuk hati kami Dan kumpulkan kami bersama mereka

kelak di surga.

- Ya Allah, janganlah engkau sisakan sebuah dosa seorang dari kami yang berkumpul di lapangan ini kecuali Engkau telah mengampuninya, dan suatu hutang kecuali engkau melunasinya, sakit kecuali engkau menyembuhkannya, dan kesusahan kecuali Engkau memudahkannya.
- Ya Allah, perbaikilah keadaan kami, sucikanlah hati kami, dan jadikanlah negeri kami negeri yang aman dan penuh keberkahan. Jagalah negeri kami dari bencana, kekacauan dan pertumpahan darah.
- Ya Allah, berikanlah pemimpin terbaik untuk kami yang mampu menjaga keamanan negeri kami dan menegakkan agama dan keadilan, berikalah hidayah dan taufiq-Mu kepada para pemimpin kami dalam menjalankan amanah-Mu yang dipikulkan di pundak mereka dengan sebaik-baiknya. Berikanlah ketaqwaan di hati mereka dan kekuatan pada mereka untuk menegakkan keadilan dan keamanan sesuai dengan syariat-Mu.
- Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami yang tertindas di belahan dunia, terutama di Gaza Palestina dan lain sebagainya, angkatlah huru hara dari mereka, ampunilah yang gugur dari mereka, sembuhkanlah yang sakit diantara mereka, berikanlah kemenangan kepada para mujahidin di sana dan ampunilah dosa-dosa kami yang sering melupakan penderitaan mereka.
- Ya Allah, jagalah para wanita kami, pemuda kami dan anak-anak kami dari segala kerusakan moral dan pemikiran.
- Ya Allah, kami memohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, amal yang diterima di sisi-Mu.
- Ya Allah, terimalah amal ibadah kami selama di bulan Ramadhan ini; puasa, shalat, sedekah dan bacaan Qur'an serta ibadah lainnya.

- Ya Allah, kami memohon kepada-Mu surga dan hindarkanlah kami dari neraka.

Demikianlah khutbah yang dapat kami sampaikan, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan, dan terima kasih atas segala perhatian. *Was Salamu alaikum warohmatullahi wabarokatuhu.*

SERIAL KHUTBAH
'IDUL FITHRI
{ 2 }

Madrasah Keimanan
Dari Bulan Ramadhan

Oleh:
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

YUSUF ABU UBAIDAH

MUQADDIMAH

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ صِيَامَ رَمَضَانَ أَحَدَ أَرْكَانِ الإِسْلاَمِ, وَغَفَرَ لِمَنْ صَامَهُ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا مَا تَقَدَّمَ مِنَ الذُّنُوْبِ وَالأَثَامِ. وَنَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ذُوْ الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ. وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ أَفْضَلُ مَنْ صَلى وَزَكَّى وَصَامَ. صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْبَرَرَةِ الْكِرَامِ. وَعَلَى التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ مَا تَوَالَتْ الشُّهُوْرُ وَالأَعْوَامُ وَتَعَاقَبَتِ السَّاعَاتُ وَالأَيَّامُ. وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا. أَمَّا بَعْدُ:

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Puji dan syukur kita sanjungkan kehadirat Allah ﷻ atas segala limpahan nikmat dan anugerah yang dicurahkan kepada kita dengan tiada terhingga jumlahnya, sehingga di hari yang indah ini, di tempat yang mulia ini, kita dipertemukan oleh Sang Maha Pencipta untuk beribadah bersama, bertatap muka antar sesama dan mengungkapkan kegembiraan dan suka cita bersama. Wajah-wajah kaum muslimin hari ini berseri-seri penuh sumringah dan senyuman, lidah- lidah mereka selalu melantunkan gema takbir kebesaran Ar-Rahman, dan hati mereka berbungah-bungah untuk menyambut hari kegembiraan.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati Allah.

Waktu terus bergulir dan jarum jam terus berputar sehingga bulan suci nan mulia kini telah berlalu meninggalkan kita semua. Sungguh beruntung, para anak manusia yang mengisinya dengan pintu-pintu surga dan sungguh merugi para hamba yang diberi kesempatan bertemu dengannya namun tidak sukses meraih lautan

dan hamparan maghfiroh-Nya karena mereka telah menyia-nyiakan keagungannya.

Kita memohon agar Allah, Dzat yang maha luas rahmat-Nya agar menerima amal ibadah kita di bulan ini; puasa kita, sedekah kita, lantunan bacaan al-Qur'an kita, shalat kita dan ibadah-ibadah lainnya. Menarik sekali, dahulu diceritakan bahwa ada seorang ulama salaf yang berdo'a 6 bulan lamanya agar dipertemukan dengan Ramadhan dan berdo'a 6 bulan berikutnya agar kiranya amal ibadahnya di bulan suci diterima oleh-Nya.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati Allah.

Sejenak, kami mengajak kepada diri kami pribadi dan para jama'ah semua yang di sini untuk merenungkan sebuah renungan dengan penuh menghadirkan hati: Sudah berapa kali kita mendapati Ramadhan. Sudah berapa banyak kita menjalankan ibadah puasa?! Namun, sebuah pertanyaan yang menggelitik hati kita semua untuk bersama-sama kita temukan jawabannya:

Apakah setelah sekian lama kita berpuasa, kita telah meraih butir-butir pelajaran berharga dari bulan Ramadhan yang mulia?!

Apakah setelah sekian kali kita berpuasa, lalu puasa membuahkan perubahan pada diri kita akhlak kita dan ibadah kita?!!

Apakah puasa yang bertujuan membuahkan nilai-nilai ketaqwaan sudah tidak relevan pada zaman kita?

Ataukah Ramadhan bagi kita hanya sekedar rutinitas dan adat belaka yang datang dan berlalu begitu saja?!

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati Allah.

Sejatinya bulan Ramadhan merupakan sekolah keimanan bagi para hamba. Idealnya, puasa yang Allah ﷻ wajibkan merupakan

madrasah untuk membentuk jiwa yang suci, yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Banyak sekali pelajaran-pelajaran berharga dan pendidikan iman serta akhlak dari Ibadah puasa yang dapat kita petik darinya, karena kita yakin dengan seyakin-yakinnya bahwa semua syari'at Allah pasti mendatangkan kebaikan bagi kita semua. Di antara pelajaran penting dari ibadah puasa Ramadhan adalah:

1. Ikhlas

Ramadhan mengajarkan kepada kita arti pentingnya keikhlasan dalam beribadah yang merupakan pondasi semua amalam ibadah seorang hamba. Dalam ibadah puasa secara khusus Nabi ﷺ telah bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barangsiapa yang puasa di bulan Ramadhan karena keimanan dan mengharap pahala Allah, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu."[1]

Dalam puasa, hampir mustahil jika seorang berpuasa kepada dan untuk selain Allah karena puasa adalah rahasia antara hamba dengan Rabbnya. Apabila dalam puasa, kita mengikhlaskan dan memurnikan niat tulus karena Allah dan untuk Allah semata, maka demikian pula setiap amalan ibadah kita, marilah kita ikhlaskan murni hanya untuk Allah semata. Ingatlah, bahwa sebesar dan semulia apapun ibadah yang kita lakukan tetapi bila tidak didasari ikhlas karena Allah ﷻ maka hanya sia-sia belaka, tiada berguna.

Hal ini mengingatkan kita akan hakekat tauhid yang sebenarnya, sehingga kita hanya beribadah kepada Allah semata, shalat, puasa, doa, menyembelih dan lain sebagainya, kita hanya menyerahkannya kepada Allah ﷻ, bukan kepada selain Allah baik para wali, kuburan dan sebagainya. *Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'inu.*

1 HR. Bukhari dan Muslim

Inilah hakekat tauhid yang karenanya Allah menciptakan kita, mengutus para nabi dan rasul-Nya, menurunakan kitab-kitabnya, menciptakan surge dan neraka, bahkan Al-Qur'an diawali dengan surat al-Fatihah yang berisi tauhid dan diakhiri dengan surat an-Naas yang berisi kandungan tauhid sebagai bukti bahwa Al-Quran, isi intisarinya adalah tauhid dan sebagai pelajaran bagi kita bahwa sebagaimana kita membuka hidup ini dengan tauhid maka marilah kita menutup hidup kita ini dengan tauhid.

2. Mutaba'ah

Ramadhan mengajarkan kita betapa pentingnya arti *ittiba'* (meneladani dan mencontoh) Nabi ﷺ yang mulia dalam tata cara beribadah dan beragama. Marilah kita coba renungkan bersama: "Dengan perkembangan zaman dan segala tuntutannya yang begitu kompleks, namun bukankah semua umat Islam di belahan dunia manapun sepakat bahwa puasa Ramadhan adalah di siang hari, bukan di malam hari?!!. Adakah seorang muslim yang berani menggugat dan ingin merubahnya ke malam hari dengan alasan perubahan zaman?!!

Ibadah dan agama bukan berdasarkan perasaan, logika dan hawa nafsu atau apa kata kebanyakan orang, namun agama berdasarkan wahyu Allah yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad ﷺ yang mulia. Betapapun kita ikhlas dalam beribadah tetapi kalau tidak sesuai dengan sunnah Nabi ﷺ maka tertolak dan tidak diterima.

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

"Barangsiapa yang mengamalkan suatu amalan yang tidak ada contohnya dari kami maka tertolak".

Saudaraku, Jika dalam berpuasa, kita dihasung untuk meniru dan meneladani bagaimana puasa Nabi ﷺ karena akan membawa kepada kebaikan, sebagaimanadalam hadits:

لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوْا الْفِطْرَ وَ أَخَّرُوْا السَّحُوْرَ

"Manusia akan senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka puasa dan mengakhirkan sahur."[2]

Maka demikian pula dalam setiap ibadah dan sisi kehidupan lainnya, baik shalat, haji, dzikir, sholawat, berumah tangga, berbisnis dan berpolitik dan bertatanegara, marilah kita berusaha untuk meniru agar sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ sebagai suri tauladan kita agar amal kita diterima dan diberkahi oleh Allah ﷻ.

3. Taqwa dan Muroqobah

Meraih derajat taqwa merupakan tujuan pokok ibadah puasa. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa." (QS. Al-Baqarah: 183)

Taqwa artinya takut kepada Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya sesuai dengan sunnah Rasulullah ﷺ. Mungkin kita bertanya dalam hati sendiri: "Sudah sekian kali kita berpuasa namun mengapa hingga kini nilai-nilai ketaqwaan itu tetap tipis tiada bertambah?! Apa gerangan yang salah dengan diri kita?!!"

Seorang yang berpuasa dia tidak akan berbuka sekalipun dia berada di kamar seorang diri, sekalipun tidak ada manusia yang mengetahuinya, karena merasa takut dan merasa diawasi oleh

2 Bukhari Muslim

Allah dalam semua gerak-geriknya.

Demikianlah hendaknya kita dalam setiap saat merasa takut dan diawasi oleh Allah di manapun kita berada dan kapanpun juga, terlebih pada zaman kita ini dimana alat-alat kemaksiatan begitu mudah dikomsumsi, maka ingatlah bahwa itu adalah ujian agar Allah mengetahui siapa di antara hamba-Nya yang takut kepada-Nya.

Andai saja para pemimpin dan petinggi negeri ini meraih pelajaran ini, maka kita tidak akan banyak mendengar kasus kriminal KKN yang melilit negara dan merajalela diberitakan di media setiap malam dan pagi, karena dia merasa diawasi oleh Allah yang maha luas pengawasannya bukan takut dengan KPK semata. Dulu 'Iyadh bin Ghunmin (gubernur khalifah Umar) mengatakan: "Demi Allah, seandainya aku digergaji, itu lebih aku sukai daripada aku berkhianat (KKN) seperak uang sekalipun".[3]

4. Persatuan

Bersatu dan tidak berpecah belah merupakan suatu prinsip yang diajarkan Islam dalam banyak Al-Qur'an dan hadits. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱعْتَصِمُواْ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُواْ ﴾

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai." (QS. Ali Imran: 103)

Dalam puasa, Nabi ﷺ bersabda:

الصَّوْمُ يَوْمَ يَصُوْمُ النَّاسُ وَالْفِطْرُ يَوْمَ يُفْطِرُ النَّاسُ

"Puasa itu hari manusia berpuasa dan hari raya itu hari manusia

3 *Shifat Shofwah* 1/277 oleh Ibnul Jauzi

berhari raya.[4]

Ya, demikianlah ajaran Islam yang mulia. Lantas kenapa kita harus berpecah belah dan berpartai-partai, fanatik terhadap kelompok dan golongan masing-masing serta mencakar golongan lain, padahal Sesembahan kita satu, rasul kita satu, ka'bah kita satu dan al-Qur'an kita satu?! Oleh karenanya, marilah kita rapatkan barisan kita dan rajut persatuan dengan di atas al-Qur'an dan sunnah.

Dan diantara kita menuju persatuan adalah dengan taat kepada pemimpin kita. Oleh karenanya, siapapun yang menang dan terpilih sebagai pemimpin negeri ini sekalipun mungkin tidak sesuai dengan pilihan dan haapan sebagian kita, maka marilah kita laksanakan kewajiban kita sebagai rakyat yaitu mendengar dan taat kepadanya sebagaimana ajaran al-Qur'an dan sunnah selagi tidak memerintahkan kepada maksiat. Nabi ﷺ bersabda:

أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَ الْسَّمْعِ وَ الْطَّاعَةِ وَ إِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا

"Aku wasiatkan kepada kalian dengan taqwa kepada Allah dan mendengar serta taat (kepada pemimpin) sekalipun dia adalah budak Habsyi (orang hitam)".[5]

Semua itu demi menjaga persatuan dan menjaga stabilitas keamanan negara, karena kemanan adalah sesuatu yang sangat mahal harganya, lebih dari makanan dan minuman.

5. Kembali kepada Ajaran Al Quran

Bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya al-Qur'an yang berisi petunjuk bagi umat manusia. Allah ﷻ berfirman:

﴿ شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٍ مِّنَ

4 HR. Tirmidzi no. 697 dan dishahihkan al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 224

5 Diriwayatkan oleh Imam Ahmad 4/126-127, Abu Dawud 4607, Tirmidzi 2676, Ibnu Majah 42,43 dll, dishahihkan Al-Albani dalam *Irwaul Ghalil* 2455.

﴿ ٱلْهُدَىٰ وَٱلْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ ﴾

"Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu." (QS. Al-Baqarah: 185)

Maka hal ini memberikan pelajaran kepada kita kaum muslimin agar kembali kepada ajaran Al-Qur'an dengan membacanya, memahami isinya, mengamalkannya, dan menjadikannya sebagai cahaya dalam menapaki kehidupan ini.

Tidaklah kehinaan yang menimpa kaum muslimin pada zaman sekarang kecuali disebabkan karena jauhnya mereka dari Al-Qur'an dan sunnah.

Demikian pula bencana demi bencana yang menimpa negeri ini dari tsunami, banjir, tanah longsor, lumpur panas, meletusnya gunung dan sebagainya, salah satu faktor penyebab semua itu adalah karena perbuatan dosa umat manusia. Allah menimpakan bencana tersebut agar mereka segera menyadari dan kembali kepada ajaran agama yang suci. Allah ﷻ berfirman :

﴿ ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ ﴾

"Telah nampak kerusakan di daratan dan lauatan disebabkan ulah perbuatan manusia." (QS. Ar-Ruum: 41)

Demi Allah, sesungguhnya kemaksiatan itu sangat berpengaruh pada keamanan suatu negeri, kenyamanan, dan perekonomian rakyat. Dan sebaliknya keimanan dan amal shalih adalah penyebab keberkahan.

6. Kasih sayang terhadap sesama

Bulan Ramadhan mengajarkan kepada kita untuk berbagi bersama dan menebar kasih dan cinta kepada sesame terutama kepada saudara kita yang lemah dari para fakir misikin, anak yatim, janda an sebagainya. Oleh karenanya, Nabi kita Muhammad ﷺ sangat dermawan di bulan ini lebih dari hembusan angin yang kencang.

Nabi ﷺ juga bersabda:

مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرُ أَنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

"Barangsiapa yang memberi makan kepada orang yang berpuasa, maka baginya pahala semisal orang yang berpuasa, tanpa dikurangi dari pahala orang yang berpuasa sedikitpun."[6]

Demikian juga setelah Ramadhan usai, kita diwajibkan untuk mengeluarkan zakat fithri kepada orang yang fakir dan miskin papa. Hal ini menunjukkan bahwa Islam bukan hanya menganjurkan hubungan baik dengan Sang pencipta, namun juga memerintahkan hubungan yang baik antar sesama.

Islam adalah agama yang rahmat (kasih sayang) kepada sesama. Bagaimana tidak, di antara nama Allah adalah Rahman dan Rahim (Maha penyayang), Nabi Muhammad juga adalah penyayang, Al-Qur'an juga penyayang, bahkan Islam memerintahkan untuk sayang kepada binatang, lantas bagaimana mungkin ajaran Islam yang kita cintai bersama ini tidak menganjurkan umatnya untuk berbuat kasih sayang kepada sesama?!

Oleh karenanya, di tengah kegembiraan kita di hari ini, jangan lupakan saudara-sauadara kita yang dirundung kesedihan, terutama saudara-saudara kita di Palesthina di Ghaza yang tengah tertindas oleh agresi kebiadaban dan kebrutalan kaum Yahudi yang

6 HR. Tirmidzi no. 807 dan dishahihkan al-Albani

membantai saudara-sauadara kita di sana sehingga ratusan jiwa telah meninggal dunia dan ribuan manusia terluka-luka.

Maka jangan lupa selipkanlah do'a dalam munajatmu untuk saudara-saudara kita di sana agar Allah lekas memberikan pertolongan kepada mereka, menyembuhkan yang terluka diantara mereka dan merahmati yang meninggal diantara mereka serta meluluhlantahkan kepongahan musuh-musuh mereka. Karena kita adalah umat bersaudara, bukankah Nabi ﷺ menggambarkan umat Islam sesame mereka bagaikan satu jasad dan satu bangunan?!!

7. Akhlaq yang baik

Puasa tidak hanya menahan makan dan minum semata. Akan tetapi lebih dari itu, yaitu menahan anggota badan dari bermaksiat kepada Allah ﷻ. Menahan mata dari melihat yang haram, menjauhkan telinga dari mendengar yang haram, menahan lisan dari mencaci dan menggibah, menjaga kaki untuk tidak melangkah ke tempat maksiat. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّوْرِ وَالْعَمَلَ بِهِ وَالْجَهْلَ فَلَيْسَ لِلّٰهِ حَاجَةٌ أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

"Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan amalannya serta kebodohan, maka Allah tidak butuh dia meninggalkan makan dan minumnya."[7]

Subhanallah, andai saja kita memahami hakekat puasa yang sebenarnya maka akan terwujudkan hasil gemilang pada diri kita sehingga kita menjadi hamba yang menghiasi diri dengan akhlak mulia, tiada bertutur kata kecuali kebajikan dan tiada berbuat kecuali mendatangkan pahala. Ya Allah jadikanlah kami hamba-hamba yang berakhlak mulia.

7 HR. Bukhari dan Muslim

8. Pendidikan anak

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim diceritakan bahwa wanita para sahabat menyuruh anak-anak mereka berpuasa, lalu apabila ada seorang anak yang menangis minta makan maka dibuatkan mainan sehingga lupa hingga datang waktu berbuka.

Demikianlah hendaknya orang tua, mendidik anak-anak mereka dalam ibadah dan ketaatan kepada Allah. Ingatlah wahai kaum muslimin wal muslimat, anak merupakan anugerah dan nikmat dari Allah sekaligus amanat dan titipan Allah pada pundak kita yang akan diminiati pertanggung jawabannya kelak di hadapan Allah ﷻ. Apakah kita mampu menjaga kesucian fithrahnya ataukah kita telah menodai dan mengotori putih dan jernihnya fithrah mereka?!

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِه

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya."[8]

Marilah kita didik anak kita dengan keimanan, ibadah, dan ketaatan serta hindarkan mereka dari teman-teman jelek yang kerapkali meracuni anak-anak kita. Hal ini lebih ditekankan lagi pada zaman ini di mana pergaulan, pengaruh dan polusi-polusi kesucian anak begitu semarak mencari mangsanya sehingga sedikit sekali yang selamat darinya. Lihatlah mana anak-anak muda sekarang yang aktif di masjid?! Mana anak-anak muda sekarang yang siap menjadi imam shalat dan khothib jum'at?!!

9. Berjuang Melawan hawa nafsu

Dalam puasa, seorang muslim dituntut untuk sabar dan berjuang melawan hawa nafsunya, dia harus sabar menahan rasa lapar

8 HR. Bukhari dan Muslim

dan dahaga serta keinginan bersenggama yang sangat disenangi oleh nafsu manusia. Dia lawan kemauan hawa nafsu tersebut untuk mendapatkan ridha dan kecintaan Sang kekasihnya yang di atas langit sana.

Demikianlah hendaknya setiap kita wahai kaum muslimin harus lebih mengedepankan cinta Allah daripada kemauan hawa nafsu yang kerapkali mengajak kepada kemaksiatan dan kubangan dosa.

﴿ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّىٓ ۚ إِنَّ رَبِّى غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٣﴾ ﴾

"Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku." (QS. Yusuf: 53)

Terutama pada zaman kita sekarang, dimana godaan dan rayuan perbuatan dosa begitu mengangah dan terbuka, maka marilah kita semua menguatkan pondasi keimanan dan pasak ketaqwaan dalam sanubari qolbu kita untuk menggapai dan meraih kecintaan Allah ﷻ.

10. Konsisten/Terus diatas ketaatan

Ibadah puasa mengajarkan kepada kita untuk tetap konsisten dalam ketaatan. Oleh karena itu, perhatikanlah hadits berikut:

عَنْ عَائِشَةَ – رضى الله عنها – قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ – صلى الله عليه وسلم – إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ ، وَأَحْيَا لَيْلَهُ

"Adalah Nabi ﷺ apabila memasuki sepuluh akhir bulan Ramadhan beliau bersungguh-sungguh ibadah, menghidupkan malam dan membangungkan keluarganya."[9]

Jadi, sekalipun Ramadhan sudah berlalu meninggalkan kita bukan berarti telah terputus amal ibadah sampai di sana saja, tetapi

9 HR. Bukhari Muslim

masih terbuka lebar pintu-pintu pahala dan surge lainnya setelah Ramadhan hingga ajal menjemput kita.

﴿ وَٱعۡبُدۡ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأۡتِيَكَ ٱلۡيَقِينُ ٩٩ ﴾

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)." (QS. Al-Hijr: 99)

Bila di bulan Ramadhan ada shalat terawih maka ingatlah bahwa di sana masih ada shalat malam. Bila di bulan Ramadhan kita berpuasa ingatlah bahwa di sana ada puasa-puasa sunnah seperti senin kamis, puasa dawud dan sebagainya, bahkan di bulan ini setelah Ramadhan Nabi ﷺ menganjurkan agar kita mengiringinya dengan puasa enam hari Syawal. Beliau bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَهْرِ

"Barangsiapa berpuasa Ramadhan kemudian berpuasa enam hari bulan Syawwal, maka dia seperti berpuasa satu tahun penuh."[10]

Demikian pula ibadah-ibadah lainnya seperti sedekah, membaca al-Qur'an, berdo'a dan lain sebagainya, hendaknya tetap kita lakukan sekalipun sudah selesai Ramadhan.

Penutup dan Do'a

Akhirnya, kami ucapkan ucapan selamatkan yang dicontohkan para sahabat dalam keadaan seperti ini *"Taqobbalahhu Minna wa Minkum"* (Semoga Allah menerima amal ibadah kita semua).

Dan marilah kita bersama menutup khutbah ini dengan do'a secara khusyu' dan menghadirkan hati dan kami harapkan kepada semua untuk mengaminkannya.

10 HR. Muslim

- Ya Allah, ya Rabb kami, hanya kepada-Mu kami berdo'a dan bermunajat, hanya kepada Engkau kami bersujud dan bersimpuh.
- Ya Allah, dari lubuk hati yang paling dalam, kami mengakui bahwa kami adalah hamba-hamba-Mu yang berlumuran dengan dosa, kami seringkali melalaikan perintah-Mu dan menerjang larangan-Mu, maka ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa keluarga kami, orang tua kami, istri dan anak-anak kami serta saudara-saudari kami semuanya. Tiada yang sanggup menggampuninya kecuali hanya Engkau saja.
- Ya Allah, janganlah engkau sisakan sebuah dosa seorang dari kami kecuali Engkau telah mengampuninya, dan suatu hutang kecuali engkau melunasinya, sakit kecuali engkau menyembuhkannya, dan kesusahan kecuali Engkau memudahkannya.
- Ya Allah, perbaikilah keadaan kami, sucikanlah hati kami, dan jadikanlah negeri kami negeri yang aman dan penuh keberkahan.
- Ya Allah, berikanlah hidayah dan taufiq-Mu kepada para pemimpin kami dalam menjalankan amanah-Mu yang dipikulkan di pundak mereka dengan sebaik-baiknya. Berikanlah ketaqwaan di hati mereka dan kekuatan pada mereka untuk menegakkan keadilan dan keamanan sesuai dengan syariat-Mu.
- Ya Allah, berikanlah pertolongan-Mu untuk saudara-sauadara kami yang tertindas di Palestina dan Ghaza, satukan barisan para pejuang mereka, rahmatilah yang meninggal di antara mereka serta sembuhkanlah yang sakit di antara mereka.
- Ya Allah, perlihatkanlah kepada kami kejaiban kekuasaan-Mu, hancurkanlah para musuh-musuh-Mu yang membantai saudara kita di sana dengan penuh kesombongan dan kebrutalan, luluhlantahkan mereka semua Ya Allah, engkau adalah Dzat yang maha kuat lagi perkasa.
- Ya Allah, jadikanlah istri dan anak-anak kami permata dan penyejuk hati kami serta jagalah para wanita kami, pemuda kami

dan anak-anak kami dari segala kerusakan moral dan pemikiran.

- Ya Allah, kami memohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, amal yang diterima di sisi-Mu.
- Ya Allah, terimalah amal ibadah kami selama di bulan Ramadhan ini; puasa, shalat, sedekah dan bacaan Qur'an serta ibadah lainnya.

Demikianlah khutbah yang dapat kami sampaikan, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan, dan terima kasih atas segala perhatian. *Was Salamu alaikum warohmatullahi wabarokatuhu.*

SERIAL KHUTBAH
'IDUL FITHRI
{ 3 }

Bekal Mudik
Ke Kampung Akhirat

Oleh:
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

YUSUF ABU UBAIDAH

MUQADDIMAH

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ صِيَامَ رَمَضَانَ أَحَدَ أَرْكَانِ الإِسْلاَمِ, وَغَفَرَ لِمَنْ صَامَهُ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا مَا تَقَدَّمَ مِنَ الذُّنُوْبِ وَالأَثَامِ. وَنَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ذُوْ الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ. وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ أَفْضَلُ مَنْ صَلى وَزَكَّى وَصَامَ. صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْبَرَرَةِ الْكِرَامِ. وَعَلَى التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ مَا تَوَالَتْ الشُّهُوْرُ وَالأَعْوَامُ وَتَعَاقَبَتِ السَّاعَاتُ وَالأَيَّامُ. وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا. أَمَّا بَعْدُ:

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Puji dan syukur kita sanjungkan kehadirat Allah atas segala limpahan nikmat dan anugerah yang dicurahkan kepada kita dengan tiada terhingga jumlahnya, sehingga di hari yang indah ini, di tempat yang mulia ini, kita dipertemukan oleh Sang Maha Pencipta untuk beribadah bersama, bertatap muka antar sesama dan mengungkapkan kegembiraan dan suka cita bersama. Wajah-wajah kaum muslimin hari ini berseri-seri penuh sumringah dan senyuman, lidah- lidah mereka selalu melantunkan gema takbir kebesaran Ar-Rahman, dan hati mereka berbungah-bungah untuk menyambut hari kegembiraan.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati Allah.

Waktu terus bergulir dan jarum jam terus berputar sehingga bulan suci nan mulia kini telah berlalu meninggalkan kita semua. Sungguh beruntung, para anak manusia yang mengisinya dengan pintu-pintu surga dan sungguh merugi para hamba yang diberi kesempatan bertemu dengannya namun tidak sukses meraih

lautan dan hamparan maghfiroh-Nya karena mereka telah menyia-nyiakan keagungannya.

Kita memohon agar Allah, Dzat yang maha luas rahmat-Nya agar menerima amal ibadah kita di bulan ini; puasa kita, sedekah kita, lantunan bacaan al-Qur'an kita, shalat kita dan ibadah-ibadah lainnya. Menarik sekali, dahulu diceritakan bahwa ada seorang ulama salaf yang berdo'a 6 bulan lamanya agar dipertemukan dengan Ramadhan dan berdo'a 6 bulan berikutnya agar kiranya amal ibadahnya di bulan suci diterima oleh-Nya.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Satu hal penting yang harus selalu kita renungkan bersama dalam akal pikiran dan hati kita semua bahwa seorang hamba sejak dia dilahirkan ke muka bumi ini, pada hekakatnya sedang berkelana, merantau dan mengembara menuju akhirat yang merupakan kampung aslinya. Waktu terus berjalan, setiap pergantian waktu pada hekakatnya semakin dekat ajalnya dan dia akan sampai pada tujuan perjalanan.

Rasulullullah ﷺ pernah memberikan gambaran menawan tentang kehidupan dunia,

مَالِي وَلِلدُّنْيَا، مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلاَّ كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا

"Apa peduliku dengan dunia. Tidaklah aku di dunia ini melainkan seperti pengembara yang beristirahat sejenak di bawah pohon, lalu dia akan pergi meninggalkannya".[1]

Oleh karenanya, Rasulullah ﷺ mengajarkan sikap yang benar dalam kehidupan di dunia dengan sabdanya:

1 HR. Ahmad, Tirmidzi, dan dishahihkan Al Albani

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

"Jadilah kamu di dunia seperti orang asing atau orang yang sedang melakukan perjalanan."[2]

Jika kita di dunia ini ketika akan melakukan perjalanan pasti membutuhkan bekal dalam perjalanan, baik dengan menyiapkan makanan, pakaian, HP dan uang serta bekal-bekal penting lainnya. Lantas, bagaimana dengan perjalanan kita menuju akhirat, tentu lebih membutuhkan bekal bukan?!

Umar bin Abdul Aziz رَحِمَهُ اللهُ mengatakan:

إِنَّ لِكُلِّ سَفَرٍ زَادًا لاَ مَحَالَةَ، فَتَزَوَّدُوْا مِنَ الدُّنْيَا لِلآخِرَةِ

"Setiap perjalanan pasti butuh bekal, maka berbekalah untuk perjalanan kalian di dunia ini menuju akhirat".

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Tanyakan pada hati kita masing-masing: Lantas bekal apakah yang sudah kita siapkan dalam perjalanan menuju akhirat ini?! Ada beberapa bekal yang perlu sekali kita siapkan sejak sekarang untuk perjalanan menuju kampung akhirat, diantaranya:

Bekal Pertama: Iman dan Tauhid

Ini merupakan bekal yang paling utama karena ia adalah kunci semua kebahagian dan kebaikan di dunia dan di akhirat. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

﴿ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾ ﴾

"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang

2 HR. al Bukhâri (no. 6053)

manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa." Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya." (QS. Al-Kahfi: 110)

Nabi ﷺ juga bersabda:

مَنْ لَقِيَ اللهَ لاَيُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَقِيَهُ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ .

"Barangsiapa yang berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya maka dia akan masuk surga. Adapun siapa yang berjumpa dengan Allah dalam keadaan menyekutukan Allah maka akan masuk neraka".[3]

Ramadhan mengajarkan kepada kita arti pentingnya keikhlasan dalam beribadah yang merupakan pondasi semua amalam ibadah seorang hamba. Dalam ibadah puasa secara khusus Nabi ﷺ telah bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Barangsiapa yang puasa di bulan Ramadhan karena keimanan dan mengharap pahala Allah, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu.[4]

Saudaraku, sebagaimana kita puasa hanya untuk Allah, maka demikian juga berbagai macam ibadah lainnya, kita serahkan hanya kepada Allah semata, shalat, puasa, doa, menyembelih dan lain sebagainya, bukan kepada selain Allah baik para wali, kuburan dan sebagainya. *Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'inu.*

3 HR. Muslim

4 HR. Bukhari dan Muslim

Inilah hakekat tauhid yang karenanya Allah ﷻ menciptakan kita, mengutus para nabi dan rasul-Nya, menurunakan kitab-kitab-Nya, menciptakan surga dan neraka, bahkan Al-Qur'an diawali dengan surat al-Fatihah yang berisi tauhid dan diakhiri dengan surat an-Naas yang berisi kandungan tauhid sebagai bukti bahwa Al-Quran, intisarinya adalah tauhid dan sebagai pelajaran bagi kita bahwa sebagaimana kita membuka hidup ini dengan tauhid maka marilah kita menutup hidup kita ini dengan tauhid.

Bekal Kedua: Lentera Ilmu Agama

Dalam berkelana dan mengembara dalam perjalanan ini butuh bekal ilmu yang membuahkan keyakinan. Coba kita bayangkan jika kita pergi menuju sutau tujuan tanpa mengetahui alamat yang kita tuju, rute perjalanannya dan sebagainya, apa yang terjadi? Mungkin kita akan tersesat jalan, atau gampang ditipu orang atau minimal terombang-ambing dalam kebingungan.

Demikian pula dalam perjalanan menuju akhirat, jika kita tidak memiliki lentera ilmu agama, maka akan tersesat jalan, mudah ditipu orang dan terombang-ambing dalam kebingungan. Oleh karena salah satu jerat Iblis yang paling utama adalah mematikan lentera bagi manusia dengan memalingkan mereka dari mempelajari ilmu agama.

Maka bersemangatlah wahai saudaraku memperbanyak bekal ilmu agama yang dibangun di atas Al-Qur'an dan sunnah karena ia akan menjadi lentera yang menyinari perjalananmu hingga ke surga yang penuh dengan kenikmatan.

مَنْ سَلَكَ طَرِيْقاً يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْماً سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقاً إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu agama, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga".[5]

5 HR. Muslim

Kita sangat membutuhkan ilmu agama sebagaimana badan kita membutuhkan pangan dan minuman. Ingatkah kita saat ketika berpuasa, badan kita terasa lemas, kita selalu menanti dan menunggu gema adzan maghrib untuk mengakhiri lemasnya tubuh kita dengan segera memakan makanan dan meminum minuman. Demikian juga hati ini membutuhkan siraman ilmu agama, lebih-lebih harus kita ingat bahwa amal hamba itu tidak diterima di sisi Allah kecuali jika memenuhi dua syarat:

Pertama: Ikhlas mengharapkan pahala Allah ﷻ.

Kedua: Ittiba' yaitu meneladani Rasulullah ﷺ bukan ibadah dengan perasaan dan hawa nafsu sendiri.Allah ﷻ berfirman menggabung dua syarat ini:

﴿ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾﴾

"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang paling baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (QS. Al-Mulk: 2)

Fudhail bin Iyadh رحمه الله menafsirkan "Yang paling baik" bukan paling banyak: adalah yang paling ikhlas dan sesuai dengan petunjuk Rasulullah ﷺ.

Amalan kebajikan tanpa ikhlas, maka sia-sia seperti debu-debu yang berterbangan, dan amal kebajikan tanpa ittiba juga sia-sia hanya memberatkan seperti pengembara yang memenuhi tasnya dengan batu, memberatkan tanpa faedah yang berarti.

Ramadhan mengajarkan kita betapa pentingnya arti ittiba' (meneladani dan mencontoh) Nabi yang mulia dalam tata cara beribadah dan beragama. Marilah kita coba renungkan bersama: "Dengan perkembangan zaman dan segala tuntutannya yang begitu kompleks, namun bukankah semua umat Islam di belahan dunia manapun sepakat bahwa puasa Ramadhan adalah di siang

hari, bukan di malam hari?!!. Adakah seorang muslim yang berani menggugat dan ingin merubahnya ke malam hari dengan alasan perubahan zaman?!! Ingatlah, Ibadah dan agama bukan berdasarkan perasaan, logika dan hawa nafsu atau apa kata kebanyakan orang, namun agama berdasarkan wahyu Allah yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad ﷺ yang mulia.

Maka demikian pula dalam setiap ibadah dan sisi kehidupan lainnya, baik shalat, haji, dzikir, shalawat, berumah tangga, berbisnis dan berpolitik dan bertatanegara, marilah kita berusaha untuk meniru agar sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ sebagai suri tauladan kita agar amal kita diterima dan diberkahi oleh Allah ﷻ. Namun meleladani Nabi ini, tentu butuh dengan ilmu bukan hanya sekedar khayalan belaka dan angan-angan semata.

Bekal Ketiga: Amal Shalih

Amal shalih adalah bekal utama yang bisa diandalkan untuk suatu hari yang tidak bermanfaat harta, jabatan dan anak kecuali orang yang datang menghadap Allah dengan hati yang bersih. Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97)

Bulan Ramadhan mengajarkan kepada kita untuk berpacu bersama dan berlomba-lomba untuk panen pahala sebab telah terbentang luas pintu-pintu surga dan dilipatgandakan pahala baik puasa, tarawih, membaca Al-Qur'an, sedekah, doa, dan lain sebagainya.

Maka bersemangatlah untuk beramal kebajikan dan jangan

pernah meremehkannya sekecil apapun karena kita tidak tahu amal manakah yang diterima di sisi Allah, siapa tahu amal yang kita anggap remeh justru itu yang menjadikan faktor kita meraih ampunan Allah dan surga-Nya seperti hadir di majlis ilmu, salam dan jabat tangan, membantu orang, menyingkirkan gangguan dari jalan dll.

﴿ فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ ﴾

'Barangsiapa yang melakukan amal kebajikan sekecil apapun maka dia akan melihatnya". (QS. Az-Zalzalah: 7)

Tidakkah kita ingat kisah Nabi ﷺ tentang seorang wanita pelacur di Bani Israil yang diampuni oleh Allah hanya gara-gara memberi minum anjing yang kehausan?!!

Bekal Keempat: Taqwa

Taqwa adalah sebaik-baik bekal yaitu dengan selalu melaksankan perintah dan menjauhi larangan Allah kapanpun dan dimanapun serta bagaimanapun kondisinya .Tinggalkanlah dosa wahai saudaraku karena dosa adalah racun yang menjadikanmu selalu dirundung kegelisahan dan kesengsaraan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ ﴾

"Berbekallah kalian, karena sebaik-baik perbekalan adalah takwa." (QS. Al-Baqarah: 197).

Meraih derajat taqwa merupakan tujuan pokok ibadah puasa. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝١٨٣ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa." (QS. Al-Baqarah: 183)

Mungkin kita bertanya dalam hati sendiri: Sudah sekian kali kita berpuasa namun mengapa hingga kini nilai-nilai ketaqwaan itu tetap tipis tiada bertambah?! Apa gerangan yang salah dengan diri kita?!! Jika dalam puasa kita bisa meninggalkan makan, minum, jima yang itu hukum asalnya adalah boleh-boleh saja, lantas Bagaimana dengan sesuatu yang memang hukum asalnya adalah terlarang oleh agama?! Bukankah kita lebih harus meninggalkannya?!! Ingat, puasa bukan sekedar menahan nafsu dari makan dan minum semata, tetapi menahan seluruh anggota tubuh kita dari keharaman dan dosa.

Seorang yang berpuasa dia tidak akan berbuka sekalipun dia berada di kamar seorang diri, sekalipun tidak ada manusia yang mengetahuinya, karena merasa takut dan merasa diawasi oleh Allah ﷻ dalam semua gerak-geriknya.

Demikianlah hendaknya kita dalam setiap saat merasa takut dan diawasi oleh Allah di manapun kita berada dan kapanpun juga, terlebih pada zaman kita ini dimana alat-alat kemaksiatan begitu mudah dikomsumsi, maka ingatlah bahwa itu adalah ujian agar Allah ﷻ mengetahui siapa di antara hamba-Nya yang takut kepada-Nya.

Andai saja para pemimpin dan petinggi negeri ini meraih pelajaran ini, maka kita tidak akan banyak mendengar kasus kriminal KKN yang melilit negara dan merajalela diberitakan di media setiap malam dan pagi, karena dia merasa diawasi oleh Allah yang maha luas pengawasannya bukan takut dengan KPK semata. Dulu 'Iyadh bin Ghunmin (gubernur khalifah Umar) mengatakan: "Demi Allah, seandainya aku digergaji, itu lebih aku sukai daripada aku

berkhianat (KKN) seperak uang sekalipun".[6]

Kelima: Sabar

Bekal ini sangat penting dalam perjalanan menuju kampung akhirat karena perjalanan ini panjang, melelahkan dan banyak rintangan yang menghadang; macet, sumpek, capek, kecopetan, kerusakan kendaraan dan lain sebagainya. Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ

"Safar adalah bagian dari siksaan".

Ini safar di dunia, maka demikian juga safar di akhirat penuh dengan ujian dan cobaan.

Maka marilah kita hadapi semua ujian dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Perumpamaan seorang mukmin ibarat pohon, senantiasa angin menerpanya, Demikian pula cobaan senantiasa senantiasa menerpa seorang mukmin.

Penutup dan Do'a

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Satu hal yang harus selalu kita ingat bersama bahwa kita semua hanyalah sementara di dunia yang fana ini. Kematian pasti akan menjemput kita walaupun kita lari dan berlindung di tempat yang paling kokoh. Kematian tidak dapat diundur jika telah tiba saatnya, tidak dapat disogok atau ditangkis oleh siapapun dan dengan apapun. Kita semua tidak ada yang tahu kapan Malaikat maut mencabut nyawa kita, kapan kematian menghmpiri kita? Lantas bekal

6 *Shifat Shofwah* 1/277 oleh Ibnul Jauzi

apa yang sudah kita siapkan untuk kehidupan setelah kematian?!

Orang yang cerdas adalah yang memahami bahwa dunia ini hanyalah jembatan menuju akhirat. Namanya jembatan hanyalah untuk disebrangi bukan dijadikan tempat tinggal yang abadi. Janganlah kita sibuk membangun istana dunia, tetapi lalai membangun istana di surga. Marilah kita bersama mencicil dan menabung untuk membangun rumah di surga. Janganlah kita mati-matian untuk dunia tetapi lalai mati-matian untuk mengejar meraih surga.

Semoga Allah ﷻ menghidupkan hati kita dan menyadarkan kita dari kelalailan kita sehingga bersemangat untuk memperbanyak bekal untuk akhirat dan tidak terbuai dengan fatamorgana dunia.

Akhirnya, kami ucapkan ucapan selamatkan yang dicontohkan para sahabat dalam keadaan seperti ini *"Taqobbalahhu Minna wa Minkum"* (Semoga Allah menerima amal ibadah kita semua).

Dan marilah kita bersama menutup khutbah ini dengan do'a secara khusyu' dan menghadirkan hati dan kami harapkan kepada semua untuk mengaminkannya.

- Ya Allah, ya Rabb kami, hanya kepada-Mu kami berdo'a dan bermunajat, hanya kepada Engkau kami bersujud dan bersimpuh.
- Ya Allah, dari lubuk hati yang paling dalam, kami mengakui bahwa kami adalah hamba-hamba-Mu yang berlumuran dengan dosa, kami seringkali melalaikan perintah-Mu dan menerjang larangan-Mu, tetapi kami selalu menghayal menjadi ahli surga-Mu, maka ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa keluarga kami, orang tua kami, istri dan anak-anak kami serta saudara-saudari kami semuanya. Tiada yang sanggup menggampuninya kecuali hanya Engkau saja.
- Ya Allah, janganlah engkau sisakan sebuah dosa seorang dari kami kecuali Engkau telah mengampuninya, dan suatu hutang kecuali engkau melunasinya, sakit kecuali engkau menyembuh-

kannya, dan kesusahan kecuali Engkau memudahkannya.

- Ya Allah, perbaikilah keadaan kami, sucikanlah hati kami, dan jadikanlah negeri kami negeri yang aman dan penuh keberkahan.
- Ya Allah, berikanlah hidayah dan taufiq-Mu kepada para pemimpin kami dalam menjalankan amanah-Mu yang dipikulkan di pundak mereka dengan sebaik-baiknya. Berikanlah ketaqwaan di hati mereka dan kekuatan pada mereka untuk menegakkan keadilan dan keamanan sesuai dengan syariat-Mu.
- Ya Allah, jadikanlah istri dan anak-anak kami permata dan penyejuk hati kami serta jagalah para wanita kami, pemuda kami dan anak-anak kami dari segala kerusakan moral dan pemikiran.
- Ya Allah, kami memohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, amal yang diterima di sisi-Mu.
- Ya Allah, terimalah amal ibadah kami selama di bulan Ramadhan ini; puasa, shalat, sedekah dan bacaan Qur'an serta ibadah lainnya.

Demikianlah khutbah yang dapat kami sampaikan, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan, dan terima kasih atas segala perhatian. *Was Salamu alaikum warohmatullahi wabarokatuhu*.

SERIAL KHUTBAH
'IDUL FITHRI
{ 4 }

5 Hikmah Dari Melandanya Musibah

Oleh:

Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

YUSUF ABU UBAIDAH

MUQADDIMAH

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ صِيَامَ رَمَضَانَ أَحَدَ أَرْكَانِ الإِسْلاَمِ, وَغَفَرَ لِمَنْ صَامَهُ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا مَا تَقَدَّمَ مِنَ الذُّنُوْبِ وَالأَثَامِ. وَنَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ذُوْ الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ. وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ أَفْضَلُ مَنْ صَلى وَزَكَّى وَصَامَ. صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْبَرَرَةِ الْكِرَامِ. وَعَلَى التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ مَا تَوَالَتْ الشُّهُوْرُ وَالأَعْوَامُ وَتَعَاقَبَتِ السَّاعَاتُ وَالأَيَّامُ. وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا. أَمَّا بَعْدُ:

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Puji dan syukur kita sanjungkan kehadirat Allah ﷻ atas segala limpahan nikmat dan anugerah yang dicurahkan kepada kita dengan tiada terhingga jumlahnya, sehingga di hari yang indah ini, di tempat yang mulia ini, kita dipertemukan oleh Sang Maha Pencipta untuk beribadah bersama, bertatap muka antar sesama dan mengungkapkan kegembiraan dan suka cita bersama.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati Allah.

Waktu terus bergulir dan jarum jam terus berputar sehingga bulan suci nan mulia kini telah berlalu meninggalkan kita semua. Sungguh beruntung, para anak manusia yang mengisinya dengan mengumpulkan pundi-pundi pahala sebagai bekal menghadap Sang Maha Kuasa. Sebaliknya, sungguh merugi para hamba yang diberi kesempatan bertemu dengannya namun tidak sukses meraih hamparan maghfiroh-Nya karena mereka telah menyia-nyiakan keagungannya.

Kita memohon agar Allah, Dzat yang maha luas rahmat-Nya agar menerima amal ibadah kita di bulan ini; puasa kita, sedekah kita, lantunan bacaan Al-Qur'an kita, shalat kita dan ibadah-ibadah lainnya.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati Allah.

Sejenak mari kita menengok ke belakang dan memutar memori kita, betapa negeri kita telah dihantam berbagai bencana, gempa bumi, banjir bandang, tanah longsor, meletusnya gunung, jatuhnya pesawat, tenggelamnya kapal selam, covid berpekapanjangan dan berbagai bencana lainnya.

Mungkin sebagian kita menggerutu dan bertanya-tanya: Ada apa dengan semua ini? Dan apa hikmah di balik semua ini? Saudara-ku-saudariku tercinta, Harus kita sadari bahwa Allah ﷻ tidaklah menurunkan bencana ini melainkan karena terdapat hikmah yang mendalam.

﴿ وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٢١٦ ﴾

"...Bisa jadi kalian membenci sesuatu dan itu baik bagi kalian dan bisa jadi kalian menyintai sesuatu dan itu buruk bagi kalian dan Allah mengetahui sedangkan kalian tidak mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 216)

Di antara hikmah adanya musibah-musibah ini adalah :

Hikmah Pertama:
Meyakini Tidak Ada Daya dan Kekuatan selain Allah

Melalui peristiwa bencana-bencana ini, kita jadi sadar bahwa kita anak manusia hanyalah makhluk yang lemah dan kerdil tak berdaya, kita sedikitpun tidak bisa menangkis dan menghentikan musibah. Maka tidak pantas kita menyombongkan diri, lupakah kita bahwa kita diciptkan dari air mani yang hina, ketika kelak kita mati kita menjadi mayat yang bau, dan selama hidup kita kita membawa kantong kotoran ke mana-mana yaitu perut kita? Betul firman Rabb kita:

﴿ ۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ أَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿١٥﴾ ﴾

"Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji". (QS. Fathir: 15)

Musibah-musibah ini juga menanamkan tauhid dan keimanan yang mengakar dalam hati sanubari kita sehingga kita tidak bergantung kecuali hanya kepada Allah ﷻ, karena kita percaya bahwa yang menurunkan bencana hanyalah Allah dan tidak ada yang bisa menyelamatkan kita kecuali hanya Allah. Adapun selain Allah, sehebat apapun dia dan setinggi apapun pangkatnya, tidak akan bisa menyelamatkan kita, baik itu wali, kyai, kuburan, dokter, presiden dan lain sebagainya.

﴿ قُل لَّن يُصِيبَنَآ إِلَّا مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَىٰنَا ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾ ﴾

Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal". (QS. At-Taubah: 51)

Apabila hal ini sudah tertanam dalam hati sanubari kita, maka kita akan menggapai hidup yang tenang, tidak panik, tidak pengecut, tidak galau, tidak stres, tetapi menjadi hamba yang optimis, yang kuat dan berbaik sangka kepada Allah ﷻ. Nabi ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ

"Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah".[1]

Hikmah Kedua:
Bertaubat kembali kepada Allah

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat –Rahimakumullahi-

Adanya bencana demi bencana yang melanda di negeri ini tentu bukanlah suatu hal yang kebetulan begitu saja, namun semua itu adalah teguran dan peringatan kepada kita agar kita bertaubat kepada Allah ﷻ dari segala dosa, agar kita kembali bersimpuh kepada Allah dan menyibukkan diri dengan ibadah.

﴿ وَمَا نُرۡسِلُ بِٱلۡأٓيَٰتِ إِلَّا تَخۡوِيفٗا ٥٩ ﴾

"Dan Kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti." (QS. Al-Isra: 59)

Wahai hamba-hamba Allah, pernahkah terbesit dalam hati kita bahwa bencana yang menimpa bangsa saat ini adalah disebabkan perbuatan dosa kita, agar kita segera bertaubat dan kembali kepada-Nya?! Allah ﷻ berfirman:

﴿ ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي

1 HR. Bukhari Muslim

عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

"Telah nampak kerusakan di daratan dan lautan disebabkan ulah perbuatan manusia. Allah timpakan musibah karena sebab sebagian dosa mereka agar mereka kembali kepada Allah." (QS. Ar-Ruum: 41)

Alangkah benarnya ucapan Syaikh Ibnu Utsaimin رَحِمَهُ اللَّهُ tatkala berkata dalam khutbahnya tentang dampak kemaksiatan: **"Demi Allah, sesungguhnya kemaksiatan itu sangat berpengaruh pada keamanan suatu negeri, kenyamanan, dan perekonomian rakyat"**.[2]

Maka wajib bagi kita untuk kembali kepada Allah dan memperbanyak mohon ampun kepada-Nya, semoga istighfar kita menjadi penangkal kita dari bencana.

وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun." (QS. Al-Anfal: 33)

Mari kita ramaikan masjid-masjid untuk shalat, kajian agama, perbanyak sedekah, istighfar dan melakukan amal-amal kebaikan. Rasulullah ﷺ bersabda tatkala terjadi gerhana matahari pada zaman beliau:

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِن آيَاتِ اللهِ، وإِنَّهُما لا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُما فَكَبِّرُوا، وَادْعُوا اللهَ وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا

"Sesungguhnya matahari dan rembulan merupakan dua tanda Allah Ta'ala, dan sesungguhnya tidaklah terjadi gerhana atas keduanya

2 *Atsarul Ma'ashi 'alal Fardi wal Mujtama'*, Ibnu Utsaimin hal. 20.

karena meninggalnya seseorang dan tidak pula karena hidupnya seseorang. Maka apabila kalian melihatnya, dirikanlah takbiran, berdo'alah kepada Allah, shalatlah dan bersedakahlah."[3]

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رَحِمَهُ اللهُ:

مُصِيْبَةٌ تُقْبِلُكَ عَلَى اللهِ خَيْرٌ مِنْ نِعْمَةٍ تُنْسِيْكَ عَنِ اللهِ

"Hendaknya bagi seorang muslim untuk beriman kepada takdir Allah sembari bertawakkal kepada-Nya."[4]

Janganlah kita termasuk orang-orang yang memiliki hati yang keras dan membatu, karena menganggap bahwa bencana-bencana tersebut hanyalah faktor alam semata sehingga kita masih terus larut dalam kelalaian kita selama ini.

﴿ فَلَوْلَآ إِذْ جَآءَهُم بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا۟ وَلَٰكِن قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾ ﴾

"Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras, dan syaitanpun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan." (QS. Al-An'am: 43)

Sahabat Numan bin Basyir رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Kebinasaan di atas kebinasaan tatkala seseorang tetap melakukan kemaksiatan di saat bencana melanda". Karena hal itu menunjukkan keras hati manusia, dia tidak sadar akan teguran Allah padanya. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ melembutkan hati kita semua.

3 HR. Bukhari Muslim

4 *Al-Wabilu Ash-Shayyib* hlm. 110 karya Ibnul Qayyim al-Jauziyyah.

Hikmah Ketiga:

Mengingatkan Kita akan Datangnya Kematian dan Bersegera Bertaubat pada-Nya

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat –Rahimakumullahi-

Melihat peristiwa musibah demi musibah yang memakan banyak nyawa mengingatkan kita akan datangnya kematian yang pasti datang menghampiri kita semua.

Ketahuilah wahai saudaraku seiman, bahwa setinggi apapun jabatan kita, sebanyak berapapun harta kita, sekuat apapun tenaga kita, ingatlah bahwa kita semua sudah divonis Allah akan mati dan kita sedang antri menunggu jadwal kematian kita, walau bukan karena virus dan bencana.

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾ ﴾

"Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan." (QS. Al-Ankabut: 57)

Ya, mungkin saja kita bisa lari dari kejaran musuh, selamat dari buruan binatang buas, lolos dari kepungan bencana alam, atau sembuh dari penyakit kronis. Namun, yakinlah bahwa kita tidak akan bisa menghindar dari intaian kematian. Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَيْنَمَا تَكُونُوا۟ يُدْرِككُّمُ ٱلْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِى بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ۗ ﴾

"Dan di mana pun kalian berada, niscaya kematian itu akan mendatangi kalian, meskipun kalian berlindung di balik benteng yang sangat kokoh." (QS. An-Nisaa': 78)

Saudara-saudara kita yang meninggal karena jatuhnya pesawat, atau tenggalam di kapal selam, atau tertimbun dalam longsor dan gulungan gempa serta banjir tentu saja tidak tahu bahwa mereka

sedang menuju kematian. Maka begitupun dengan kita, apa yang menimpa mereka bukan suatu hal yang mustahil akan menimpa kita juga. Jangan pernah merasa aman dari bencana wahai hamba Allah karena kematian itu amatlah dekat dengan kita.

﴿ أَفَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا بَيَٰتًا وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿٩٧﴾ ﴾

"Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur?"

﴿ أَوَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾ ﴾

"Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain?"

﴿ أَفَأَمِنُوا۟ مَكْرَ ٱللَّهِ ۚ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٩٩﴾ ﴾

"Apakah mereka merasa aman dari siksaan Allah (yang tidak terduga-duga)? Tidak ada yang merasa aman dari siksaan Allah selain orang-orang yang rugi." (QS. Al-Araf: 97-99)

Hendaknya kita sering mengingat kematian karena hal itu akan menyadarkan kita dari kelalaian dan membangunkan kita dari senda gurau dan permainan, memotivasi kita untuk melakukan ketaatan, bertaubat dari kesalahan dan merasa cukup dengan rezeki yang Allah berikan. Nabi ﷺ bersabda mengingatkan kita semua:

أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ , يَعْنِي الْمَوْتَ.

"Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan," yaitu kematian.[5]

Kita sering menyaksikan kematian tetangga kita, kerabat kita, sahabat kita, kita juga mengunjungi kuburan, tetapi adakah hati

5 HR. at-Tirmidzi dan disahihkan di dalam kitab *Shahiih at-Tirmidziy*

kita tergerak dan bergetar dengan semua peristiwa tersebut? Ataukah tidak berpengaruh sedikit pun untuk mengingat sang penghancur kelezatan?!!

Pernahkah kita berpikir; "Hari ini saya menyalati jenazah sahabat saya, suatu saat nanti saya yang akan disalati seperti ini?! Hari ini saya mengantar jenazah tetangga saya, suatu saat nanti saya yang akan diantar. Hari ini saya ikut menguburkan kerabat saya, suatu saat nanti saya juga akan dikubur sepertinya?!" Marilah kita menjadi hamba-hamba yang cerdas yang selalu mengingat mati.

فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْيَسُ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا أُولَئِكَ الأَكْيَاسُ

Orang tersebut bertanya lagi, 'Lalu orang beriman manakah yang paling berakal (cerdas)?' Beliau menjawab, 'Yang paling banyak mengingat kematian dan paling baik persiapannya setelah kematian, merekalah yang berakal.'"[6]

Mari kita siapkan bekal iman dan amal shalih untuk setelah kematian. Jangan tertipu dengan dunia yang fana.

Hikmah Keempat:

Menguatkan Persatuan dan Saling Cinta Diantara Kaum Muslimin

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat –Rahimakumullahi-

Adanya bencana demi bencana menjadikan kaum muslimin saling bersatu, saling bahu membahu, saling menolong antara satu dengan lainnya, saling bekerja sama dalam kebaikan sehingga terwujudlah persatuan dan saling cinta yang sangat dianjurkan dalam

6 HR. Ibnu Majah dan disahihkan di dalam kitab *Shahiih Ibn Maajah*

agama kita yang mulia. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾ ﴾

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS. Al-Maidah: 2)

Nabi ﷺ bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِيْ تَوَادِّهِمْ وَ تَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الجَسَدِ الوَاحِدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُدْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَ الحُمى

"Perumpamaan kaum muslimin dalam saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling menolong di antara mereka seperti perumpamaan satu tubuh. Tatkala salah satu anggota tubuh merasakan sakit, maka anggota tubuh yang lainnya akan merasakan pula dengan demam dan tidak bisa tidur."[7]

Nabi ﷺ menganjurkan kepada untuk peduli dengan saudara kita, jangan sampai kita kenyang sedangkan tetangga kita dan kerabat kita kelaparan.

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِيْ يَشْبَعُ وَجَارُهُ جَائِعٌ إِلٰى جَنْبِهِ

"Tidaklah mukmin orang yang kenyang sementara tetangga samping rumahnya merasakan kelaparan."

Maka di hari yang berbahagia ini mari kita cek tetangga, sahabat, kerabat kita lalu kita bantu semampu kita agar mereka bisa tersenyum bahagia, karena peduli itu indah dan berbagi itu keren di jiwa serta salah satu kunci meraih surga.

7 HR. Muslim

Hikmah Kelima:
Melatih Kita untuk Senantiasa Bersabar dan Bersyukur

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat –Rahimakumullahi-

Bencana mengajarkan kepada kita untuk menjadi hamba yang bersyukur atas nikmat-nikmat Allah ﷻ, nikmat sehat, nikmat aman, nikmat kesempatan dan lain sebagainya. Begitu juga pandemi mengajarkan kepada kita untuk bersabar dalam menghadapi ujian dan cobaan. Seandainya kita menerapkan dua kunci ini yaitu syukur dan sabar, niscaya hidup kita akan bahagia.

عَجَبًا لأَمْرِ المُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وليسَ ذاكَ لأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ، فَكانَ خَيْرًا له، وإِنْ أَصابَتْهُ ضَرَّاءُ، صَبَرَ فَكانَ خَيْرًا له

"Sungguh menakjubkan perkara seorang mukmin, sesungguhnya seluruh perkaranya adalah baik baginya dan hal ini tidaklah dijumpai kecuali pada seorang mukmin, jika dia mendapatkan kenikmatan dia bersyukur maka itu baik baginya dan jika ia mendapat ujian dia bersabar maka itu baik baginya."[8]

Semoga mushibah dan bencana semakin menjadikan kita semakin kuat, tegar, pandai bersyukur dan sabar menghadapi cobaan.

Penutup dan Do'a

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat –Rahimakumullahi-

Do'a adalah kunci seluruh kebaikan dunia dan akhirat. Saat sudah mulai banyak orang yang pesimis dan putus asa maka jangan kendor semangat, bentangkan sajadah kita, angkat tangan kita, merengeklah pada-Nya, niscaya Allah akan mengabulkan doa-do'a kita.

8 HR. Muslim: 2999

وَلَكِنَّ الدُّعَاءَ يَنفَعُ مِمَّا نَزَلَ، وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ، فَعَلَيْكُمْ بالدُّعاءِ عِبَادَ اللهِ

"Do'a itu bermanfaat untuk sesuatu yang telah terjadi dan yang belum terjadi, maka wajib bagi kalian berdo'a wahai hambah Allah."[9]

Mari kita renungkan sebuah kisah dari Nabi Yunus عليه السلام yang tetap optimis dan berdo'a walau dalam situasi sangat mencekam sedang menimpanya.

وَ ذَا النُّونِ اِذْ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ اَن لَّن نَّـقدِرَ عَلَيهِ فَنَادٰى فِى الظُّلُمٰتِ اَن لَّا اِلٰهَ اِلَّا اَنتَ سُبحٰنَكَ اِنِّى كُنتُ مِنَ الظّٰلِمِينَ

Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdo›a dalam keadaan yang sangat gelap, "Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zhalim." (QS. Al-Anbiya: 87)

Mari kita perbanyak do'a agar Allah عجل mengampuni dosa-dosa kita, melembutkan hati kita yang keras karena kita sering berbuat dosa tetapi kita sering menghayal bahwa kita adalah calon penduduk surga, padahal Nabi Adam عليه السلام dikeluarkan dari surga hanya karena satu dosa.

Jika kamu tidak bisa bersaing dengan orang shalih dalam amal kebaikan mereka maka bersainglah dengan mereka dalam isak tangis karena dosa mereka.

Jangan lupa doakan untuk orang-orang tercinta, orang tua kita yang menyayangi kita semenjak kecil, suami, istri dan anak-anak agar bisa berkumpul bersama kelak di surga.

Doakan pula untuk para pemimpin kita. Saudaraku, daripada engkau menghina dan mencela pemimpinmu sendiri yang hanya

9 HR. Tirmidzi dan lain-lain

akan menambah totalan saldo dosamu nanti, mendingan engkau mendo'akan kebaikan untuk pemimpinmu karena kebaikan pemimpin juga kebaikan rakyat dan negeri.

Do'akan pula untuk para wanita dan para pemuda kita agar Allah ﷻ menjaga mereka dari segala fitnah.

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat –Rahimakumullahi-

Akhirnya, kami ucapkan ucapan selamatkan yang dicontohkan para sahabat dalam keadaan seperti ini *"Taqobbalahhu Minna wa Minkum"* (Semoga Allah menerima amal ibadah kita semua).

Dan marilah kita bersama menutup khutbah ini dengan do'a secara khusyu' dan menghadirkan hati dan kami harapkan kepada semua untuk mengaminkannya.

- Ya Allah, ya Rabb kami, hanya kepada-Mu kami berdo'a dan bermunajat, hanya kepada Engkau kami bersujud dan bersimpuh.
- Ya Allah, dari lubuk hati yang paling dalam, kami mengakui bahwa kami adalah hamba-hamba-Mu yang berlumuran dengan dosa, kami seringkali melalaikan perintah-Mu dan menerjang larangan-Mu, tetapi kami selalu menghayal menjadi ahli surga-Mu, maka ampunilah dosa-dosa kami.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa-dosa kedua orang tua kami, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah menyayangi kami sejak kecil.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa keluarga kami, orang tua kami, istri dan anak-anak kami, para guru-guru kami, para sahabat kami, para tetangga kami, serta saudara-saudari kami semuanya di manapun berada, baik yang masih hidup ataupu yang sudah meninggal dunia.
- Ya Allah, jadikanlah istri dan anak-anak kami permata dan penyejuk hati kami. Anugerahkanlah kebahagian kepada kami di dunia dan di surga. Dan kumpulkan kami bersama meereka

kelak di surga-Mu nanti.

- Ya Allah, janganlah engkau sisakan sebuah dosa seorang dari kami yang berkumpul di lapangan ini kecuali Engkau telah mengampuninya, dan suatu hutang kecuali engkau melunasinya, sakit kecuali engkau menyembuhkannya, dan kesusahan kecuali Engkau memudahkannya.
- Ya Allah, kami memohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, amal yang diterima di sisi-Mu.
- Ya Allah, beruikanlah kekuatan dan kemudahan kepada kami untuk senantiasa mengingat-Mu, mensyukuri nikmat-Mu, dan beribadah yang baik kepada-Mu.
- Ya Allah, perbaikilah keadaan kami, sucikanlah hati kami, dan jadikanlah negeri kami negeri yang aman dan penuh keberkahan.
- Ya Allah, berikanlah hidayah dan taufiq-Mu kepada para pemimpin kami dalam menjalankan amanah-Mu yang dipikulkan di pundak mereka dengan sebaik-baiknya. Berikanlah ketaqwaan di hati mereka dan kekuatan pada mereka untuk menegakkan keadilan dan keamanan sesuai dengan syariat-Mu.
- Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami kaum muslimin di Palestina. Kuatkanlah mereka. Hancurkanlah kaum Yahudi yang menindas mereka. Dan kembalikanlah Masjid Aqsha ke pangkuan kaum muslimin ya Allah. Dan mudahkanlah kami untuk sghalat di Masjid Aqsha.
- Ya Allah, jagalah para wanita kami, pemuda kami dan anak-anak kami dari segala kerusakan moral dan pemikiran.
- Ya Allah, jagalah negeri kami Indonesia dari segala fitnah dan kekacauan, lindungi negeri kami dari segala bencana dan kekacauan.
- Ya Allah, terimalah amal ibadah kami selama di bulan Ramadhan ini; puasa, shalat, sedekah dan bacaan Qur'an serta ibadah lainnya.

- Ya Allah, Dzat yang membolak-balik hati, tetapkanlah hati kami dalam ketaatan kepada-Mu, di atas agama-Mu, di atas Al Quran dan Sunnah Nabi-Mu. Wafatkanlah kami di atas tauhid dan sunnah Ya Allah.
- Ya Allah, kami memohon kepada-Mu surga dan hindarkanlah kami dari neraka (dibaca 3x).

Demikianlah khutbah yang dapat kami sampaikan, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan, dan terima kasih atas segala perhatian. *Was Salamu alaikum warohmatullahi wabarokatuhu.*

SERIAL KHUTBAH
'IDUL FITHRI
{ 5 }

Wasiat-Wasiat Berharga di Zaman Fitnah

Oleh:

Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

YUSUF ABU UBAIDAH

MUQADDIMAH

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ صِيَامَ رَمَضَانَ أَحَدَ أَرْكَانِ الإِسْلاَمِ, وَغَفَرَ لِمَنْ صَامَهُ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا مَا تَقَدَّمَ مِنَ الذُّنُوْبِ وَالأَثَامِ. وَنَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ذُوْ الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ. وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ أَفْضَلُ مَنْ صَلى وَزَكَّى وَصَامَ. صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْبَرَرَةِ الْكِرَامِ. وَعَلَى التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ مَا تَوَالَتْ الشُّهُوْرُ وَالأَعْوَامُ وَتَعَاقَبَتِ السَّاعَاتُ وَالأَيَّامُ. وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا. أَمَّا بَعْدُ:

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Puji dan syukur kita sanjungkan kehadirat Allah ﷻ atas segala limpahan nikmat dan anugerah yang dicurahkan kepada kita dengan tiada terhingga jumlahnya, sehingga di hari yang indah ini, di tempat yang mulia ini, kita dipertemukan oleh Sang Maha Pencipta untuk beribadah bersama, bertatap muka antar sesama dan mengungkapkan kegembiraan dan suka cita bersama. Wajah-wajah kaum muslimin hari ini berseri-seri penuh sumringah dan senyuman, lidah- lidah mereka selalu melantunkan gema takbir kebesaran Ar-Rahman, dan hati mereka berbungah-bungah untuk menyambut hari kegembiraan.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati Allah.

Waktu terus bergulir dan jarum jam terus berputar sehingga bulan suci nan mulia kini telah berlalu meninggalkan kita semua. Sungguh beruntung, para anak manusia yang mengisinya dengan mengumpulkan pundi-pundi pahala sebagai bekal Sang Maha Kuasa. Sebaliknya, sungguh merugi para hamba yang diberi kesempatan

bertemu dengannya namun tidak sukses meraih hamparan maghfiroh-Nya karena mereka telah menyia-nyiakan keagungannya.

Kita memohon agar Allah, Dzat yang maha luas rahmat-Nya agar menerima amal ibadah kita di bulan ini; puasa kita, sedekah kita, lantunan bacaan al-Qur'an kita, shalat kita dan ibadah-ibadah lainnya. Menarik sekali, dahulu diceritakan bahwa ada seorang ulama salaf yang berdo'a 6 bulan lamanya agar dipertemukan dengan Ramadhan dan berdo'a 6 bulan berikutnya agar kiranya amal ibadahnya di bulan suci diterima oleh-Nya.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Saudaraku seiman, kita sekarang hidup di suatu zaman yang harus bergelut dengan berbagai macam tantangan dan fitnah yang maha dahsyat, fitnah yang bagaikan potongan malam kelam, fitnah yang menghantam manusia seperti ombak yang besar, fitnah yang mengguncang akidah umat Islam berupa virus-virus pemikiran sesat dan menyimpang, terutama pemikiran liberal dan Syiah yang merusak agama dan stabilitas negara, fitnah terorisme yang seringkali umat Islam sebagai korbannya, provokasi antar rakyat dan pemerintah yang menjurus kepada demonstrasi dan kudeta, adu domba antar umat beragama dan penistaan agama yang memunculkan konflik berkepanjangan tiada hentinya dan kekacauan-kekacauan lainnya.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Saat api fitnah membara, dan badai fitnah menerpa dengan dahsyatnya, maka tidak ada yang bisa menyelamatkan kita kecuali dengan berpegang teguh pada petuah-petuah Allah dan rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan petunjuk dan pedoman hidup kita.

Izinkanlah pada kesempatan ini, sedikit kami utarakan beberapa kiat dan wasiat penting yang berharga yang perlu kita resapi bersama agar kita selamat dari badai fitnah yang menyambar di zaman ini dengan dahsyatnya dan semua itu pada hakekatnya adalah buah pelajaran dari madrasah puasa andai saja kita merenunginya:

Wasiat Pertama:
Memperkokoh Iman dan Tauhid

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Ramadhan mengajarkan kepada kita untuk memperkokoh keimanan dan keikhlasan kita dalam beribadah. Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barangsiapa yang puasa di bulan Ramadhan karena keimanan dan mengharap pahala Allah, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu."[1]

Tauhid dan iman merupakan kunci utama kebahagian di dunia dan di akhirat hamba.

مَنْ لَقِيَ اللهَ لاَيُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَقِيَهُ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ

"Barangsiapa yang berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya maka dia akan masuk surga. Adapun siapa yang berjumpa dengan Allah dalam keadaan menyekutukan Allah maka akan masuk neraka".[2]

1 HR. Bukhari dan Muslim

2 HR. Muslim

Inilah hakekat tauhid yang karenanya Allah menciptakan kita, mengutus para nabi dan rasul-Nya, menurunakan kitab-kitab-Nya, menciptakan surga dan neraka, bahkan Al-Qur'an diawali dengan surat al-Fatihah yang berisi tauhid dan diakhiri dengan surat an-Naas yang berisi kandungan tauhid sebagai bukti bahwa Al-Quran, intisarinya adalah tauhid dan sebagai pelajaran bagi kita bahwa sebagaimana kita membuka hidup ini dengan tauhid maka marilah kita menutup hidup kita ini dengan tauhid.

Jika tauhid dan keimanan telah terpatri dalam hati kita maka kita tidak akan mudah tergoyahkan saat virus-virus aqidah mencoba untuk menggerogoti kesucian iman kita walau dibingkai dengan kata-kata yang indah tapi menipu, seperti propaganda pluralisme dan libelarisme yang mengatakan bahwa semua agama sama, ramalan-ramalan kiamat, sihir dan perdukunan, pengkultusan kepada kuburan, menjamurnya para penyeru kesesatan yang mengajak manusia ke neraka Jahannam.

Ingat, hidup kita di dunia ini hanyalah sebentar saja, tapi sebentarnya kita di dunia ini akan menentukan nasib kita kelak nanti di sana, apakah akan di surga ataukah di neraka, tergantung pada iman dan tauhid kita.

Ya, kita di dunia hanya bagaikan pengembara yang sedang berkelana, kita hanya mampir singgah sebentar saja, segagah atau sekeren apapun wajah kita, sebanyak apapun harta yang kita punya, setinggi apapun jabatan dan tahta kita, sehebat apapun kita, percayalah suatu saat nanti kita pasti, pasti dan pasti akan meninggalkan dunia ini juga.

Maka persiapkanlah bekal untuk kampung akhirat, jangan terbuai dengan fatamorgana dunia yang semu dan hina, dunia ini tak lebih dari sayap nyamuk atau bangkai binatang yang cacat tiada berharga. Lantas, untuk apa kita berebut memeras keringat dan membanting tulang hanya untuk memperebutkannya dan melalaikan surga yang merupakan puncak kenikmatan dan kesuksesan

sesungguhnya. Untuk apa kita hanya berletih membangun istana rumah dunia tapi melalaikan untuk menabung bangun rumah di surga sana. Semoga Allah ﷻ mengampuni kelalaian kita semua.

Wasiat Kedua:

Meningkatkan Ketaqwaan dan Menyibukkan diri dengan Amal Shalih

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Meraih derajat taqwa merupakan tujuan pokok ibadah puasa. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa." (QS. Al-Baqarah: 183)

Marilah kita bertanya pada diri kita sendiri; "Sudah berapa kali kita berpuasa, namun sudahkah kita menggapai buah dan tujuan utama kewajiban puasa yaitu menjadi insan yang bertaqwa?." Taqwa bukan hanya sekadar kata-kata atau simbol nama saja, tapi kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari kita dengan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya agar kita bisa masuk surga dan terhindar dari panasnya api neraka. Ingatlah, puasa bukan sekedar menahan nafsu dari makan dan minum semata, tetapi menahan seluruh anggota tubuh kita dari keharaman dan dosa.

Berlomba-lomba dalam kebaikan lebih ditekankan lagi pada

saat fitnah menerpa, sebagaimana Nabi ﷺ bersabda:

الْعِبَادَةُ فِي الْهَرَجِ كَهِجْرَةٍ إِلَيَّ

"Ibadah di saat fitnah seperti hijrah kepadaku"[3]

Hal itu karena faktor utama terjadinya fitnah aadalah disebabkan oleh dosa-dosa hamba, Nabi ﷺ menekankan kepada kita untuk memperbanyak ibadah kepada Allah lekas mengampuni dosa mereka dan mengangkat kekacauan dari mereka.

Hasan al-Bashri رَحِمَهُ اللَّهُ berkata: "Ketahuilah –semoga Allah mengampunimu- bahwa kedhaliman pemimpin adalah sebagian di antara kemurkaan Allah, sedangkan kemurkaan Allah tidaklah diobati dengan pedang, tetapi diobati dengan do'a, taubat dan meninggalkan dosa".[4]

Demikianlah kiat terbaik mengatasi segala krisis dan seabrek permasalahan yang menyelimuti bangsa ini adalah kembali kepada Allah, bersimpuh, bermunajat kepada Allah, meramaikan rumah-rumah Allah dan rumah kita dengan ibadah agar kita bisa menginjakkan kaki ke surga dengan bergandengan tangan bersama keluarga tercinta.

Maka mari kita terus berlomba-lomba menyibukkan diri dengan amal shalih walau Ramadhan telah berlalu karena Rabb yang kita sembah di bulan ini, juga adalah Rabb yang kita sembah di bulan lainnya juga. Janganlah kita menjadi hamba yang hanya mengenal Allah ﷻ di bulan Ramadhan saja, tetapi hendaknya kita mengenal Allah selama masih bernyawa hingga ajal menjemput kita.

﴿ وَٱعۡبُدۡ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأۡتِيَكَ ٱلۡيَقِينُ ٩٩ ﴾

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini

3 HR. Muslim: 2948

4 *Asy-Syari'ah* oleh al-Ajurri hlm. 38.

(ajal)." (QS. Al-Hijr: 99)

Bila di bulan Ramadhan ada shalat terawih maka ingatlah bahwa di sana masih ada shalat malam. Bila di bulan Ramadhan kita berpuasa ingatlah bahwa di sana ada puasa-puasa sunnah seperti senin kamis, puasa dawud dan sebagainya, bahkan di bulan ini setelah Ramadhan Nabi ﷺ menganjurkan agar kita mengiringinya dengan puasa enam hari Syawal. Beliau bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَ أَتبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَهْرِ

"Barangsiapa berpuasa Ramadhan kemudian berpuasa enam hari bulan Syawwal, maka dia seperti berpuasa satu tahun penuh."[5]

Demikian pula ibadah-ibadah lainnya seperti sedekah, membaca Al-Qur'an, berdo'a dan lain sebagainya, hendaknya tetap kita lakukan sekalipun sudah selesai Ramadhan.

Wasiat Ketiga:
Berpegang teguh dengan Al Quran dan Sunnah

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Ramadhan mengajarkan kita agar kembali menumbuhkan cinta kepada Al-Quran dan Sunnah serta menjadikannya sebagai pedoman dan petunjuk hidup kita. Allah ﷻ menurunkan Al-Quran kepada manusia di bulan suci sebagai petunjuk bagi mereka.

Ramadhan juga menghasung kita untuk meniru dan meneladani bagaimana puasa Nabi karena akan membawa kepada kebaikan, keberkahan, kesejukan dan kebahagiaan, sebagaimana dalam hadits:

5 HR. Muslim

لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوْا الْفِطْرَ وَ أَخَّرُوْا السَّحُوْرَ

"Manusia akan senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka puasa dan mengakhirkan sahur."[6]

Maka demikian pula dalam setiap ibadah dan sisi kehidupan lainnya, baik shalat, haji, dzikir, shalawat, berumah tangga, berbisnis dan berpolitik dan bertatanegara, marilah kita berusaha untuk meniru agar sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ sebagai suri tauladan kita agar amal kita diterima dan diberkahi oleh Allah ﷻ.

Lebih-lebih saat ombak fitnah menggulung manusia maka cara terbaik untuk menyelamatkan diri adalah dengan berpegang teguh pada sunnah. Dahulu Imam Malik رَحِمَهُ اللهُ mengatakan: "Sunnah Nabi itu bagaikan kapal Nabi Nuh, siapa yang menaikinya maka dia selamat dan siapa yang tidak menaikinya maka dia akan tenggelam binasa."

Oleh karena itu, Nabi ﷺ pernah berpesan dalam wasiat perpisahan beliau yang menggetarkan hati para sahabat dan membuat mereka berlinang meneteskan air mata, beliau bersabda:

فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ يَرَى بَعْدِيْ اخْتِلاَفًا كَثِيْرًا, فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِيْ وَ سُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ وَ عَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ, وَ إِيَّاكُمْ وَ مُحْدَثَاتِ الْأُمُوْرِ فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَ إِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ

"Sesungguhnya orang yang hidup dari kalian, niscaya dia akan mendapati setelahku perselisihan yang banyak. Maka wajib atas kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para Kulafaur yang lurus dan mendapat petunjuk, gigitlah dengan gigi gerahammu (peganglah kuat-kuat). Dan hati-hatilah dari perkara-perkara yang baru, (dalam ibadah), sesungguhnya setiap perkara

6 HR. Bukhari Muslim

baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat."[7]

Maka jangan salah menjadikan idola dalam hidupmu, jangan jadikan orang-orang yang memusuhi Allah dan rasul-Nya sebagai idolamu, karena kamu akan dikumpulkan bersama idolamu.

Wasiat Keempat: Menjaga Persatuan Negeri

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Puasa mengajarkan kepada kita tentang makna dan pentingnya persatuan, kebersamaan dan merapatkan barisan. Dalam puasa, Nabi ﷺ bersabda:

الصَّوْمُ يَوْمَ يَصُوْمُ النَّاسُ وَالْفِطْرُ يَوْمَ يُفْطِرُ النَّاسُ

"Puasa itu hari manusia berpuasa dan hari raya itu hari manusia berhari raya."[8]

Tentu masih segar dalam memori kita saat-saat kita shalat tarawih bersama, buka bersama, saling berbagi dengan zakat dan sedekah, serta saat ini kita berkumpul di tempat ini semua. Semua itu menunjukkan betapa Islam menganjurkan kita untuk membangun persatuan dan kebersamaan, karena persatuan adalah kekuatan kita. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱعْتَصِمُواْ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُواْ ﴾

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan

7 Diriwayatkan oleh Imam Ahmad 4/126-127, Abu Dawud 4607, Tirmidzi 2676, Ibnu Majah 42,43 dll, dishahihkan Al-Albani dalam *Irwaul Ghalil* 2455.

8 HR. Tirmidzi no. 697 dan dishahihkan al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 224

janganlah kamu bercerai-berai." (QS. Ali Imran: 103)

Dalam semboyan kita "Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh". Dan sila ke 3 Pancasila Negara adalah "Persatuan Indonesia".

Ya, demikianlah ajaran Islam yang mulia dan petuah simbol negara kita. Lantas kenapa kita berpecah belah dan bertikai, membully dan mencakar antar sesama, padahal Sesembahan kita satu, rasul kita satu, ka'bah kita satu dan Al-Qur'an kita satu?! Oleh karenanya, marilah kita rapatkan barisan kita dan rajut persatuan dengan diatas naungan Islam. Jangan ajari Islam tentang toleransi, kebinnekaan dan cinta kasih sayang, karena sejarah membuktikan bahwa tidak ada agama dan negara yang lebih toleransi daripada Islam.

Dan diantara kiat menuju persatuan adalah dengan taat kepada pemimpin kita selagi tidak memerintahkan kepada kemaksiatan, dan menyelipkan untain do'a kebaikan untuk mereka. Semua itu demi menjaga persatuan dan menjaga stabilitas keamanan negara, karena kemanan adalah sesuatu yang sangat mahal harganya, lebih dari makanan dan minuman. Jangan mudah kita diadu domba antar sesama oleh issu-issu media yang belum tentu benar adanya. Muslim harus cerdas menyikapi berita.

Wasiat Kelima: Memperbanyak Do'a

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idhul fithri yang dirahmati oleh Allah.

Ramadhan mengajari kita untuk banyak berdo'a dan bermunajat kepada Sang Maha Pemurah, karena do'a adalah kunci semua kebaikan dan senjata seorang mukmin yang paling utama. Nabi ﷺ juga menyebutkan bahwa salah satu tiga jenis do'a yang tidak akan ditolak oleh Allah ﷻ adalah do'a orang berpuasa.

Apalagi di zaman fitnah, kita sebagai hamba yang lemah sangat membutuhkan pertolongan dan hidayah dari Allah. Rasulullah ﷺ memerintahkan agar umatnya berlindung kepada Allah ﷻ dari fitnah-fitnah:

تَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ

"Berlindunglah kepada Allah dari fitnah-fitnah yang tampak dan yang tidak tampak."[9]

Perbanyaklah berdo'a agar Allah ﷻ mengampuni dosa-dosa kita, melembutkan hati kita yang keras karena kita sering berbuat dosa tetapi kita sering menghayal bahwa kita adalah calon penduduk surga, padahal Nabi Adam عليه السلام dikeluarkan dari surga hanya karena satu dosa.

Jika kamu tidak bisa bersaing dengan orang shalih dalam amal kebaikan mereka maka bersainglah dengan mereka dalam isak tangis karena dosa mereka.

Jangan lupa do'akan untuk orang-orang tercinta, orang tua kita yang menyayangi kita semenjak kecil, suami, istri dan anak-anak agar bisa berkumpul bersama kelak di surga.

Selipkan do'a di tengah kebahagian kita berhari raya untuk saudara-saudara kita yang tertindas di belahan dunia, Palesthina, Suriah, Iraq, Rohingya, Libiya, Yaman yang tengah dilanda konflik. Semoga Allah ﷻ menolong mereka dan mengampuni kita karena kita sering melupakan mereka.

Do'akan pula untuk para pemimpin kita. Saudaraku, daripada engkau menghina dan mencela pemimpinmu sendiri yang hanya akan menambah totalan saldo dosamu nanti, mendingan engkau mendoakan kebaikan untuk pemimpinmu karena kebaikan pemimpin juga kebaikan rakyat dan negeri.

---

9 Diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih*-nya 4:2199

Do'akan pula untuk para wanita dan para pemuda kita agar Allah ﷻ menjaga mereka dari segala fitnah.

Penutup dan Do'a

Akhirnya, kami ucapkan ucapan selamatkan yang dicontohkan para sahabat dalam keadaan seperti ini *"Taqobbalahhu Minna wa Minkum"* (Semoga Allah menerima amal ibadah kita semua).

Dan marilah kita bersama menutup khutbah ini dengan do'a secara khusyu' dan menghadirkan hati dan kami harapkan kepada semua untuk mengaminkannya.

- Ya Allah, ya Rabb kami, hanya kepada-Mu kami berdo'a dan bermunajat, hanya kepada Engkau kami bersujud dan bersimpuh.
- Ya Allah, dari lubuk hati yang paling dalam, kami mengakui bahwa kami adalah hamba-hamba-Mu yang berlumuran dengan dosa, kami seringkali melalaikan perintah-Mu dan menerjang larangan-Mu, tetapi kami selalu menghayal menjadi ahli surga-Mu, maka ampunilah dosa-dosa kami.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa-dosa kedua orang tua kami, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah menyayangi kami sejak kecil.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa keluarga kami, orang tua kami, istri dan anak-anak kami serta saudara-saudari kami semuanya.
- Ya Allah, jadikanlah istri dan anak-anak kami permata dan penyejuk hati kami dan kumpulkan kami bersama mereka kelak di surga.
- Ya Allah, janganlah engkau sisakan sebuah dosa seorang dari kami yang berkumpul di lapangan ini kecuali Engkau telah mengampuninya, dan suatu hutang kecuali engkau melunasinya, sakit kecuali engkau menyembuhkannya, dan kesusahan

kecuali Engkau memudahkannya.

- Ya Allah, perbaikilah keadaan kami, sucikanlah hati kami, dan jadikanlah negeri kami negeri yang aman dan penuh keberkahan.
- Ya Allah, berikanlah hidayah dan taufiq-Mu kepada para pemimpin kami dalam menjalankan amanah-Mu yang dipikulkan di pundak mereka dengan sebaik-baiknya. Berikanlah ketaqwaan di hati mereka dan kekuatan pada mereka untuk menegakkan keadilan dan keamanan sesuai dengan syariat-Mu.
- Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami yang tertindas di belahan dunia, di Suriah, Palestina, Rohingya dan sebagainya, angkatlah huru hara dari mereka, ampunilah yang gugur dari mereka, sembuhkanlah yang sakit diantara mereka, berikanlah kemenangan kepada para mujahidin di sana dan ampunilah dosa-dosa kami yang sering melupakan penderitaan mereka.
- Ya Allah, jagalah para wanita kami, pemuda kami dan anak-anak kami dari segala kerusakan moral dan pemikiran.
- Ya Allah, kami memohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, amal yang diterima di sisi-Mu.
- Ya Allah, terimalah amal ibadah kami selama di bulan Ramadhan ini; puasa, shalat, sedekah dan bacaan Qur'an serta ibadah lainnya.
- Ya Allah, kami memohon kepadaMu surga dan hindarkanlah kami dari neraka (dibaca 3x).

Demikianlah khutbah yang dapat kami sampaikan, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan, dan terima kasih atas segala perhatian. *Was Salamu alaikum warohmatullahi wabarokatuhu.*

SERIAL KHUTBAH

'Idul Adha

1

MENYIBAK HIKMAH DI BALIK IBADAH KURBAN

Oleh:

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

YUSUF ABU UBAIDAH

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ لِعِبَادِهِ مَوَاسِمَ لِلْخَيْرَاتِ, لِيُجْزِلَ لَهُمْ فِيْهِ جَزِيْلَ الْعَطَاءِ وَالْهِبَاتِ, وَنَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ رَبُّ الأَرْضِ وَ السَّمَوَاتِ. وَ نَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ خَتَمَ بِهِ جَمِيْعَ النُّبُوَّاتِ, وَأَظْهَرَ دِيْنَهُ على الأَدْيَانِ كُلِّهَا فِيْ جَمِيْعِ الْجِهَاتِ. صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ فِيْ الأَقْوَالِ وَالْأَفْعَالِ وَالاعْتِقَادَاتِ, وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا. أَمَّا بَعْدُ :

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah,

Al-Hamdulillah kita bersyukur kepada Allah ﷻ, karena hanya dengan nikmat dan anugerah-Nya semata, pada pagi yang indah ini, di tempat ini, kita semua dikumpulkan oleh Allah untuk bersama-sama mengungkapkan kegembiraan bersama dengan beribadah bersama dan menyaksikan syi'ar Islam bersama-sama karena perayaan yang hakiki adalah kegembiraan dalam ibadah. Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ بِفَضْلِ ٱللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا۟ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾ ﴾

'Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan". (QS. Yunus: 58)

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah,

Di antara syari'at dan ibadah yang agung nan mulia pada hari raya idul adha adalah syari'at ibadah kurban. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam nash al-Qur'an, hadits dan kesepakatan ulama.

Allah ﷻ berfirman:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ﴿٢﴾

"Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu; dan berkorbanlah. (QS. Al-Kautsar: 2)

Allah ﷻ memerintahkan Nabi-Nya untuk meggabungkan dua ibadah yang agung ini; yaitu shalat dan kurban. Keduanya termasuk ketaatan yang paling agung dan mulia. Tidak ragu lagi, shalat ied masuk dalam keumuman ayat *"Dirikanlah shalat Karena Rabbmu"* dan kurban masuk dalam kandungan ayat *"berkorbanlah"*.

Abdullah bin Umar رضي الله عنهما mengatakan: "Nabi ﷺ tinggal di Madinah sepuluh tahun dan beliau selalu berkurban".[1]

Adapun kesepakatan ulama sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ibnu Qudamah رحمه الله ; "Kaum muslimin telah sepakat tentang disyariatkannya ibadah kurban".[2] Al-Hafizh Ibnu Hajar رحمه الله berkata: "Tidak ada perselisihan bahwa berkurban termasuk syiar agama Islam".[3]

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah,

Bagi seorang mukmin yang sejati, tentu saja kita harus yakin dengan seyakin-yakinnya bahwa di balik syari'at ibadah kurban ini pasti tersimpan hikmah-hikmah yang mendalam serta pelajaran-pelajaran yang berharga, karena Allah tidak mungkin memerintahkan kita sesuatu kecuali pasti membawa kemaslahatan bagi hamba-Nya.

Oleh karenanya, pada kesempatan kali ini, kami mengajak para

1 HR. Tirmidzi 5/96, Ahmad 13/65 dengan sanad yang hasan

2 *Al-Mughni* 13/360

3 *Fathul Bari* 10/3

jama'ah sekalian untuk bersama-sama mencoba menggali hikmah-hikmah dan pelajaran-pelajaran yang terkandung dalam syari'at kurban. Di antaranya:

1. Menegakkan Tauhid dan ibadah kepada Allah ﷻ

Syari'at ibadah kurban mengajarkan kepada kita akan pentingnya tauhid dan agar kita menyerahkan seluruh bentuk ibadah hanya kepada Allah semata.

﴿ قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾ ﴾

"Katakanlah, 'Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya, demikian itulah yang diperintahkan kepadaku, dan saya adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada _Allah).'." (QS. Al-An'am: 162-163)

﴿ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ﴿٢﴾ ﴾

Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu; dan berkorbanlah. (QS. Al-Kautsar: 2)

Bahkan Rasulullah ﷺ menegaskan:

لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ

"Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah."[4]

Jika kita memahami hal ini *–ma'asyirol muslimin wal musliman Jama'ah idul adha yang dirahmati oleh Allah-,* maka kita hanya akan menyerahkan seluruh macam ibadah kita hanya untuk Allah semata, kita tidak butuh lagi melakukan ritual kirim tumbal atau

4 HR. Muslim

sesajen untuk selain Allah ﷻ, atau pergi meminta-minta bantuan ke kuburan, dukun, jimat dan sebagainya untuk hal-hal yang khusus murni untuk Allah ﷻ.

Marilah kita ingat bahwa kita diciptakan oleh Allah ﷻ untuk tujuan yang mulia, bukan sia-sia, yaitu beribadah hanya kepada-Nya saja tanpa menyekutukan-Nya dengan apapun dan siapapun.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah,

2. Meneladani Sunnah Nabi Muhammad ﷺ

Ibadah kurban agar sah dan diterima oleh Allah ﷻ, tentunya tidak sembarangan semau kita sendiri, namun harus mengikuti tat cara yang telah diajaran oleh Nabi. Jika tidak, maka amal kita tertolak. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيَذْبَحْ أُخْرَى مَكَانَهَا

"Barangsiapa yang menyembelih kurban sebelum shalat Iedul Adha, maka hendaklah dia mengulang lagi sebagai gantinya."[5]

Demikian pula dengan aturan lainnya, baik dalam jenis dan umur hewan sehingga tidak boleh selain unta kurang dari 5 tahun, sapi kurang dari 2 tahun dan kambing kurang dari 1 tahun. Dan juga dalam waktunya, dimulai dari setelah shalat idul adha sampai akhir hari tasyriq tanggal 13 Dzulhijjah.

Oleh karena itu, hal ini mengajarkan kepada kita agar dalam setiap ibadah, hendaknya kita *–ma'asyirol muslimin wal musliman Jama'ah idul adha yang dirahmati oleh Allah-* meniru dan meneladani tuntunan Rasulullah ﷺ, sebab ibadah itu tidak akan diterima oleh Allah sehingga terpenuhi dua syarat; **Pertama**: Ikhlas karena Allah **Kedua**: Sesuai dengan tuntunan syariat yang telah digariskan

5 HR. Bukhari: 5562, Muslim: 1976

dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dua syarat ini terangkum dalam firman Allah ﷻ yang berbunyi;

﴿فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾﴾

"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Rabbnya." (QS. Al-Kahfi: 110).

Al-Hafizh Ibnu Katsir رحمه الله mengatakan, "Firman-Nya *hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh* yaitu apa yang sesuai dengan syari'at Allah. Dan firmannya *janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada rabbnya* yaitu orang yang beribadah hanya mengharapkan wajah Allah semata tidak mempersekutukan-Nya. Inilah dua rukun amalan yang diterima, harus ikhlas karena Allah dan sesuai dengan syariat Rasulullah ﷺ."[6]

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah,

3. Menjadi Manusia Yang Sosial dan Peduli Dengan Lainnya

Agama Islam yang mulia ini –*ma'asyirol muslimin wal muslimat*- tidak hanya membahas hubungan antara manusia dengan Rabb mereka, tetapi juga membahas tentang hubungan antara manusia dengan manusia, sebab kita hidup pasti butuh untuk interaksi dengan mereka.

Oleh karenanya, melalui syari'at kurban ini, Allah ﷻ mengajarkan kepada kita untuk peduli serta mengasihi antara sesama, terutama orang-orang lemah dengan memberikan sebagian daging kurban kepada mereka. Allah ﷻ berfirman:

﴿فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟ ٱلْقَانِعَ وَٱلْمُعْتَرَّ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَٰهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾

6 *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* 5/205 Tahqiq Sami bin Muhammad as-Salamah

"Maka makanlah sebagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan sesuatu yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kalian, mudah-mudahan kalian bersyukur." (QS. Al-Hajj: 36)

Subhanallah, Islam bahkan tidak hanya memerintahkan kita untuk sayang kepada sesama pada hari kurban, bahkan lebih jauh daripada itu Islam memerintahkan kita untuk sayang kepada binatang yang akan kita sembelih!!! Allahu Akbar, adakah agama yang lebih indah dari Islam?!!

عَنْ قُرَّةَ بْنِ إِيَّاسٍ الْمُزَنِيْ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنِّيْ لأَرْحَمُ الشَّاةَ أَنْ أَذْبَحَهَا, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ: إِنْ رَحِمْتَهَا رَحِمَكَ اللهُ

Dari Qurrah bin Iyas al-Muzani bahwasanya ada seseorang berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah aku menyayangi kambing yang akan aku sembelih", maka Rasulullah menjawab, "Apabila engkau menyayanginya maka Allah akan menyayangimu".[7]

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah,

4. Menjernihkan Hati Dari Noda

Ibadah kurban mengajarkan kita untuk menjernihkan hati kita dari noda-noda hati seperti bakhil, rakus, cinta dunia dan lain sebagainya.

﴿وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾﴾

"Barangsiapa yang dihindarkan dari penyakit rakus/kikir maka

7 HR. Ahmad 3/436, Hakim 3/586, Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* 373. Lihat *as-Shahihah:* 26

mereka dalah orang-orang yang beruntung." (QS. Al-Hasyr: 9)

Sebaliknya, kita dituntut untuk untuk berjuang melawan hawa nafsu yang kerapkali mengajak kita untuk bermaksiat dan berbuat dosa, berjuang untuk mengalahkan kecintaan syahwat demi meraih dan menggapai ridha Allah ﷻ yang lebih berharga.

﴿ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّىٓ ۚ ﴾

"Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku." (QS. Yusuf: 53)

Oleh karenanya, marilah kita semua bersama-sama berjuang dan berdo'a agar Allah ﷻ memberikan kejernihan hati kepada kita dari semua penyakit-penyakit hati yang berbahaya seperti sombong, dengki, dan lain sebagainya.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah,

5. Pasrah dan Tunduk Kepada Perintah Allah

Syariat kurban mengajarkan kita untuk menjadi hamba-hamba Allah yang tunduk dan pasrah kepada perintah Allah ﷻ, sebagaimana halnya Nabi Ibrahim عليه السلام:

﴿ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعْىَ قَالَ يَٰبُنَىَّ إِنِّىٓ أَرَىٰ فِى ٱلْمَنَامِ أَنِّىٓ أَذْبَحُكَ فَٱنظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِىٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٠٢﴾ ﴾

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". (QS. Ash-Shofat: 102)

Seorang muslim, bila mengingat kesabaran Nabi Ibrahim عليه السلام dan Nabi Ismail عليه السلام, akan mencontoh kesabaran mereka berdua dalam hal menjalankan perintah Allah عز وجل, dan selalu mengingat bahwa mendahulukan perintah Allah di atas segala hal adalah lebih baik baginya.

Ya, demikianlah yang hendaknya kita tanamkan dalam hati kita semua, yaitu sikap pasrah dan tunduk terhadap khobar dan hukum Allah, tanpa melirik ke kanan dan ke kiri, apabila bersifat berita maka kita mengimaninya, apabila sebuah perintah maka kita melaksanakannya, apabila larangan maka kita meninggalkannya. Kita pasrah dan yakin seyakin-yakinnya bahwa tidak ada perintah Allah kecuali pasti akan membawa kebaikan dan tidak ada suatu larangan kecuali pasti akan membawa kerusakan.

﴿ فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾ ﴾

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."(QS. An-Nisa': 65)

Aduhai, kalau seandainya seorang di antara kita saja tatkala sakit begitu percaya kepada petuah sang dokter yang bisa salah bisa benar, lantas kenapa kita tidak percaya dengan berita Dzat yang tidak mungkin salah dan pasti benar?!!Semoga Allah عز وجل menjadikan kita termasuk hamba-hamba-Nya yang beriman.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah,

(Nasehat Untuk Kaum Hawa)

Pada kesempatan kali, izinkanlah kepada kami memberikan nasehat yang kami khususkan untuk saudari-saudariku tercinta sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dalam khutbah hari raya.

Wanita adalah bagian terpenting dalam umat Islam. Oleh karenanya, mereka sangat diperhatikan dalam aturan agama dan dijelaskan hak dan kewajiban mereka secara sempurna dalam Islam. Oleh karena itu, dalam khutbah haji Wada' Nabi ﷺ bersabda:

فَاتَّقُوْا اللهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوْهُنَّ بِأَمَانِ اللهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوْجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لاَ يُوْطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُوْنَهُ فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوْهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ

"Takutlah kalian kepada Allah pada urusan wanita, karena kalian telah mengambil mereka dengan amanat Allah dan menghalalkan farji mereka dengan kalimat Allah. Dan hak kalian pada mereka yaitu mereka tidak boleh memasukkan ke rumah orang yang kalian benci, bila mereka melanggar maka pukulah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Dan hak mereka atas kalian adalah mendapatkan nafkah dan pakaian seperti adat setempat."

Demikianlah Islam mengatur masalah wanita secara rapi nan indah. Maka janganlah kalian wahai saudariku muslimah tertipu dengan propaganda-propaganda semu dan seruan-seruan menipu yang nampaknya madu padahal sebenarnya adalah racun pembunuh, seperti slogan kebebasan wanita, persamaan derajat, emansipasi dan sebagainya.

Dan wahai para wanita, tunaikanlah kewajiban kalian sebagai wanita dan hamba Allah. Perbanyaklah ibadah dan ketaatan, karena Nabi ﷺ bersabda:

وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ . قَالُوا : بِمَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ : بِكُفْرِهِنَّ . قِيلَ أَيَكْفُرْنَ بِاللهِ قَالَ : بِكُفْرِ الْعَشِيرِ وَبِكُفْرِ الإِحْسَانِ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطّ.

"Saya melihat neraka, saya tidak mendapati pemandangan yang lebih jelek darinya sedikitpun, dan saya melihat mayoritas penduduknya adalah dari golongan wanita. Mereka mengatakan: Apa sebabnya wahai Rasulullah? Dengan kekufuran mereka. Dikatakan padanya: Apakah karena mereka kafir kepada Allah? Beliau menjawab: Tidak, mereka kufur (ingkar) kebaikan suami, seandainya engkau berbuat baik padanya beberapa tahun kemudian dia melihat satu kekurangan darimu maka dia akan mengatakan: "Saya tidak melihat darimu suatu kebaikanpun".

Janganlah kecewa dan bersedih, sesungguhnya Nabi ﷺ juga bersabda memberikan kabar gembira dan janji pada kalian wahai kaum hawa:

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيْلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ

"Apabila seorang wanita melaksanakan shalat wajibnya, puasa ramadhannya, menjaga farjinya, dan taat pada suminya, maka akan dikatakan padanya: masuklah surga dari pintu mana yang anda suka."

(DO'A)

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah,

Hari-hari ini, sekalipun adalah hari yang dibolehkan bagi kita untuk bersenang-senang dengan makan daging sembelihan, namun hendaknya kita tidak lalai dari mengingat Allah dengan dzikir dan do'a kepada-Nya.

أَيَّامُ التَّشْرِيْقِ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ وَ ذِكْرِ اللهِ

"Hari tasyriq adalah hari untuk makan, minum dan berdzikir."[8]

Kita sangat membutuhkan kepada do'a, karena kita adalah hamba-hamba Allah yang lemah dan membutuhkan, kita hamba-hamba yang banyak berlumura dengan dosa. Kita masih sering meninggalkan kewajiban, kita masih sering lalai dengan akhirat dan terbuai dengan dunia.

Marilah kita bersama menutup khutbah ini dengan do'a secara khusyu' dan menghadirkan hati dan kami harapkan kepada semua untuk mengaminkannya.

- Ya Allah, ya Rabb kami, hanya kepada-Mu kami berdo'a dan bermunajat, hanya kepada Engkau kami bersujud dan bersimpuh.
- Ya Allah, dari lubuk hati yang paling dalam, kami mengakui bahwa kami adalah hamba-hamba-Mu yang berlumuran dengan dosa, kami seringkali melalaikan perintah-Mu dan menerjang larangan-Mu, tetapi kami selalu menghayal menjadi ahli surga-Mu, maka ampunilah dosa-dosa kami.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa-dosa kedua orang tua kami, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah menyayangi kami sejak kecil.

8 HR. Muslim 1141

- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa keluarga kami, orang tua kami, istri dan anak-anak kami serta saudara-saudari kami semuanya.
- Ya Allah, jadikanlah istri dan anak-anak kami permata dan penyejuk hati kami Dan kumpulkan kami bersama meereka kelak di surga.
- Ya Allah, janganlah engkau sisakan sebuah dosa seorang dari kami yang berkumpul di lapangan ini kecuali Engkau telah mengampuninya, dan suatu hutang kecuali engkau melunasinya, sakit kecuali engkau menyembuhkannya, dan kesusahan kecuali Engkau memudahkannya.
- Ya Allah, perbaikilah keadaan kami, sucikanlah hati kami, dan jadikanlah negeri kami negeri yang aman dan penuh keberkahan.
- Ya Allah, berikanlah hidayah dan taufiq-Mu kepada para pemimpin kami dalam menjalankan amanah-Mu yang dipikulkan di pundak mereka dengan sebaik-baiknya. Berikanlah ketaqwaan di hati mereka dan kekuatan pada mereka untuk menegakkan keadilan dan keamanan sesuai dengan syariat-Mu.
- Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami yang tertindas di, Palestina, angkatlah huru-hara dari mereka, ampunilah yang gugur dari mereka, sembuhkanlah yang sakit diantara mereka, berikanlah kemenangan kepada para mujahidin di sana dan ampunilah dosa-dosa kami yang sering melupakan penderitaan mereka.
- Ya Allah jagalah para wanita kami, pemuda kami dan anak-anak kami dari segala kerusakan moral dan pemikiran.
- Ya Allah, kami memohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, amal yang diterima di sisi-Mu.
- Ya Allah, terimalah amal ibadah kami selama di bulan ini; puasa, shalat, sedekah dan bacaan Qur'an serta ibadah lainnya.

- Ya Allah, kami memohon kepada-Mu surga dan hindarkanlah kami dari neraka 3x.

Demikianlah khutbah yang dapat kami sampaikan, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan, dan terima kasih atas segala perhatian.

Was Salamu alaikum warahmatullahi wabarokatuhu.

SERIAL KHUTBAH

'Idul Adha

2

KESEMPURNAAN AGAMA ISLAM

Oleh:

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

YUSUF ABU UBAIDAH

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ لِعِبَادِهِ مَوَاسِمَ لِلْخَيْرَاتِ, لِيُجْزِلَ لَهُمْ فِيْهِ جَزِيْلَ الْعَطَاءِ وَالْهِبَاتِ, وَنَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ رَبُّ الأَرْضِ وَ السَّمَوَاتِ. وَ نَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ خَتَمَ بِهِ جَمِيْعَ النُّبُوَّاتِ, وَأَظْهَرَ دِيْنَهُ على الأَدْيَانِ كُلِّهَا فِيْ جَمِيْعِ الْجِهَاتِ. صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ فِيْ الأَقْوَالِ وَالْأَفْعَالِ وَالاعْتِقَادَاتِ, وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا. أَمَّا بَعْدُ :

Kaum Muslim wal Musliman, Jama'ah Idul Adha-rahimakumullahu-

Puji dan syukur kita sanjungkan kehadirat Allah atas segala limpahan nikmat dan anugerah yang dicurahkan kepada kita dengan tiada terhingga jumlahnya, sehingga di hari yang indah ini, di tempat yang mulia ini, kita dipertemukan oleh Sang Maha Pencipta untuk beribadah bersama, bertatap muka antar sesama dan mengungkapkan kegembiraan dan suka cita bersama.

Jama'ah Idul Adha-rahimakumullahu-

Jumat tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 Hijriyah, Saat Nabi ﷺ sedang wukuf di Arafah di hjjatul wada', turunlah sebuah ayat yang merupakan nikmat terbesar yang Allah ﷻ anugerahkan kepada umat ini yaitu firman-Nya:

﴿ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا﴾

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu." (QS. Al-Ma'idah: 3)

Al-Kisah, ada seorang Yahudi datang kepada Umar bin Khathab seraya mengatakan: "Wahai Umar, ada sebuah ayat dalam kitab

kalian, seandainya ayat tersebut diturunkan kepada kami, niscaya akan kami jadikan hari tersebut sebagai hari perayaan. Ayat apa itu? Ujar Umar. Yahudi menjawab: Al-Maidah: 3. Lalu Umar bertutur: "Sungguh aku tahu kapan ayat itu diturunkan kepada Nabi, yaitu hari Jumat saat Nabi wukuf hari Arafah".

Setelah turun ayat yang mulia ini, hanya 81 malam Nabi ﷺ kemudian dipanggil oleh Allah. Tidaklah Rasulullah ﷺ meninggalkan dunia ini melainkan telah meninggalkan kaum muslimin dalam jalan yang terang-benderang, malamnya seperti siangnya. Semua permasalahan yang dibutuhkan oleh hamba telah dijelaskan dalam syari'at Islam, sampai-sampai permasalahan yang dipandang remeh oleh kebanyakan manusia, seperti adab buang hajat.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه، قَالَ : تَرَكْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ ، وَمَا طَائِرٌ يُقَلِّبُ جَنَاحَيْهِ فِي الْهَوَاءِ ، إِلا وَهُوَ يُذَكِّرُنَا مِنْهُ عِلْمًا ، قَالَ : فَقَالَ : صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا بَقِيَ شَيْءٌ يُقَرِّبُ مِنَ الْجَنَّةِ ، ويُبَاعِدُ مِنَ النَّارِ ، إِلا وَقَدْ بُيِّنَ لَكُمْ.

Abu Dzar al-Ghifari رضي الله عنه pernah mengatakan, "Rasulullah ﷺ meninggalkan kita, sedangkan tidak ada seekor burung pun yang mengepakkan kedua sayapnya di udara kecuali beliau telah menjelaskan kepada kami. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak ada sesuatu pun yang mendekatkan kalian ke surga dan menjauhkan dari neraka kecuali telah dijelaskan kepada kalian.'"[1]

Oleh karena itu, Allah menegaskan bahwa agama yang diakui oleh Allah hanyalah Islam. Allah ﷻ menegaskan:

﴿ وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾

1 Diriwayatkan oleh ath-Thobarani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* 1647 dengan sanad yang shahih. Lihat *ash-Shaihahah:* 1803 al-Albani

"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi." (QS. Ali Imran: 85)

Berikut ini adalah beberapa contoh kesempurnaan agama Islam. Kami akan menyampaikannya agar kita semakin mantab dan bangga dengan agama kita yang begitu indah dan sempurna:

1. Tauhid

Tauhid yaitu memurnikan seluruh macam ibadah hanya untuk Allah semata merupakan pondasi utama agama, bahkan inti tujuan mengapa kita berada di atas panggung dunia. Allah ﷻ berfirman;

﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ ﴾

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku". (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Allah ﷻ menciptakan kita bukan hanya untuk berfoya-foya kayak binatang, tetapi agar kita mengumpulkan bekal untuk kehidupan yang kekal dan abadi kelak.

Dalam ibadah kurban, dia hanya peruntukkan kepada Allah ﷻ.

﴿ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ﴿٢﴾ ﴾

"Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah". (QS. Al-Kautsar: 2)

Demikian pula semua jenis ibadah lainnya, kita memurnikannya untuk Allah semata, sehingga kita tidak butuh lagi untuk pergi meminta-minta ke kuburan, kirim tumbal dan sesajen untuk selain Allah ﷻ, mendatangi para dukun, percaya jimat dan lain sebagainya yang dapat menodai kesucian tauhid seorang hamba.

Inilah hakekat tauhid yang karenanya Allah menciptakan kita,

mengutus para nabi dan rasul-Nya, menurunakan kitab-kitabnya, menciptakan surga dan neraka, bahkan al-Qur'an diawali dengan surat al-Fatihah yang berisi tauhid dan diakhiri dengan surat an-Naas yang berisi kandungan tauhid sebagai bukti bahwa al-Qur'an, intisarinya adalah tauhid dan sebagai pelajaran bagi kita bahwa sebagaimana kita membuka hidup ini dengan tauhid maka marilah kita menutup hidup kita ini dengan tauhid karena ini adalah nasib kita, apakah di surga atau di neraka.

Maka agungkanlah tauhid dalam hatimu wahai hamba Allah, tanamkanlah dengan kuat serta sebarkanlah kepada keluarga dan manusia secara umum, terutama pada zaman sekarang, dimana pemikiran-pemikiran Syiah, Liberal, dan aliran-aliran sesat semakin gencar menampakkan taringnya.

Kaum Muslim wal Musliman, Jama'ah Idul Adha -rahimakumullahu-

2. Syarat Diterimanya Amal Ibadah

Setiap muslim dan muslimah pasti mendambakan agar ibadahnya diterima oleh Allah ﷻ. Namun, bagaimanakah caranya agar amal ibadah kita diterima oleh-Nya, berpahala, dan tak sia-sia belaka?! Seluruh ibadah manusia akan sia-sia belaka kecuali apabila telah memenuhi dua syaratnya:

Syarat Pertama: Ikhlas. Seorang harus benar-benar memurnikan niatnya hanya untuk Allah ﷻ, bukan karena pamrih kepada manusia, bangga terhadap dirinya, atau penyakit hati lainnya. Syarat ini, memang berat—bahkan lebih sulit dari syarat kedua—. Namun, barangsiapa yang berusaha dan bersungguh-sungguh untuk memenuhi syarat ini (yakni: ikhlas), niscaya akan dimudahkan oleh Allah ﷻ.

﴿ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ

وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al-Bayyinah: 5)

Oleh karenanya, marilah kita ikhlaskan seluruh ibadah kita murni hanya untuk Allah semata sehingga kita tidak mengharapkan selain Allah ﷻ. Ingatlah bahwa sebesar apa pun ibadah yang kita lakukan tetapi bila tidak ikhlas mengharapkan wajah Allah maka sia-sia belaka tiada berguna.

Syarat Kedua: Al-Ittiba'. Seorang harus berupaya untuk beribadah sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah. Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

"Barangsiapa yang mengamalkan suatu amalan yang tidak ada contohnya dari kami maka tertolak."[2]

Oleh karena itu, dalam setiap ibadah, marilah kita berusaha untuk meneladani dan mencontoh praktik Nabi agar ibadah kita sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ supaya amal ibadah kita tidak sia-sia belaka. Tentu saja, hal ini menuntut kita untuk semangat mempelajari agama ini melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan hadits yang shahih.

2 HR Muslim: 3243

Kaum Muslim wal Musliman, Jama'ah Idul Adha-rahimakumullahu-

3. Sosial

Manusia tidak bisa hidup seorang diri. Dia pasti membutuhkan untuk interaksi dan berhubungan dengan sesama lainnya. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang sempurna telah menata dengan baik aturan interaksi antar sesama. Perhatikanlah bagaimana Islam menganjurkan kepada pimpinan terhadap bawahannya:

﴿ وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٢١٥﴾ ﴾

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman." (QS. asy-Syu'ara': 215)

﴿ فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ ﴾

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu." (QS. Ali Imran: 159)

Dan perhatikanlah bagaimana Islam memerintahkan kepada bawahan agar bersikap kepada atasannya:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ ﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. (QS. an-Nisa': 59)

Perhatikanlah bagaimana Islam mengatur hubungan antar sesama:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ١٢ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang." (QS. al-Hujurat: 11–12)

Islam bukan hanya membahas hubungan antara manusia dengan Rabbnya, tetapi Islam juga memerintahkan agar kita membaguskan hubungan dan akhlak dengan sesama, *hablun minallah wa hablun minan nas*, bahkan ayat terpanjang dalam al-Qur'an adalah

berkaitan dengan hutang piutang di akhir surat al-Baqarah.

Kaum Muslim wal Musliman, Jama'ah Idul Adha-rahimakumullahu-

4. Ekonomi

Al-Qur'an telah menjelaskan kaidah-kaidah dalam masalah ekonomi, sebab perekonomian itu kembali kepada dua permasalahan:

1. Pintar dalam mencari harta

Allah ﷻ telah membuka lebar-lebar segala pintu untuk mencari harta selagi tidak melanggar agama. Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ ﴾

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS. al-Jumu'ah: 10)

2. Pintar dalam membelanjakan harta

Allah ﷻ telah memerintahkan untuk hemat dan tidak boros dalam membelanjakan harta. Allah ﷻ berfirman menyifati hamba-hamba-Nya yang beriman:

﴿ وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُوا۟ لَمْ يُسْرِفُوا۟ وَلَمْ يَقْتُرُوا۟ وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ﴾

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS. Al-Furqan: 67)

Kaum Muslim wal Musliman, Jama'ah Idul Adha-
rahimakumullahu-

5. Politik

Al-Qur'an telah menjelaskan masalah-masalah politik secara gamblang. Hal itu karena politik yang bermakna pengaturan negara terbagi menjadi dua macam:

1. Politik Luar Negeri

Politik ini kembali kepada dua sumber utama:

Pertama: Mempersiapkan kekuatan untuk menghadapi serangan musuh/penjajah. Tentang hal ini, Allah ﷻ telah berfirman:

﴿وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ﴾

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi." (QS. al-Anfal: 60)

Kedua: Persatuan yang kuat dalam kekuatan tersebut. Tentang hal ini, Allah ﷻ telah berfirman:

﴿وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا﴾

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai." (QS. Ali Imran: 103)

2. Politik Dalam Negeri

Politik ini kembali kepada penyebaran keamanan dalam negeri, membasmi kezaliman dan memberikan hak kepada pemiliknya. Dan sumber politik dalam negeri ada dalam enam perkara yang semuanya telah dijelaskan dalam Islam secara terperinci:

a. **Agama**. Oleh karenanya, Islam memerintahkan tauhid dan melarang syirik serta menghukum orang yang murtad karena agama bukan permainan.

b. **Jiwa**. Oleh karenanya, Islam melarang pembunuhan dan bunuh diri serta memberikan hukuman dan ancaman yang keras bagi pelakunya.

c. **Akal**. Oleh karenanya, Islam melarang minum *khamar* (setiap yang memabukkan) karena hal itu merusak akal.

d. **Nasab**. Oleh karenanya, Islam menganjurkan pernikahan dan melarang perzinaan.

e. **Harta**. Oleh karenanya, Islam melarang pencurian, perampokan, dan mengambil harta orang lain.

f. **Kehormatan**. Oleh karenanya, Islam melarang untuk menuduh orang lain tanpa bukti.

Oleh karena itu, dalam khutbah haji wada' Nabi ﷺ menyampaikan beberapa pesan yang berisi nasehat dan kasih sayang kepada umatnya, diantaranya adalah sabda beliau:

إِنَّ دِمَاؤُكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِيْ شَهْرِكُمْ هَذَا فِيْ بَلَدِكُمْ هَذَا. أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتَ قَدَمَيَّ مَوْضُوْعٌ وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوْعَةٌ وَرِبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوْعٌ

"Sesungguhnya darah kalian dan harta kalian haram atas kalian seperti haramnya hari ini, bulan ini dan negeri ini. Ketahuilah bahwa semua perkara jahiliyyah telah terhapus di bawah kakiku, dan darah jahiliyyah terhapus di bawah kakiku dan riba jahiliiyah terhapus di bawah kakiku."

Dalam khutbah ini Nabi ﷺ menyampaikan pokok-pokok ajaran agama Islam baik masalah aqidah, ekonomi, hak asasi manusia (HAM).

1. Perintah menghilangkan perangai-perangai jahiliyyah, seperti ramalan kiamat, dan acara-acara sihir dan perdukuanan, politik kotor yang berujung persengketaan dan permusuhan.

2. Larangan dari riba, karena itu adalah penindasan dan kedhaliman kepada saudara kita sesama muslim yang membutuhkan dan merusakan perekonomian bangsa dan negara.
3. Larangan membunuh, karena itu termasuk penganiyaan besar-besaran kepada saudara kita.

Kaum Muslim wal Musliman, Jama'ah Idul Adha-rahimakumullahu-

(NASEHAT UNTUK KAUM HAWA)

Wanita adalah bagian terpenting dalam umat Islam. Oleh karenanya, mereka sangat diperhatikan dalam aturan agama dan dijelaskan hak dan kewajiban mereka secara sempurna dalam Islam. Oleh karena itu, dalam khutbah haji Wada' Nabi ﷺ bersabda:

فَاتَّقُوْا اللهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوْهُنَّ بِأَمَانِ اللهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوْجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ

"Takutlah kalian kepada Allah pada urusan wanita, karena kalian telah mengambil mereka dengan amanat Allah dan menghalalkan farji mereka dengan kalimat Allah."

Demikianlah Islam mengatur masalah wanita secara rapi nan indah. Maka janganlah kalian wahai saudariku muslimah tertipu dengan propaganda-propaganda semu dan seruan-seruan menipu yang nampaknya madu padahal sebenarnya adalah racun pembunuh, seperti slogan kebebasan wanita, persamaan derajat, emansipasi dan sebagainya.

Wahai para orang tua dan suami, sesunguhnya Allah mewajibkan kepada kalian untuk membimbing mereka kepada agama yang benar dengan kasih sayang dan kelembutan. Dan wahai para istri, tunaikanlah kewajiban kalian sebagai wanita dan hamba Allah. Perbanyaklah ibadah dan ketaatan, karena Nabi ﷺ bersabda:

وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ. قَالُوا ; بِمَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ : بِكُفْرِهِنَّ . قِيلَ أَيَكْفُرْنَ بِاللهِ قَالَ : بِكُفْرِ الْعَشِيرِ وَبِكُفْرِ الإِحْسَانِ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ ".

"Saya melihat neraka, saya tidak mendapati pemandangan yang lebih jelek darinya sedikitpun, dan saya melihat mayoritas penduduknya adalah dari golongan wanita. Mereka mengatakan: Apa sebabnya wahai Rasulullah? Dengan kekufuran mereka. Dikatakan padanya: Apakah karena mereka kafir kepada Allah? Beliau menjawab: Tidak, mereka kufur (ingkar) kebaikan suami, seandainya engkau berbuat baik padanya beberapa tahun kemudian dia melihat satu kekurangan darimu maka dia akan mengatakan: "Saya tidak melihat darimu suatu kebaikanpun".

Janganlah kecewa dan bersedih, sesungguhnya Nabi ﷺ juga bersabda memberikan kabar gembira dan janji pada kalian wahai kaum hawa:

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيْلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ

"Apabila seorang wanita melaksanakan shalat wajibnya, puasa romdhannya, menjaga farjinya, dan taat pada suminya, maka akan dikatakan padanya: masuklah surga dari pintu mana yang anda suka."

Kaum Muslim wal Musliman, Jama'ah Idul Adha -rahimakumullahu-

Hari-hari mulia ini adalah hari kita mengingat Allah, mengingat akhirat, bukan mengingat gemerlapnya dunia.

Kita sangat membutuhkan kepada do'a dan dzikir, karena kita adalah hamba-hamba Allah yang lemah dan membutuhkan, kita hamba-hamba yang banyak melakukan dosa dan meninggalkan kewajiban, kita sering lalai dengan akhirat dan terbuai dengan dunia, kita sering menghayal menggapai surga tapi menanam benih neraka di dunia.

Marilah kita bersama menutup khutbah ini dengan do'a secara khusyu' dan menghadirkan hati dan kami harapkan kepada semua untuk mengaminkannya.

- Ya Allah, ya Rabb kami, hanya kepada-Mu kami berdo'a dan bermunajat, hanya kepada Engkau kami bersujud dan bersimpuh.
- Ya Allah, dari lubuk hati yang paling dalam, kami mengakui bahwa kami adalah hamba-hamba-Mu yang berlumuran dengan dosa, kami seringkali melalaikan perintah-Mu dan menerjang larangan-Mu, tetapi kami selalu menghayal menjadi ahli surga-Mu, maka ampunilah dosa-dosa kami.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa-dosa kedua orang tua kami, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah menyayangi kami sejak kecil.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa keluarga kami, orang tua kami, istri dan anak-anak kami serta saudara-saudari kami semuanya.
- Ya Allah, jadikanlah istri dan anak-anak kami permata dan penyejuk hati kami Dan kumpulkan kami bersama meereka kelak di surga.
- Ya Allah, janganlah engkau sisakan sebuah dosa seorang dari kami yang berkumpul di lapangan ini kecuali Engkau telah mengampuninya, dan suatu hutang kecuali engkau melunasinya, sakit kecuali engkau menyembuhkannya, dan kesusahan kecuali Engkau memudahkannya.

- Ya Allah, perbaikilah keadaan kami, sucikanlah hati kami, dan jadikanlah negeri kami negeri yang aman dan penuh keberkahan.
- Ya Allah, berikanlah hidayah dan taufiq-Mu kepada para pemimpin kami dalam menjalankan amanah-Mu yang dipikulkan di pundak mereka dengan sebaik-baiknya. Berikanlah ketaqwaan di hati mereka dan kekuatan pada mereka untuk menegakkan keadilan dan keamanan sesuai dengan syariat-Mu.
- Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami yang tertindas di, Palestina, angkatlah huru-hara dari mereka, ampunilah yang gugur dari mereka, sembuhkanlah yang sakit diantara mereka, berikanlah kemenangan kepada para mujahidin di sana dan ampunilah dosa-dosa kami yang sering melupakan penderitaan mereka.
- Ya Allah, jagalah para wanita kami, pemuda kami dan anak-anak kami dari segala kerusakan moral dan pemikiran.
- Ya Allah, kami memohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, amal yang diterima di sisi-Mu.
- Ya Allah, terimalah amal ibadah kami selama di bulan ini; puasa, shalat, sedekah dan bacaan Qur'an serta ibadah lainnya.
- Ya Allah, kami memohon kepada-Mu surga dan hindarkanlah kami dari neraka 3x.

Demikianlah khutbah yang dapat kami sampaikan, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan, dan terima kasih atas segala perhatian.

Was Salamu alaikum warahmatullahi wabarokatuhu.

SERIAL KHUTBAH

'Idul Adha

3

MUTIARA HIKMAH DARI BULAN DZUHIJJAH

Oleh:

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

YUSUF ABU UBAIDAH

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ لِعِبَادِهِ مَوَاسِمَ لِلْخَيْرَاتِ, لِيُجْزِلَ لَهُمْ فِيْهِ جَزِيْلَ الْعَطَاءِ وَالْهِبَاتِ, وَنَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ رَبُّ الأَرْضِ وَ السَّمَوَاتِ. وَ نَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ خَتَمَ بِهِ جَمِيْعَ النُّبُوَّاتِ, وَأَظْهَرَ دِيْنَهُ على الأَدْيَانِ كُلِّهَا فِيْ جَمِيْعِ الْجِهَاتِ. صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ فِيْ الأَقْوَالِ وَالْأَفْعَالِ وَالاعْتِقَادَاتِ, وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا. أَمَّا بَعْدُ :

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah.

Puji dan syukur kita sanjungkan kehadirat Allah atas segala limpahan nikmat dan anugerah yang dicurahkan kepada kita dengan tiada terhingga jumlahnya, sehingga di hari yang indah ini, di tempat yang mulia ini, kita dipertemukan oleh Sang Maha Pencipta untuk beribadah bersama, bertatap muka antar sesama dan mengungkapkan kegembiraan dan suka cita bersama.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah.

Bulan Dzulhijjah merupakan bulan yang agung nan mulia, Allah ﷻ bersumpah dengannya dan Rasulullah ﷺ menginformasikan bahwa ia adalah hari-hari yang sangat istimewa di sisi Allah, karena terkumpul di dalamnya berbagai macam pokok ibadah mulia seperti haji, kurban, puasa, shalat hari raya dan lain sebagainya. Tentu saja di balik ibadah-ibadah tersebut menyimpan berbagai pelajaran berharga bagi kita semua.

Nah, pada kesempatan khutbah yang baik ini, izinkanlah kami memaparkan sebagian pelajaran dan ibrah dari amalan bulan Dzulhijjah.

1. Mengagungkan Tauhid

Tauhid yaitu memurnikan seluruh macam ibadah hanya untuk Allah semata merupakan pondasi utama agama. Dalam haji, seorang pergi haji hanya untuk Allah ﷻ.

﴿ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ﴾

"Untuk Allah-lah kewajiban haji bagi manusia (bagi) orang yang sanggup untuk mengadakan perjalanan ke Baitullah." (QS. Ali Imran: 97)

Dalam ibadah kurban, dia hanya peruntukkan kepada Allah ﷻ.

﴿ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ﴿٢﴾ ﴾

"Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah." (QS. Al-Kautsar: 2)

Demikian pula semua jenis ibadah lainnya, kita memurnikannya untuk Allah semata, sehingga kita tidak butuh lagi untuk pergi meminta-minta ke kuburan, kirim tumbal dan sesajen untuk selain Allah, mendatangi para dukun, percaya jimat dan lain sebagainya yang dapat menodai kesucian tauhid seorang hamba.

Inilah hakekat tauhid yang karenanya Allah ﷻ menciptakan kita, mengutus para nabi dan rasul-Nya, menurunakan kitab-kitabnya, menciptakan surga dan neraka, bahkan al-Qur'an diawali dengan surat al-Fatihah yang berisi tauhid dan diakhiri dengan surat an-Nas yang berisi kandungan tauhid sebagai bukti bahwa al-Qur'an, intisarinya adalah tauhid dan sebagai pelajaran bagi kita bahwa sebagaimana kita membuka hidup ini dengan tauhid maka marilah kita menutup hidup kita ini dengan tauhid.

Maka agungkanlah tauhid dalam hatimu wahai hamba Allah, tanamkanlah dengan kuat serta sebarkanlah kepada keluarga dan manusia secara umum, terutama pada zaman sekarang, dimana

pemikiran-pemikiran Syiah, Liberal, dan aliran-aliran sesat semakin gencar menampakkan taringnya.

2. Mutaba'ah

Mengikuti sunnah merupakan pondasi ibadah setelah ikhlas. Oleh karenanya, dalam haji kita meniru bagaimana haji Nabi ﷺ.

خُذُوْا عَنِّيْ مَنَاسِكَكُمْ

"Contohlah tata cara manasik hajiku."

Alangkah indahnya ucapan Khalifah Umar رضي الله عنه tatkala mencium Hajar aswad:

إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ

"Saya tahu bahwa engkau tidak member madhorot atau manfaat. Seandainya aku tidak melihat Rasulullah menciummu maka Aku tidak akan menciummu".[1]

Begitu juga dalam ibadah kurban, kita harus mengikuti ajaran beliau, baik dalam jenis dan umur hewan sehingga tidak boleh selain unta, sapi dan kambing. Dan juga dalam waktunya, dimulai dari setelah shalat idul adha sampai akhir hari tasyriq tanggal 13 Dzulhijjah. Semua aturan itu tidak berubah dengan berubahnya zaman dan pesatnya alat-alat modern sekarang.

Maka demikian pula dalam setiap ibadah dan sisi kehidupan lainnya, baik shalat, haji, dzikir, shalawat, berumah tangga, berbisni, berpolitik dan bertatanegara, marilah kita berusaha untuk meniru agar sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ sebagai suri tauladan kita agar amal kita diterima dan diberkahi oleh Allah عز وجل.

1 HR. Bukhari Muslim

Maka alangkah celakanya orang-orang yang berpaling dari sunnah Nabi ﷺ, apalagi merendahkannya atau menuduh pengagung sunnah dengan gelar-gelar melarikan seperti teroris, ekstrim, pemecah belah umat, wahabi, kampungan dll.

3. Tunduk Kepada Perintah Allah ﷻ

Kaum muslim yang memiliki kemampuan, mereka pergi ke baitullah untuk haji sebagai ketundukan mereka pada perintah Allah dan untuk memenuhi undangan Allah. Demikian juga orang yang memiliki kemampuan kurban, dia melaksanakannya sebagai rasa ketundukannya kepada perintah Allah ﷻ, sebagaimana halnya Nabi Ibrahim عليه السلام:

﴿ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعۡيَ قَالَ يَٰبُنَيَّ إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلۡمَنَامِ أَنِّيٓ أَذۡبَحُكَ فَٱنظُرۡ مَاذَا تَرَىٰۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُۖ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٠٢ ﴾

"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". (QS. Ash-Shofat: 102)

Ya, demikianlah yang hendaknya kita tanamkan dalam hati kita semua, yaitu sikap pasrah dan tunduk terhadap hukum Allah, tanpa melirik ke kanan dan ke kiri. Contohlah para sahabat Nabi yang menumpahkan khomer ketika turun ayat haramnya khomr, para wanita yang berjilbab ketika turun ayat tentang jilbab dan lain sebagainya. Yakinlah seyakin-yakinnya bahwa tidak ada perintah Allah kecuali pasti akan membawa kebaikan dan tidak ada suatu larangan kecuali pasti akan membawa kerusakan.

Aduhai, kalau seandainya seorang di antara kita saja tatkala

sakit begitu percaya kepada petuah sang dokter yang bisa salah bisa benar, lantas kenapa kita tidak percaya dengan hukum Dzat yang tidak mungkin salah dan pasti benar?!!

Maka alangkah kerdilnya gugatan-gugatan sebagian kalangan untuk mengguncang hukum Allah ﷻ.

4. Persatuan

Bersatu dan tidak berpecah belah merupakan suatu prinsip yang diajarkan Islam dalam banyak al-Qur'an dan hadits. Dalam puasa Nabi ﷺ bersabda:

الصَّوْمُ يَوْمَ يَصُوْمُ النَّاسُ وَالْفِطْرُ يَوْمَ يُفْطِرُ النَّاسُ وَالأَضْحَى يَوْمَ يُضَحِّي النَّاسُ

"Puasa itu hari manusia berpuasa dan hari raya itu hari manusia berhari raya dan adha hari dimana manusia semua adha."

Ya, demikianlah ajaran Islam yang mulia. Lantas kenapa kita harus berpecah belah dan berpartai-partai, fanatik terhadap kelompok dan golongan masing-masing serta mencakar golongan lain, padahal Sesembahan kita satu, rasul kita satu, ka'bah kita satu dan al-Qur'an kita satu?! Oleh karenanya, marilah kita rapatkan barisan kita dan rajut persatuan dengan di atas al-Qur'an dan sunnah.

Dan diantara kita menuju persatuan adalah dengan taat kepada pemimpin kita . Oleh karenanya, setelah terpilihnya Presiden baru sebagai pemimpin negeri ini, maka marilah kita laksanakan kewajiban kita sebagai rakyat yaitu mendengar dan taat kepadanya sebagaimana ajaran al-Qur'an dan sunnah selagi tidak memerintahkan kepada maksiat.

أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَ اَلسَّمْعِ وَ اَلطَّاعَةِ وَ إِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا

"Aku wasiatkan kepada kalian dengan taqwa kepada Allah ﷻ dan

mendengar serta taat (kepada pemimpin) sekalipun dia adalah budak Habsyi (orang hitam)".[2]

Semua itu demi menjaga persatuan dan menjaga stabilitas keamanan negara, karena kemanan adalah sesuatu yang sangat mahal harganya, lebih dari makanan dan minuman.

5. Kasih Sayang Terhadap Sesama

Bulan Dzulhijjah adalah bulan menebar cinta dan kasih sayang, karena pada bulan ini melipat gandakan pahala untuk hamba dan banyak membuka pintu ampunan untuk para hamba.

Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa Islam adalah agama yang rahmat (kasih sayang) kepada sesama. Bagaimana tidak, di antara nama Allah adalah Rahman dan Rahim (Maha penyayang), Nabi Muhammad ﷺ juga adalah penyayang, al-Qur'an juga penyayang, lantas bagaimana ajaran Islam tidak menganjurkan umatnya untuk berbuat kasih sayang kepada sesama?!

Subhanallah, Islam bahkan tidak hanya memerintahkan kita untuk sayang kepada sesama pada hari kurban, bahkan lebih jauh daripada itu Islam memerintahkan kita untuk sayang kepada binatang yang akan kita sembelih!!! Allahu Akbar, adakah agama yang lebih indah dari Islam?!!

إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ, فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوْا الْقِتْلَةَ, وَ إِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوْا الذِّبْحَةَ, وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ, وَ لْيُرِحْ ذَبِيْحَتَهُ

"Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat baik terhadap segala sesuatu, Apabila kalian membunuh (menegakkan hukuman mati) maka bunuhlah dengan cara yang baik dan menyembelih hewan

2 Diriwayatkan oleh Imam Ahmad 4/126-127, Abu Dawud 4607, Tirmidzi 2676, Ibnu Majah 42,43 dll, dishahihkan Al-Albani dalam *Irwaul Ghalil* 2455.

maka dengan cara yang baik, pertajamlah pisaunya dan senangkanlah hewannya."[3]

Jika kepada binatang saja kita dianjurkan untuk sayang, lantas bagaimana dengan manusia? Oleh karenanya, di tengah kegembiraan kita di hari ini, jangan lupakan saudara-sauadara kita yang dirundung kesedihan, baik dari fakir miskin, anak-anak yatim, para janda dan lain sebagainya, terutama saudara-saudara kita di Palestina yang tengah tertindas oleh agresi kebiadaban dan kebrutalan Yahudi yang membantai saudara-saudara kita di sana sehingga ratusan jiwa telah meninggal dunia dan ribuan manusia terluka-luka.

Karena kita adalah umat bersaudara, bukankah Nabi ﷺ menggambarkan umat Islam sesama mereka bagaikan satu jasad dan satu bangunan?!!

6. Hubungan Yang Baik Antar Sesama

Haji dan kurban disyariatkan untuk beberapa hikmah yang mendalam, diantaranya adalah untuk menjadikan kita manusia berakhlak dan membersihkan hati dari penyakit kikir, bakhil, dengki dan sebagainya.

﴿ ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِى ٱلْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٧﴾ ﴾

"(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah

3 HR. Muslim

kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal." (QS. Al-Baqarah: 197)

Islam tidak hanya mengajarkan untuk menjaga hubungan yang baik antara hamba dengan Allah semata, tetapi juga menganjurkan hubungan yang baik antar sesama manusia, Keduanya harus berjalan bersama-sama, tidak boleh pincang sebelah.

Oleh karena itu, dalam khutbah haji wada' Nabi ﷺ menyampaikan beberapa pesan yang berisi nasehat dan kasih sayang kepada umatnya, diantaranya adalah sabda beliau:

إِنَّ دِمَاؤَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِيْ شَهْرِكُمْ هَذَا فِيْ بَلَدِكُمْ هَذَا. أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتَ قَدَمَيَّ مَوْضُوْعٌ وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوْعَةٌ وَرِبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوْعٌ

"Sesungguhnya darah kalian dan harta kalian haram atas kalian seperti haramnya hari ini, bulan ini dan negeri ini. Ketahuilah bahwa semua perkara jahiliyyah telah terhapus di bawah kakiku, dan darah jahiliyyah terhapus di bawah kakiku dan riba jahiliiyah terhapus di bawah kakiku."

Dalam khutbah ini Nabi ﷺ menyampaikan pokok-pokok ajaran agama Islam baik masalah aqidah, ekonomi, hak asasi manusia (HAM), dan wanita.

1. Perintah menghilangkan perangai-perangai jahiliyyah, seperti ramalan kiamat, dan acara-acara sihir dan perdukunan, politik yang berujung persengketaan dan permusuhan.
2. Larangan dari riba, karena itu adalah penindasan dan kedhaliman kepada saudara kita sesama muslim yang membutuhkan dan merusakan perekonomian bangsa dan negara.
3. Larangan membunuh, karena itu termasuk penganiyaan besar-besaran kepada saudara kita.

7. Islam menghormati Wanita

Wanita adalah bagian terpenting dalam umat Islam. Oleh karenanya, mereka sangat diperhatikan dalam aturan agama dan dijelaskan hak dan kewajiban mereka secara sempurna dalam Islam. Oleh karena itu, dalam khutbah haji Wada' Nabi ﷺ bersabda:

فَاتَّقُوْا اللهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوْهُنَّ بِأَمَانِ اللهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوْجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لاَ يُوْطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُوْنَهُ فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوْهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ وَلَهُنَ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ

"Takutlah kalian kepada Allah pada urusan wanita, karena kalian telah mengambil mereka dengan amanat Allah dan menghalalkan farji mereka dengan kalimat Allah. Dan hak kalian pada mereka yaitu mereka tidak boleh memasukkan ke rumah orang yang kalian benci, bila mereka melanggar maka pukulah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Dan hak mereka atas kalian adalah mendapatkan nafkah dan pakaian seperti adat setempat."

Demikianlah Islam mengatur masalah wanita secara rapi nan indah. Maka janganlah kalian wahai saudariku muslimah tertipu dengan propaganda-propaganda semu dan seruan-seruan menipu yang nampaknya madu padahal sebenarnya adalah racun pembunuh, seperti slogan kebebasan wanita, persamaan derajat, emansipasi dan sebagainya.

Wahai para orang tua dan suami, sesunguhnya Allah mewajibkan kepada kalian untuk membimbing mereka kepada agama yang benar dengan kasih sayang dan kelembutan. Dan wahai para istri, tunaikanlah kewajiban kalian sebagai wanita dan hamba Allah. Perbanyaklah ibadah dan ketaatan, karena Nabi ﷺ bersabda:

وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ . قَالُوا : بِمَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ ; بِكُفْرِهِنَّ . قِيلَ أَيَكْفُرْنَ بِاللهِ قَالَ : بِكُفْرِ الْعَشِيرِ وَبِكُفْرِ الإِحْسَانِ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.

"Saya melihat neraka, saya tidak mendapati pemandangan yang lebih jelek darinya sedikitpun, dan saya melihat mayoritas penduduknya adalah dari golongan wanita. Mereka mengatakan: Apa sebabnya wahai Rasulullah? Dengan kekufuran mereka. Dikatakan padanya: Apakah karena mereka kafir kepada Allah? Beliau menjawab: Tidak, mereka kufur (ingkar) kebaikan suami, seandainya engkau berbuat baik padanya beberapa tahun kemudian dia melihat satu kekurangan darimu maka dia akan mengatakan: "Saya tidak melihat darimu suatu kebaikanpun".

Janganlah kecewa dan bersedih, sesungguhnya Nabi ﷺ juga bersabda memberikan kabar gembira dan janji pada kalian wahai kaum hawa:

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيْلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ

"Apabila seorang wanita melaksanakan shalat wajibnya, puasa ramadhannya, menjaga farjinya, dan taat pada suminya, maka akan dikatakan padanya: masuklah surga dari pintu mana yang anda suka."

9. Dzikir dan do'a

Allah ﷻ telah memerintahkan kepada jama'ah haji untuk memperbanyak dzikir dan do'a. Firman-Nya:

﴿ فَإِذَآ أَفَضْتُم مِّنْ عَرَفَٰتٍ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ عِندَ ٱلْمَشْعَرِ

ٱلْحَرَامِ ۖ وَٱذْكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمْ وَإِن كُنتُم مِّن قَبْلِهِۦ لَمِنَ ٱلضَّآلِّينَ

١٩٨

"Apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'aril haram. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat. (QS. Al-Baqarah: 198)

Oleh karena itu, Nabi Muhammad ﷺ sangat bersungguh-sungguh dalam do'a dan dzikir di hari-hari mulia ini, terutama saat wuquf di Arafah beliau bermunajat dan mengangkat tangannya sejak setelah shalat dzuhur sampai tenggelamnya matahari. Demikian juga sauadara-saudara kita yang berangkat haji tahun ini, mereka datang ke padang Arafah dari segala penjuru dunia, menangisi dosa dan meminta kebutuhan mereka, karena saat itu do'a sangat mudah untuk dikabulkan. Oleh karenanya, Nabi ﷺ menganjurkan kepada orang yang tidak haji untuk puasa Arafah karena do'a orang puasa juga mudah dikabulkan.

Bahkan, pada hari-hari tasyriq ketika kebanyakan manusia asyik dengan daging kurban, maka Nabi ﷺ mengingatkan agar jangan melupakan dzikir kepada Allah:

أيَّامُ التَّشريقِ أيَّامُ أَكْلٍ وشُربٍ وذِكْرٍ للهِ عزَّ وجلَّ

"Hari-hari tasyriq adalah makan, minum dan dzikir kepada Allah".

Kita sangat membutuhkan kepada do'a, karena kita adalah hamba-hamba Allah yang lemah dan membutuhkan, kita hamba-hamba yang banyak melakukan dosa dan meninggalkan kewajiban, kita sering lalai dengan akhirat dan terbuai dengan dunia.

Akhirnya, kami ucapkan ucapan selamatkan yang dicontohkan para sahabat dalam keadaan seperti ini *"Taqobbalahhu Minna wa Minkum"* (Semoga Allah menerima amal ibadah kita semua).

Dan marilah kita bersama menutup khutbah ini dengan do'a secara khusyu' dan menghadirkan hati dan kami harapkan kepada semua untuk mengaminkannya.

- Ya Allah, ya Rabb kami, hanya kepada-Mu kami berdo'a dan bermunajat, hanya kepada Engkau kami bersujud dan bersimpuh.
- Ya Allah, dari lubuk hati yang paling dalam, kami mengakui bahwa kami adalah hamba-hamba-Mu yang berlumuran dengan dosa, kami seringkali melalaikan perintah-Mu dan menerjang larangan-Mu, maka ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa keluarga kami, orang tua kami, istri dan anak-anak kami serta saudara-saudari kami semuanya. Tiada yang sanggup menggampuninya kecuali hanya Engkau saja.
- Ya Allah, janganlah engkau sisakan sebuah dosa seorang dari kami kecuali Engkau telah mengampuninya, dan suatu hutang kecuali engkau melunasinya, sakit kecuali engkau menyembuhkannya, dan kesusahan kecuali Engkau memudahkannya.
- Ya Allah, perbaikilah keadaan kami, sucikanlah hati kami, dan jadikanlah negeri kami negeri yang aman dan penuh keberkahan.
- Ya Allah, berikanlah hidayah dan taufiq-Mu kepada para pemimpin kami dalam menjalankan amanah-Mu yang dipikulkan di pundak mereka dengan sebaik-baiknya. Berikanlah ketaqwaan di hati mereka dan kekuatan pada mereka untuk menegakkan keadilan dan keamanan sesuai dengan syariat-Mu.
- Ya Allah, berikanlah pertolongan-Mu untuk saudara-sauadara kami yang tertindas di Palestina, satukan barisan para pejuang mereka, rahmatilah yang meninggal di antara mereka serta sembuhkanlah yang sakit di antara mereka.
- Ya Allah, jadikanlah istri dan anak-anak kami permata dan penyejuk hati kami serta jagalah para wanita kami, pemuda kami

dan anak-anak kami dari segala kerusakan moral dan pemikiran.

- Ya Allah, kami memohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, amal yang diterima di sisi-Mu.
- Ya Allah, terimalah amal ibadah kami selama di bulan ini; puasa, shalat, sedekah dan bacaan Qur'an serta ibadah lainnya.

Demikianlah khutbah yang dapat kami sampaikan, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan, dan terima kasih atas segala perhatian.

Was Salamu alaikum warahmatullahi wabarokatuhu.

SERIAL KHUTBAH

'Idul Adha

4

PESAN-PESAN NABI ﷺ DALAM KHUTBAH ARAFAH

Oleh:

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

YUSUF ABU UBAIDAH

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ لِعِبَادِهِ مَوَاسِمَ لِلْخَيْرَاتِ, لِيُجْزِلَ لَهُمْ فِيْهِ جَزِيْلَ الْعَطَاءِ وَالْهِبَاتِ, وَنَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ رَبُّ الأَرْضِ وَ السَّمَوَاتِ. وَ نَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ خَتَمَ بِهِ جَمِيْعَ النُّبُوَّاتِ, وَأَظْهَرَ دِيْنَهُ على الأَدْيَانِ كُلِّهَا فِيْ جَمِيْعِ الْجِهَاتِ. صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ فِيْ الأَقْوَالِ وَالْأَفْعَالِ وَالاعْتِقَادَاتِ, وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا. أَمَّا بَعْدُ :

Jama'ah shalat idul adha yang dirahmati Allah...

Al-Hamdulillah kita bersyukur kepada Allah ﷻ dimana di hari yang indah ini, kita dikumpulkan di tempat ini, untuk beribadah kepada Allah ﷻ, bertatap muka antar sesama dan mengungkapkan kegembiraan bersama.

Jama'ah shalat idul adha yang dirahmati Allah...

Sesungguhnya sebaik-baik khutbah dan untaian nasehat adalah khutbah Nabi kita yang mulia yang telah diberi oleh Allah *Jawami'ul kalim* (ucapan singkat tapi padat) sehingga setiap kata-kata yang keluar dari beliau begitu jelas, singkat, mendalam dan penuh manfaat.

Dan di antara khutbah beliau yang penuh dengan butir-butir ilmu dan kata-kata berlian adalah khutbah yang beliau sampaikan dalam hajatul wada' (haji perpisahan).

Oleh karena itu, izinkanlah kepada kami dalam kesempatan berharga ini untuk mengajak para jama'ah sekalian menyelami untaian-untaian nasehat Nabi tersebut sehingga kita berharap dapat menumbuhkan keimanan kita dan memotivasi amal shalih kita.

Berikut ini teks khutbah Nabi ﷺ di padang Arafah sebagaimana dalam hadits Jabir yang panjang tentang sifat haji Nabi ﷺ:

فَخَطَبَ النَّاسَ وَقَالَ : إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِيْ شَهْرِكُمْ هَذَا فِيْ بَلَدِكُمْ هَذَا. أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتَ قَدَمَيَّ مَوْضُوْعٌ, وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوْعَةٌ, وَإِنَّ أَوَّلَ دَمٍ أَضَعُ مِنْ دِمَائِنَا دَمُ ابْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ, كَانَ مُسْتَرْضِعًا فِي بَنِيْ سَعْدٍ فَقَتَلَتْهُ هُذَيْلٌ, وَرِبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ وَأَوَّلُ رِبًا أَضَعُ رِبَانَا رِبَا عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ. فَاتَّقُوا اللهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانِ اللهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ, وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ, فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوْهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ, وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ, وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوْا بَعْدَهُ إِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابُ اللهِ. وَأَنْتُمْ تُسْأَلُوْنَ عَنِّيْ فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ ؟ قَالُوْا : نَشْهَدُ أَنَّكَ قد بَلَّغْتَ وَأَدَّيْتَ وَنَصَحْتَ, فَقَالَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ يَرْفَعُهَا إِلَى السَّمَاءِ وَيَنْكُتُهَا إِلَى النَّاسِ اللهُمَّ اشْهَدْ اللهُمَّ اشْهَدْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ

"Nabi ﷺ berkhutbah kepada manusia: "Sesungguhnya darah kalian dan harta kalian haram atas kalian seperti haramnya hari ini, bulan ini dan negeri ini. Ketahuilah bahwa semua perkara jahiliyyah telah terhapus di bawah kakiku, dan darah jahiliyyah terhapus di bawah kakiku dan darah pertama yang saya hapus adalah darah Ibnu Rabi'ah bin Harits yang meminta persusuan pada Bani Sa'ad lalu dibunuh oleh Hudzail dan riba jahiliiyah terhapus di bawah kakiku dan riba pertama yang saya hapus adalah riba Abbas bin Abdil Muththolib, semuanya telah terhapus. Dan takutlah kalian kepada Allah tentang wanita (istri) karena kalian telah mengikat mereka dengan jaminan Allah dan kalian halalkan farji mereka dengan kalimat Allah. Dan hak kalian (suami) atas istri adalah agar mereka tidak mengizinkan untuk singgah di rumah atau ranjang

kalian kepada seorangpun yang kalian benci, jika mereka lakukan hal itu maka pukulah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Dan hak mereka (istri) atas kalian wahai suami adalah mendapatkan nafkah dan pakaian dengan cara yang baik. Dan saya telah tinggalkan kepada kalian sesuatu apabila kalian berpegang teguh dengannya maka kalian tidak akan tersesat yaitu kitabullah (al-Qur'an). Dan kalian akan ditanya tentang aku, maka apa jawaban kalian? Para sahabat menjawab: Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan dan menunaikan serta menasehati. Maka nabi mengisyaratkan dengan jari telunjuknya ke langit kemudian mengisyaratkan kepada manusia: Ya Allah saksikanlah, Ya Allah saksikanlah sebanyak tiga kali."[1]

Jama'ah shalat idul adha yang dirahmati Allah...

Bila kita cermati isi khutbah ini dengan seksama, niscaya akan kita dapati bahwa isinya memuat tentang masalah pokok-pokok ajaran agama Islam yang sangat penting sekali, baik dalam masalah aqidah, politik, ekonomi, sosial, keluarga, hak asasi manusia (HAM) dan lain sebagainya.

Baiklah, agar lebih jelas, kami akan sedikit menguraikannya:

A. Aqidah

Faedah ini dapat kita petik dari beberapa sisi:

1. Perintah Nabi ﷺ untuk menghilangkan perangai-perangai jahiliyyah

Dalam khutbah di atas Nabi ﷺ mengingatkan kita agar meninggalkan perkara-perkara jahiliyyah seperti ramalan kiamat, acara-acara sihir yang menjamur dan menyerang rumah-rumah kita melalui TV, pengkramatan kuburan dan benda-benda yang dianggap sakti dan lain sebagainya dari perkara-perkara jahiliyyah

1 HR. Muslim 1218

yang dibatalkan oleh Islam.

Oleh karena itu, hendaknya kita bersyukur kepada Allah ﷻ yang telah mengeluarkan kita dari kegelapan Jahiliyyah menuju terangnya cahaya Islam.

لَقَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ

"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Ali Imran: 164)

Marilah kita semua berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga nikmat Islam yang berharga ini dan mewaspadai segala perkara jahiliyyah yang dapat menodai kejernihan Islam kita sehingga kita akan menuai ridha Allah dan selamat dari murka-Nya.

2. Wasiat Nabi ﷺ untuk berpegang teguh dengan al-Qur'an

Dalam khutbah di atas Nabi ﷺ berwasiat kepada kita untuk berpegang teguh dengan al-Qur'an dan Nabi berjanji bahwa jika kita berpegang teguh dengan al-Qur'an maka kita tidak akan tersesat selama-lamanya. Hal itu karena al-Qur'an berisi petunjuk yang komplit tentang kebahagian manusia di dunia dan akhirat mereka.

Maka hendaknya kita menyibukkan diri untuk membaca al-Qur'an, mempelajari kandungannya dan mengamalkan isinya serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan kita. Adapun apabila kita melalaikannya dan berpaling darinya maka kehinaan yang akan menimpa kita.

3. Ketinggian Allah ﷻ di atas langit

Dalam khutbah di atas Nabi ﷺ mengangkat jari telunjuknya ke arah langit seraya mengatakan: "Ya Allah saksikanlah" Hal ini menunjukkan salah satu aqidah salaf shalih tentang ketinggian Allah di atas langit-Nya. Dan aqidah ini didukung oleh dalil-dalil yang sangat banyak sekali dari al-Qur'an, hadits, ijma', akal dan fithroh, sampai-sampai ulama madzhab Syafi'i mengatakan: "Dalam al-Qur'an terdapat seribu dalil atau lebih yang menunjukkan bahwa Allah tinggi di atas makhluk".

Lantas mengapakah masih ada di antara kaum muslimin bahkan yang dianggap tokoh di antara mereka yang berkeyakinan bahwa Allah itu di mana-mana, tidak di atas dan tidak di bawah?!. Bukankah ini adalah filsafat yang bertentangan dengan Islam wahai hamba Allah?!!

B. Politik

Faedah ini dapat kita petik dari larangan Nabi ﷺ dari pertumpahan darah karena itu termasuk penganiyaan besar-besaran kepada saudara kita dan dapat mengoyak stabilitas keamanan suatu negara, sebab politik itu ada dua macam:

1. Politik luar negeri yaitu dengan mempersiapkan kekuatan dan membangun persatuan
2. Politik dalam negeri yaitu dengan menyebarkan keamanan dan menghilangkan kedzaliman, namun keamanan tidaklah terwujudkan kecuali dengan menjaga lima hal pokok yaitu agama, akal, jiwa, nasab, dan harta.

Sesungguhnya pembunuhan dalam Islam merupakan dosa besar, bahkan Nabi ﷺ bersabda:

لَزَوَالُ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا أَهْوَنُ عِنْدَ اللهِ مِنْ قَتْلِ الْمُسْلِمِ بِغَيْرِ حَقٍّ

"Hilangnya dunia beserta isinya sungguh lebih ringan di sisi Allah

daripada terbunuhnya seorang muslim dengan tidak benar."[2]

Sungguh aneh bin ajaib, pembunuhan pada zaman sekarang menjadi berita harian, bahkan betapa sering dikabarkan seorang anak tega membunuh orang tuanya sendiri, suami membunuh istrinya dan lain sebagainya.

Dan lebih aneh lagi, ada segelintir orang yang melakukan pembunuhan ini dengan alasan ibadah dan jihad (!) dengan melakukan aksi-aksi terorisme dan pengeboman sehingga menimbulkan kerusakan yang sangat banyak seperti hilangnya keamanan Negara, hilangnya nyawa, rusaknya bangunan, tercemarnya nama Islam dan lain sebagainya.

C. Ekonomi

Faedah ini kita petik dari larangan Nabi ﷺ dari perbuatan riba, karena riba adalah penindasan dan kedhaliman kepada saudara kita sesama muslim yang membutuhkan dan merusak perekonomian bangsa dan negara sekalipun nampaknya manis menggiurkan. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟﴾

"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS. Al-Baqarah: 275)

Sesungguhnya Islam bukan hanya mengatur masalah hubungan antara hamba dengan Allah semata, tetapi Islam juga mengatur bagaimana hubungan antara manusia dengan manusia. Bukti akan hal itu adalah bahwa ayat yang terpanjang dalam al-Qur'an adalah ayat tentang hutang piutang dalam surat Al-Baqarah: 282

Al-Qur'an telah menjelaskan kaidah-kaidah dalam masalah ekonomi, sebab perekonomian itu kembali kepada dua permasalahan:

2 HR. Ibnu Majah (2668), Tirmidzi (1395), Nasa'i (3998) dengan sanad shahih

1. **Pintar dalam mencari harta**

Allah ﷻ telah membuka lebar-lebar segala pintu untuk mencari harta selagi tidak melanggar agama. Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ ﴾

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia (rezeki) Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah: 10)

2. **Pintar dalam membelanjakan harta**

Allah ﷻ telah memerintahkan untuk hemat dan tidak boros dalam membelanjakan harta. Allah ﷻ berfirman mensifati hamba-hamba-Nya yang beriman:

﴿ وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُوا۟ لَمْ يُسْرِفُوا۟ وَلَمْ يَقْتُرُوا۟ وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS. Al-Furqon: 67)

Maka hendaknya bagi kita untuk kembali kepada konsep Islam dalam masalah ekonomi, bukan malah mengadopsinya dari ramuan-ramuan orang kafir.

D. Sosial dan wanita

Faedah ini dapat kita petik dari pesan Nabi ﷺ agar para suami memperhatikan istri mereka dan penjelasan Nabi tentang hak-hak suami istri.

Banyak orang sekarang berbicara tentang hak wanita dan menjadi pahlawan bagi wanita, seakan-akan wanita tertindas dan terdzalimi dalam Islam, padahal wanita sangat diperhatikan dalam

aturan agama dan dijelaskan hak dan kewajiban mereka secara sempurna, bahkan ada surat khusus dalam al-Qur'an tentang mereka yaitu surat an-Nisa' (wanita).

Demikianlah Islam mengatur masalah wanita secara rapi nan indah. Maka janganlah kalian wahai saudariku muslimah tertipu dengan propaganda-propaganda semu dan seruan-seruan menipu dari para "pendekar kesiangan" yang nampaknya madu padahal sebenarnya adalah racun pembunuh, seperti slogan kebebasan wanita, persamaan derajat, emansipasi dan sebagainya.

Wahai para orang tua dan suami, sesunguhnya Allah ﷻ mewajibkan kepada kalian untuk membimbing wanita kalian kepada agama yang benar dengan kasih sayang dan kelembutan. Dan kalian wahai para istri, tunaikanlah kewajiban kalian sebagai wanita dan hamba Allah. Perbanyaklah ibadah dan ketaatan, karena Nabi ﷺ bersabda dalam khutbah hari raya:

وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ. قَالُوا بِمَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ : بِكُفْرِهِنَّ . قِيلَ أَيَكْفُرْنَ بِاللهِ قَالَ : بِكُفْرِ الْعَشِيرِ وَبِكُفْرِ الإِحْسَانِ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ

"Saya melihat neraka, saya tidak mendapati pemandangan yang lebih jelek darinya sedikitpun, dan saya melihat mayoritas penduduknya adalah dari golongan wanita. Mereka mengatakan: Apa sebabnya wahai Rasulullah? Dengan kekufuran mereka. Dikatakan padanya: Apakah karena mereka kafir kepada Allah? Beliau menjawab: Tidak, mereka kufur (ingkar) kebaikan suami, seandainya engkau berbuat baik padanya beberapa tahun kemudian dia melihat satu kekurangan darimu maka dia akan mengatakan: "Saya tidak melihat darimu suatu kebaikanpun".

Namun janganlah kecewa dan bersedih, sesungguhnya Nabi ﷺ juga bersabda memberikan kabar gembira dan janji pada kalian wahai kaum hawa:

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيْلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ

"Apabila seorang wanita melaksanakan shalat wajibnya, puasa romdhannya, menjaga farjinya, dan taat pada suminya, maka akan dikatakan padanya: "Masuklah surga dari pintu mana yang anda suka."

E. Kesempurnaan Agama Islam

Faedah ini kita petik dari pernyataan para sahabat bahwa Rasulullah ﷺ telah menyampaikan seluruh risalah dan menunaikan kewajiban Allah ﷻ.

Sungguh termasuk nikmat terbesar yang Allah ﷻ anugerahkan kepada umat ini adalah disempurnakannya agama ini:

﴿ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا﴾

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kalian agama kalian, dan telah Ku-cukupkan kepada kalian nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagi kalian." (QS. Al-Maidah: 3)

Tidaklah Rasulullah ﷺ meninggalkan dunia ini melainkan telah meninggalkan kaum muslimin dalam jalan yang terang benderang, malamnya seperti siangnya. Semua permasalahan yang dibutuhkan oleh hamba telah dijelaskan dalam syari'at Islam, sampai-sampai permasalahan yang dipandang remeh oleh kebanyakan manusia seperti adab buang hajat. Contoh-contoh tentang kesempurnaan islam sangat banyak sekali, namun setidaknya apa yang telah kami sampaikan di awal khutbah tadi telah dapat mewakilinya.

Dengan kesempurnaan Islam, maka kita tidak lagi membutuhkan tambahan-tambahan lainnya dari pendapat, perasaan dan hawa nafsu manusia. Imam Malik bin Anas رَحِمَهُ اللهُ pernah berkata:

مَنِ ابْتَدَعَ فِيْ الإِسْلاَمِ بِدْعَةً يَرَاهَا حَسَنَةً فَقَدْ زَعَمَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَانَ الرِّسَالَةَ لِأَنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ فَمَا لَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ دِيْنًا فَلاَ يَكُوْنُ الْيَوْمَ دِيْنًا

"Barangsiapa melakukan bid'ah dalam Islam dan menganggapnya baik (bid'ah hasanah), maka sesungguhnya dia telah menuduh Muhammad ﷺ mengkhianati risalah, karena Allah ﷻ berfirman, "Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu." Maka apa saja yang di hari itu (pada zaman Nabi ﷺ) bukan sebagai agama, maka pada hari ini juga tidak termasuk agama."

Dengan penjelasan singkat ini juga dapat kita ketahui bahwa Islam telah membahas masalah HAM dan menjaganya dari rongrongan perusak beberapa abad silam sebelum orang-orang kafir berkoar tentang slogan HAM ala selera mereka yaitu bermakna kebebasan yang kebablasan sehingga betapa banyak kesesatan dan kemaksiatan yang berlindung di bawah payung slogan ini!!

Sesungguhnya HAM yang mereka inginkan hanyalah apabila kita umat Islam mau berlutut dalam genggaman mereka. Bukti akan hal itu, bahwa justru orang-orang kafirlah yang melanggar HAM nomer wahid dengan pembantaian mereka terhadap saudara-saudara kita seislam dan melarang kaum muslimin di negara mereka dari penerapan agama.

PENUTUP

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat. Jama'ah shalat idul adha – Rahimakumullahi-

Akhirnya, kami ucapkan ucapan selamatkan yang dicontohkan para sahabat dalam keadaan seperti ini *"Taqobbalahhu Minna wa Minkum"* (Semoga Allah menerima amal ibadah kita semua).

Dan marilah kita bersama menutup khutbah ini dengan do'a secara khusyu' dan menghadirkan hati dan kami harapkan kepada semua untuk mengaminkannya.

- Ya Allah, ya Rabb kami, hanya kepada-Mu kami berdo'a dan bermunajat, hanya kepada Engkau kami bersujud dan bersimpuh.
- Ya Allah, dari lubuk hati yang paling dalam, kami mengakui bahwa kami adalah hamba-hamba-Mu yang berlumuran dengan dosa, kami seringkali melalaikan perintah-Mu dan menerjang larangan-Mu, tetapi kami selalu menghayal menjadi ahli surga-Mu, maka ampunilah dosa-dosa kami.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa-dosa kedua orang tua kami, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah menyayangi kami sejak kecil.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa keluarga kami, orang tua kami, istri dan anak-anak kami serta saudara-saudari kami semuanya.
- Ya Allah, jadikanlah istri dan anak-anak kami permata dan penyejuk hati kami Dan kumpulkan kami bersama mereka kelak di surga.
- Ya Allah, janganlah engkau sisakan sebuah dosa seorang dari kami yang berkumpul di lapangan ini kecuali Engkau telah mengampuninya, dan suatu hutang kecuali engkau melunasinya, sakit kecuali engkau menyembuhkannya, dan kesusahan kecuali Engkau memudahkannya.

- Ya Allah, perbaikilah keadaan kami, sucikanlah hati kami, dan jadikanlah negeri kami negeri yang aman dan penuh keberkahan.
- Ya Allah, berikanlah hidayah dan taufiq-Mu kepada para pemimpin kami dalam menjalankan amanah-Mu yang dipikulkan di pundak mereka dengan sebaik-baiknya. Berikanlah ketaqwaan di hati mereka dan kekuatan pada mereka untuk menegakkan keadilan dan keamanan sesuai dengan syariat-Mu.
- Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami yang tertindas di belahan dunia, angkatlah huru-hara dari mereka, ampunilah yang gugur dari mereka, sembuhkanlah yang sakit diantara mereka, berikanlah kemenangan kepada para mujahidin di sana dan ampunilah dosa-dosa kami yang sering melupakan penderitaan mereka.
- Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami kaum muslimin di Palestina. Kuatkanlah mereka. Hancurkanlah kaum Yahudi yang menindas mereka. Dan kembalikanlah Masjid Aqsha ke pangkuan kaum muslimin ya Allah. Dan mudahkanlah kami untuk shhalat di Masjid Aqsha.
- Ya Allah jagalah para wanita kami, pemuda kami dan anak-anak kami dari segala kerusakan moral dan pemikiran.
- Ya Allah, kami memohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, amal yang diterima di sisi-Mu.
- Ya Allah, jagalah negeri kami Indonesia dari segala fitnah dan kekacauan, lindungi negeri kami dari segala bencana dan wabah, dan angkatlah segera ya Allah wabah ini dari kami.
- Ya Allah, terimalah amal ibadah kami selama di bulan Ramadhan ini; puasa, shalat, sedekah dan bacaan Qur'an serta ibadah lainnya.
- Ya Allah, kami memohon kepada-Mu surga dan hindarkanlah kami dari neraka 3x.

Demikianlah khutbah yang dapat kami sampaikan, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan, dan terima kasih atas segala perhatian.

Was Salamu alaikum warahmatullahi wabarokatuhu.

SERIAL KHUTBAH

'Idul Adha

5

KUNCI KESALAMATAN DI DUNIA DAN AKHIRAT

Oleh:

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

YUSUF ABU UBAIDAH

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ لِعِبَادِهِ مَوَاسِمَ لِلْخَيْرَاتِ, لِيُجْزِلَ لَهُمْ فِيْهِ جَزِيْلَ الْعَطَاءِ وَالْهِبَاتِ, وَنَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ رَبُّ الأَرْضِ وَ السَّمَوَاتِ. وَ نَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ خَتَمَ بِهِ جَمِيْعَ النُّبُوَّاتِ, وَأَظْهَرَ دِيْنَهُ على الأَدْيَانِ كُلِّهَا فِيْ جَمِيْعِ الْجِهَاتِ. صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ فِيْ الأَقْوَالِ وَالْأَفْعَالِ وَالاعْتِقَادَاتِ, وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا. أَمَّا بَعْدُ :

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah.

Puji dan syukur kita sanjungkan kehadirat Allah ﷻ atas segala limpahan nikmat dan anugerah yang dicurahkan kepada kita dengan tiada terhingga jumlahnya, sehingga di hari yang indah ini, di tempat yang mulia ini, kita dipertemukan oleh Sang Maha Pencipta untuk beribadah bersama, bertatap muka antar sesama dan mengungkapkan kegembiraan dan suka cita bersama. Wajah-wajah kaum muslimin hari ini berseri-seri penuh sumringah dan senyuman, lidah- lidah mereka selalu melantunkan gema takbir kebesaran Ar-Rahman, dan hati mereka berbungah-bungah untuk menyambut hari kegembiraan.

Kaum muslimin wal muslimat jama'ah shalat idul adha yang dirahmati oleh Allah.

Setiap kita pasti mendambakan keselamatan di dunia dan di akhirat, selamat dari kesesatan, selamat dari petaka dan bahaya, terutama selamat dari siksa api neraka. Lebih-lebih saat api fitnah membara, dan badai fitnah menerpa dengan dahsyatnya, maka kita butuh lentera al-Qur'an dan as-Sunnah yang bisa menyelamatkan dari kebinasaan dunia dan akhirat hamba.

Izinkanlah pada kesempatan ini, sedikit kami utarakan beberapa 5 kiat selamat dunia akhirat yang perlu kita resapi bersama agar kita selamat yang itu juga merupakan buah madrasah dari ibadah di bulan Dzulhijjah dan kurban jika kita merenunginya:

Pertama: Memperkokoh Iman dan Tauhid

Syari'at ibadah kurban mengajarkan kepada kita akan pentingnya tauhid dan agar kita menyerahkan seluruh bentuk ibadah hanya kepada Allah ﷻ semata.

﴿ قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾ ﴾

"Katakanlah, 'Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya, demikian itulah yang diperintahkan kepadaku, dan saya adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah).'." (QS. Al-An'am: 162-163)

﴿ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ﴿٢﴾ ﴾

"Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu; dan berkorbanlah." (QS. al-Kautsar: 2)

Rasulullah ﷺ menegaskan:

لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ

"Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah" (HR. Muslim)

Tauhid dan iman merupakan kunci utama keselamatan di dunia dan di akhirat hamba.

مَنْ قَبِلَ مِنِّي الْكَلِمَةَ الَّتِي عَرَضْتُ عَلَى عَمِّي، فَرَدَّهَا عَلَيَّ، فَهِيَ لَهُ نَجَاةٌ.

"Barang siapa menerima kalimat dariku yang dahulu aku sodorkan kepada pamanku agar mengucapkannya, maka kalimat ini akan membawanya selamat."[1]

Inilah hakekat tauhid yang karenanya Allah ﷻ menciptakan kita, mengutus para nabi dan rasul-Nya, menurunakan kitab-kitabnya, menciptakan surga dan neraka, bahkan al-Qur'an diawali dengan surat al-Fatihah yang berisi tauhid dan diakhiri dengan surat an-Naas yang berisi kandungan tauhid sebagai bukti bahwa al-Qur'an, intisarinya adalah tauhid dan sebagai pelajaran bagi kita bahwa sebagaimana kita membuka hidup ini dengan tauhid maka marilah kita menutup hidup kita ini dengan tauhid.

Jika tauhid dan keimanan telah terpatri dalam hati kita maka kita tidak akan mudah tergoyahkan saat virus-virus aqidah mencoba untuk menggerogoti kesucian iman kita walau dibingkai dengan kata-kata yang indah tapi menipu, seperti propaganda pluralisme dan libelarisme yang mengatakan bahwa semua agama sama, ramalan-ramalan kiamat, sihir dan perdukunan, pengkultusan kepada kuburan, menjamurnya para penyeru kesesatan yang mengajak manusia ke neraka Jahannam.

Kedua: Berpegang teguh dengan Sunnah

Mengikuti sunnah merupakan pondasi ibadah setelah ikhlas. Oleh karenanya, dalam haji kita meniru bagaimana haji Nabi ﷺ.

خُذُوْا عَنِّيْ مَنَاسِكَكُمْ

"Contohlah tata cara manasik hajiku."

Alangkah indahnya ucapan Khalifah Umar رضي الله عنه tatkala mencium Hajar aswad:

إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

1 HR. Ahmad 1/6. Lihat *al-Misykāh* no. 40 oleh al-Albani!

وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ

"Saya tahu bahwa engkau tidak memberi madharat atau manfaat. Seandainya aku tidak melihat Rasulullah menciummu maka Aku tidak akan menciummu".[2]

Begitu juga dalam ibadah kurban, kita harus mengikuti ajaran beliau, baik dalam jenis dan umur hewan sehingga tidak boleh selain unta, sapi dan kambing. Dan juga dalam waktunya, dimulai dari setelah shalat idul adha sampai akhir hari tasyriq tanggal 13 Dzulhijjah. Semua aturan itu tidak berubah dengan berubahnya zaman, budaya dan kearifan lokal serta pesatnya alat-alat modern sekarang.

Maka demikian pula dalam setiap ibadah dan sisi kehidupan lainnya, baik shalat, haji, dzikir, shalawat, berumah tangga, berbisnis, berpolitik dan bertatanegara, marilah kita berusaha untuk meniru agar sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ sebagai suri tauladan kita agar amal kita diterima dan diberkahi oleh Allah ﷻ.

Lebih-lebih saat ombak fitnah menggulung manusia maka cara terbaik untuk menyelamatkan diri adalah dengan berpegang teguh pada sunnah. Dahulu Imam Malik رَحِمَهُ اللهُ mengatakan: "Sunnah Nabi itu bagaikan kapal Nabi Nuh, siapa yang menaikinya maka dia selamat dan siapa yang tidak menaikinya maka dia akan tenggelam binasa".

Oleh karena itu, Nabi ﷺ pernah berpesan dalam wasiat perpisahan beliau yang menggetarkan hati para sahabat dan membuat mereka berlinang meneteskan air mata, beliau bersabda:

فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ يَرَى بَعْدِيْ اخْتِلاَفًا كَثِيْرًا, فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِيْ وَ سُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ وَ عَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ, وَ إِيَّاكُمْ وَ مُحْدَثَاتِ

2 HR. Bukhari Muslim



الْأُمُوْرِ فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَ إِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ

"Sesungguhnya orang yang hidup dari kalian, niscaya dia akan mendapati setelahku perselisihan yang banyak. Maka wajib atas kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para Kulafaur yang lurus dan mendapat petunjuk, gigitlah dengan gigi gerahammu (peganglah kuat-kuat). Dan hati-hatilah dari perkara-perkara yang baru, (dalam ibadah), sesungguhnya setiap perkara baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat."[3]

Maka jangan salah menjadikan idola dalam hidupmu, jangan jadikan orang-orang yang memusuhi Allah dan rasul-Nya sebagai idolamu, karena kamu akan dikumpulkan bersama idolamu

Ketiga: Menyibukkan diri dengan Amal Shalih

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ أَيَّامٍ العَمَلُ الصَّالِحُ فِيْهِنَّ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ العَشْرِ فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلاَ الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ: وَلاَ الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ

"Tiada hari-hari yang amalan shalih di dalamnya lebih dicintai oleh Allah daripada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Para sahabat bertanya: Tidak pula jihad di jalan Allah? Rasulullah menjawab: Tidak juga jihad di jalan Allah. Kecuali seorang yang keluar dengan membawa jiwa dan hartanya dan dia tidak kembali setelah itu. (mati syahid)".[4]

Berlomba-lomba dalam kebaikan lebih ditekankan lagi pada saat fitnah menerpa, sebagaimana Nabi ﷺ bersabda:

---

3 Diriwayatkan oleh Imam Ahmad 4/126-127, Abu Dawud 4607, Tirmidzi 2676, Ibnu Majah 42,43 dll, dishahihkan Al-Albani dalam *Irwaul Ghalil* 2455.

4 HR. Bukhari 969 dll dan lafazh diatas oleh Tirmidzi: 757



الْعِبَادَةُ فِي الْهَرَجِ كَهِجْرَةٍ إِلَيَّ

"Ibadah di saat fitnah seperti hijrah kepadaku."[5]

Hal itu karena faktor utama terjadinya fitnah adalah disebabkan oleh dosa-dosa hamba, Nabi ﷺ menekankan kepada kita untuk memperbanyak ibadah kepada Allah lekas mengampuni dosa mereka dan mengangkat kekacauan dari mereka.

Hasan al-Bashri رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Ketahuilah –semoga Allah mengampunimu- bahwa kedhaliman pemimpin adalah sebagian di antara kemurkaan Allah, sedangkan kemurkaan Allah tidaklah diobati dengan pedang, tetapi diobati dengan do'a, taubat dan meninggalkan dosa".[6]

Demikianlah kiat terbaik mengatasi segala krisis dan seabrek permasalahan yang menyelimuti bangsa ini adalah kembali ke hadapan Allah, bersimpuh, bermunajat kepada Allah, meramaikan rumah-rumah Allah dan rumah kita dengan rumah kita dengan ibadah agar kita bisa menginjakkan kaki ke surga dengan bergandengan tangan bersama keluarga tercinta.

Maka mari kita terus berlomba-lomba menyibukkan diri dengan amal shalih selama masih bernyawa hingga ajal menjemput kita.

﴿ وَٱعۡبُدۡ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأۡتِيَكَ ٱلۡيَقِينُ ٩٩ ﴾

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)." (QS. Al-Hijr: 99)

Ingat, hidup kita di dunia ini hanyalah sebentar saja, tapi sebentarnya kita di dunia ini akan menentukan nasib kita kelak nanti

5 HR. Muslim: 2948

6 *Asy-Syari'ah* oleh al-Ajurri hlm. 38.

di sana, apakah akan di surga ataukah di neraka, tergantung pada iman dan tauhid kita.

Ya, kita di dunia hanya bagaikan pengembara yang sedang berkelana, kita hanya mampir singgah sebentar saja, segagah atau sekeren apapun wajah kita, sebanyak apapun harta yang kita punya, setinggi apapun jabatan dan tahta kita, sehebat apapun kita, percayalah suatu saat nanti kita pasti, pasti dan pasti akan meninggalkan dunia ini juga.

Maka persiapkanlah bekal untuk kampung akhirat, jangan terbuai dengan fatamorgana dunia yang semu dan hina, dunia ini tak lebih dari sayap nyamuk atau bangkai binatang yang cacat tiada berharga. Lantas, untuk apa kita berebut memeras keringat dan membanting tulang hanya untuk memperebutkannya dan melalaikan surga yang merupakan puncak kenikmatan dan kesuksesan sesungguhnya. Untuk apa kita hanya berletih membangun istana rumah dunia tapi melalaikan untuk menabung bangun rumah di surga sana. Semoga Allah ﷻ mengampuni kelalaian kita semua.

Keempat: Menjaga Persatuan Negeri

Dzulhijjah mengajarkan kepada kita tentang makna dan pentingnya persatuan, kebersamaan dan merapatkan barisan. Dalam puasa dan hari raya, Nabi ﷺ bersabda:

الصَّوْمُ يَوْمَ يَصُوْمُ النَّاسُ وَالْفِطْرُ يَوْمَ يُفْطِرُ النَّاسُ

"Puasa itu hari manusia berpuasa dan hari raya itu hari manusia berhari raya."[7]

Sungguh indah kebersamaan dalam puasa dan hari raya, karena karena persatuan adalah kekuatan kita.

﴿ وَٱعْتَصِمُواْ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُواْ ﴾

7 HR. Tirmidzi no. 697 dan dishahihkan al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 224

"Bersatulah dengan tali Allah dan janganlah kalian berpecah belah". (QS. Ali Imran: 103)

Dalam semboyan kita *"Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh"*. Dalam butir Pancasila Negara kita ditegaskan"Persatuan Indonesia".

Ya, demikianlah ajaran Islam yang mulia dan petuah simbol negara kita. Lantas kenapa kita berpecah belah dan bertikai, membully dan mencakar antar sesama, padahal Sesembahan kita satu, rasul kita satu, ka'bah kita satu dan al-Qur'an kita satu?! Oleh karenanya, marilah kita rapatkan barisan kita dan rajut persatuan dengan diatas naungan Islam. Jangan ajari Islam tentang toleransi, kebinekaan dan cinta kasih sayang, karena sejarah membuktikan bahwa tidak ada agama dan negara yang lebih toleransi daripada Islam...

Dan diantara kiat menuju persatuan adalah dengan taat kepada pemimpin kita selagi tidak memerintahkan kepada kemaksiatan, dan menyelipkan untain do'a kebaikan untuk mereka. Semua itu demi menjaga persatuan dan menjaga stabilitas keamanan negara, karena kemanan adalah sesuatu yang sangat mahal harganya, lebih dari makanan dan minuman. Jangan mudah kita diadu domba antar sesama oleh issu-issu media yang belum tentu benar adanya. Muslim harus cerdas menyikapi berita.

Kelima: Do'a

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat -Rahimakumullahi-

Bulan Dzulhijjah mengajarkan kepada kita untuk memperbanyak do'a dan istighfar kepada-Nya.

Nabi ﷺ bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ اللهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ

لَيَدْنُوْ ثُمَّ يُبَاهِيْ بِهِمْ الْمَلاَئِكَةَ فَيَقُوْلُ: مَا أَرَادَ هَؤُلاَءِ ؟

"Tidak ada suatu hari yang Allah lebih banyak membebaskan seorang hamba dari api neraka melainkan hari Arafah. Sesungguhnya Allah mendekat dan berbangga di hadapan para malaikatnya seraya berkata: Apa yang mereka inginkan?."[8]

Nabi ﷺ juga bersabda:

خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ

"Sebaik-baik do'a adalah do'a di hari Arafah."

Do'a adalah kunci seluruh kebaikan dunia dan akhirat. Saat sudah mulai banyak orang yang pesimis dan putus asa dari keadaan negeri ini, maka jangan pesimis dan kendor semangat, bentangkan sajadah kita, angkat tangan kita, merengeklah padaNya, niscaya Allah akan mengabulkan do'a-do'a kita.

Mari kita renungkan sebuah kisah dari Nabi Yunus عليه السلام yang tetap optimis dan berdo'a walau dalam situasi sangat mencekam sedang menimpanya.

﴿ وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقۡدِرَ عَلَيۡهِ فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٨٧ ﴾

"Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdo'a dalam keadaan yang sangat gelap, "Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zhalim." (QS. Al-Anbiya: 87)

8 HR. Muslim 1348

Demikian juga hendaknya kita memperbanyak mohon ampun kepada-Nya, semoga istighfar kita menjadi penangkal kita dari bencana.

﴿ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾ ﴾

"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun." (QS. Al-Anfal: 33)

Dari Uqbah bin Amir رضي الله عنه bahwasanya dia bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, apa kiat agar selamat?" Nabi ﷺ menjawab:

امْلِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ، وَابْكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ

"Jagalah lisanmu, tetaplah di dalam rumahmu, dan menangislah atas segala kesalahanmu."[9]

Mari kita perbanyak do'a agar Allah ﷻ mengampuni dosa-dosa kita, melembutkan hati kita yang keras karena kita sering berbuat dosa tetapi kita sering menghayal bahwa kita adalah calon penduduk surga, padahal Nabi Adam dikeluarkan dari surga hanya karena satu dosa.

Jangan lupa do'akan untuk orang-orang tercinta, orang tua kita yang menyayangi kita semenjak kecil, suami, istri dan anak-anak agar bisa berkumpul bersama kelak di surga.

Do'akan pula untuk para pemimpin kita. Saudaraku, daripada engkau menghina dan mencela pemimpinmu sendiri yang hanya akan menambah totalan saldo dosamu nanti, mendingan engkau

9 HR at-Tirmidzi: 2406, Ahmad 5/259, dinyatakan *shahīh* oleh al-Albani dalam *ash-Shahīhah* no. 890.

mendo'akan kebaikan untuk pemimpinmu karena kebaikan pemimpin juga kebaikan rakyat dan negeri.

Do'akan pula untuk para wanita dan para pemuda kita agar Allah ﷻ menjaga mereka dari segala fitnah.

PENUTUP

Ma'asyiral Muslimin wal Muslimat. Jama''ah shalat idul adha – Rahimakumullahi-

Akhirnya, kami ucapkan ucapan selamatkan yang dicontohkan para sahabat dalam keadaan seperti ini *"Taqobbalahhu Minna wa Minkum"* (Semoga Allah menerima amal ibadah kita semua).

Dan marilah kita bersama menutup khutbah ini dengan do'a secara khusyu' dan menghadirkan hati dan kami harapkan kepada semua untuk mengaminkannya.

- Ya Allah, ya Rabb kami, hanya kepada-Mu kami berdo'a dan bermunajat, hanya kepada Engkau kami bersujud dan bersimpuh.
- Ya Allah, dari lubuk hati yang paling dalam, kami mengakui bahwa kami adalah hamba-hamba-Mu yang berlumuran dengan dosa, kami seringkali melalaikan perintah-Mu dan menerjang larangan-Mu, tetapi kami selalu menghayal menjadi ahli surga-Mu, maka ampunilah dosa-dosa kami.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa-dosa kedua orang tua kami, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah menyayangi kami sejak kecil.
- Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa keluarga kami, orang tua kami, istri dan anak-anak kami serta saudara-saudari kami semuanya.
- Ya Allah, jadikanlah istri dan anak-anak kami permata dan penyejuk hati kami Dan kumpulkan kami bersama meereka kelak di surga.

- Ya Allah, janganlah engkau sisakan sebuah dosa seorang dari kami yang berkumpul di lapangan ini kecuali Engkau telah mengampuninya, dan suatu hutang kecuali engkau melunasinya, sakit kecuali engkau menyembuhkannya, dan kesusahan kecuali Engkau memudahkannya.
- Ya Allah, perbaikilah keadaan kami, sucikanlah hati kami, dan jadikanlah negeri kami negeri yang aman dan penuh keberkahan.
- Ya Allah, berikanlah hidayah dan taufiq-Mu kepada para pemimpin kami dalam menjalankan amanah-Mu yang dipikulkan di pundak mereka dengan sebaik-baiknya. Berikanlah ketaqwaan di hati mereka dan kekuatan pada mereka untuk menegakkan keadilan dan keamanan sesuai dengan syariat-Mu.
- Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami yang tertindas di belahan dunia, angkatlah huru-hara dari mereka, ampunilah yang gugur dari mereka, sembuhkanlah yang sakit diantara mereka, berikanlah kemenangan kepada para mujahidin di sana dan ampunilah dosa-dosa kami yang sering melupakan penderitaan mereka.
- Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami kaum muslimin di Palestina. Kuatkanlah mereka. Hancurkanlah kaum Yahudi yang menindas mereka. Dan kembalikanlah Masjid Aqsha ke pangkuan kaum muslimin ya Allah. Dan mudahkanlah kami untuk shhalat di Masjid Aqsha.
- Ya Allah jagalah para wanita kami, pemuda kami dan anak-anak kami dari segala kerusakan moral dan pemikiran.
- Ya Allah, kami memohon kepadamu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, amal yang diterima di sisi-Mu.
- Ya Allah, jagalah negeri kami Indonesia dari segala fitnah dan kekacauan, lindungi negeri kami dari segala bencana dan wabah, dan angkatlah segera ya Allah wabah ini dari kami.

- Ya Allah, terimalah amal ibadah kami selama di bulan Ramadhan ini; puasa, shalat, sedekah dan bacaan Qur'an serta ibadah lainnya.
- Ya Allah, kami memohon kepada-Mu surga dan hindarkanlah kami dari neraka 3x.

Demikianlah khutbah yang dapat kami sampaikan, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan, dan terima kasih atas segala perhatian.

Was Salamu alaikum warahmatullahi wabarokatuhu.